

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER

“PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW & STAD* DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VI GUGUS V CITEUREUP-BOGOR JAWA BARAT”



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

**Halimatu Sadiyah
NIM : 500803863**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA**

2018

**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw dan
STAD Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS
Kelas VI Sekolah Dasar Gugus V
Citeureup-Bogor Jawa Barat**

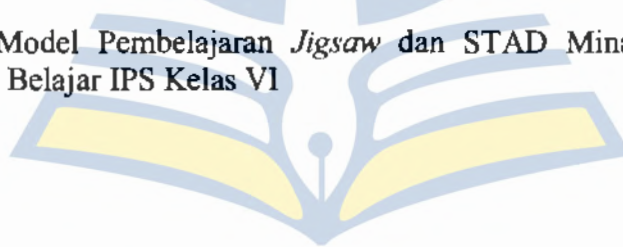
Halimatu Sadiyah
Universitas Terbuka
halimatunabila@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara peserta didik yang diberi perlakuan pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* dengan model pembelajaran STAD, dan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian desain factorial 2 x 2. Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukahati 01 Kelas VI di Kecamatan Citeureup, Gugus V Kecamatan Citeureup-Bogor Jawa Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Hasil belajar IPS Peserta Didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* lebih tinggi daripada peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif STAD 2) terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS Peserta Didik 3) Pada Peserta Didik dengan minat belajar tinggi, hasil belajar IPS Peserta Didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* lebih tinggi daripada yang diajar dengan model STAD 4) Hasil belajar IPS peserta didik yang memiliki minat belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* lebih tinggi daripada yang diajar dengan model STAD.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Jigsaw* dan STAD Minat Belajar, Hasil Belajar IPS Kelas VI



**The Effect of Using Learning Model
And Learning Interest To Learning Outcomes
Social Science Class VI Elementary school
Citeureup-Bogor West Java**

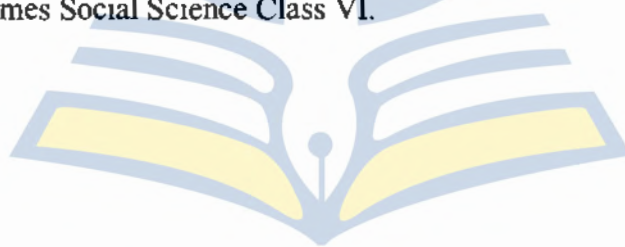
Halimatu Sadiyah
Universitas Terbuka
halimatunabila@gmail.com

Abstract

This study aims to different learning outcomes of social Sciences among learners who are treated with learning models of STAD models with learning models STAD, and interest to learn. This research uses factorial design research method 2 x 2. The sample in this research is student of Sukahati 01 Elementary School 4th grade in District Citeureup Gugus V Citeureup-Bogor West Java.

The results of this study indicate 1) Social science students taught with Jigsaw cooperative learning models. 2) There is interaction between learning models and learning interest about social science students learning result. 3) Social science students with high learning interest has higher result by being taught with Jigsaw cooperative learning model than STAD cooperative learning models. 4) Social science student with low learning interest has higher result by being taught with Jigsaw cooperative learning model than STAD cooperative learning model.

Keywords : Learning Models Jigsaw & STAD Learning Interest, Learning Outcomes Social Science Class VI.



UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

“TAPM yang berjudul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif
 Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VI Sekolah Dasar Gugus V
 Citeureup-Bogor Jawa Barat”

Adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, Desember 2018

Yang Menyatakan

RIHMATI SAUZYAN

72AFF287506395

0000

(rihmati sauzyan)

NIM : 500638183

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : Halimatu Sadiyah
 NIM : 500803863
 Program Studi : S2 Magister Pendidikan Dasar
 Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VI di Gugus V Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Jawa Barat

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 28 Oktober 2018
 Waktu : Pukul 15.00 – 16.30

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji
 Nama: Dr. Ir. Nurhasanah, M.Si.

Penguji Ahli
 Nama: Prof. Dr. Suyono, M.Si.

Pembimbing I
 Nama: Dr. Arifin Maksum, M.Pd.

Pembimbing II
 Nama: Dr. Sardjiyo, M.Si.

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VI di Gugus V Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Jawa Barat

Penyusun TAPM : **Halimatu Sadiyah**


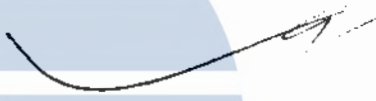
NIM : 500803863

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Hari/Tanggal : Minggu, 28 Oktober 2018


Menyetujui:

Pembimbing II Pembimbing I,

Dr. Sardjiyo, M.Si **Dr. Arifin Maksum, M.Pd.**
NIP. 195709271985031002 NIP. 195604231985031001

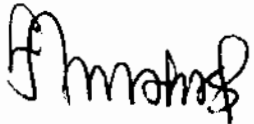

Penguji Ahli




Prof. Dr. Suyono, M.Si.
NIP. 196712181993031005

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A. **Prof. Dr. Adnan Kusnawan, M.A., Ph.D**
NIP. 196008211986012001 NIP. 196904051994031002



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT dan rasa syukur yang tak terhingga kepada-Nya atas berbagai nikmat yang telah diberikan-Nya terutama nikmat Iman, Islam, serta nikmat sehat wal'afiat. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya serta ummatnya. Sehingga, saya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) yang berjudul "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VI GUGUS V CITEUREUP-BOGOR JAWA BARAT" ini dengan baik sebagai salah satu persyaratan untuk menempuh Gelar S2 pada Universitas Terbuka.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini masih ada kekurangan ataupun kelemahan, baik dari segi materi maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi perbaikan di masa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini, khususnya kepada :

1. Prof. Ojat Darajat, M.BUS.,Ph.D. sebagai Rektor Universitas Terbuka
2. Prof.Drs.Udan Kusmawan,M.A,Ph.D. sebagai Dekan fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).
3. Dr.Liestyodono Bawono Irianto,Msi. Sebagai Pusat Pengelolaan dan Penyelenggaraan Program Pascasarjana.
4. Dr.Ir.Amalia Sapriati ,MA. Sebagi Ketua Pascasarjana (FKIP)..
5. Drs. Boedhi Oetojo, MA. sebagai Kepala UPBJJ Universitas Terbuka Bogor.
6. Dr. Arifin Maksum, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing I
7. Dr. Sardjijo, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing II.
8. Seluruh dosen, tutor, dan staff Program Pascasajana Magister Pendidikan Dasar yang talah memberikan ilmu dan bimbingannya dalam mendalami ilmu pendidikan.
9. Civitas Akademika Universitas Terbuka UPBJJ Bogor.

10. Ayahanda, yang selalu bangga dengan anaknya, Alm. Ibunda, yang semasa hidupnya tidak pernah lelah selalu mendo'akan anaknya
11. Suami (Ir. Zaenal Mutaqin) yang selalu setia mengantar, menemani serta mendoakan. Anak-anak tercinta (Zakki, Zahra, Dzakia) yang selalu membantu serta memotivasi selama ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan khususnya (Heni Khoerunisa, Sutiah, Esih Sukaesih, Euis Puspitasari, Haris Topan).
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Semoga amal baik bapak-bapak dan ibu-ibu di atas, mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robal Alamin.

Jakarta, Oktober 2018

Penulis



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Halimatu Sadiyah
 NIM : 500803563
 Program Studi : S2 PGSD Dikdas
 Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 08 Juli 1972

Riwayat Pendidikan :

- SDN Negeri Gunung Picung I lulus tahun 1985
- SMP PGRI Gunung Picung
- SPG Negeri Bogor lulus tahun 1991
- S1 Pendidikan Ekonomi Akuntansi
STKIP PGRI Sukabumi
- Mahasiswa S2 PGSD Universitas Terbuka

Riwayat Pekerjaan :

- Guru Honor di SDN Gunung Picung I dari tahun 1991 sampai tahun 1992
- Guru Honor di SDN Sukahati 01 Citeureup dari tahun 1998 sampai tahun 2003
- Guru Bantu Sekolah (GBS) di SDN Sukahati 01 Citeureup, dari tahun 2003 sampai tahun 2006
- Guru PNS di SDN Tajur 04 Citeureup, dari tahun 2006 sampai tahun 2013
- Guru PNS di SDN Sukahati 01 tahun 2013 sampai sekarang.

Jakarta, Desember 2018
 Penulis

Halimatu Sadiyah
 NIM. 500803863

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN TAPM	vi
KATA PENGANTAR	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Belajar dan Hasil Belajar	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Ciri-Ciri Belajar	12
c. Hasil Belajar	13
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	16
a. Pengertian IPS	16
b. Tujuan Pendidikan IPS di Sekolah Dasar	18
3. Hasil Belajar IPS	21
4. Model Pembelajaran	22
a. Pengertian Model Pembelajaran	22

b. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Jigsaw</i>	23
c. Model Pembelajaran Kooperatif <i>STAD</i>	30
5. Minat Belajar	34
a. Pengertian Minat Belajar.....	34
b. Jenis-Jenis Minat Belajar	36
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	38
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Berpikir	46
D. Operasionalisasi Variabel	50
E. Hipotesis Penelitian	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	53
B. Populasi Dan Sampel	55
C. Instrumen Penelitian	57
D. Prosedur Pengumpulan Data	71
E. Metode Analisis Data	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	75
B. Hasil Penelitian	90
C. Pembahasan.....	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
3.1	Desain penelitian Treatment by level atau desain faktorial	54
3.2	Populasi penelitian	55
3.3	Komposisi subek penelitian	57
3.4	Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar IPS	59
3.5	Kisi-kisi instrumen angket minat belajar IPS	69
4.1	Deskriptif data hasil belajar IPS	76
4.2	Daftar distribusi farekuensi skor hasil belajar IPS peserata didik dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw (A1)	77
4.3	Daftar distribusi frekuaensi skor hasil belajar IPS peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran STAD (A2)	78
4.4	Daftar tabel frekuensi skor hasil belajar perserta didik yang memiliki minat belajar tingggi dengan mengggunakan model pembelajaran <i>jigsaw</i>	80
4.5	Daftar hasil belajar frekuensi skor hasil belajar rendah dengan menggunakan model pembelajaran <i>jigsaw</i> (A1B2)	81
4.6	Daftar distribusi frekuensi skor hasil belajar IPS peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dengan menggunakan model pembelajaran <i>STAD</i> (A2B1)	83

4.7	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Peserta didik yang Memiliki Minat Belajar Rendah dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>STAD</i> (A2B2)	84
4.8	Rangkuman uji normalitas data hasil belajar IPS peserta didik	88
4.9	Hasil uji homogenitas varian populasi	89
4.10	Rangkuman hasil pengujian hipotesis menggunakan ANAVA dua jalur hasil belajar IPS peserta didik	91



DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
4.1	Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A_1	77
4.2	Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A_2	79
4.3	Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A_1B_1	80
4.4	Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A_1B_2	82
4.5	Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A_2B_1	83
4.6	Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A_2B_2	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Uji Normalitas	108
	Uji Homogenitas	113
	Uji Lanjut <i>Tukey</i>	115
2	RPP <i>Jigsaw</i>	117
	RPP <i>STAD</i>	149
	Lembar Kerja Siswa <i>Jigsaw</i>	182
	Lembar Kerja Siswa <i>STAD</i>	187
	Instrumen Hasil Belajar IPS Uji Coba	192
	Kunci Jawaban Uji Coba	198
	Instrumen Hasil Belajar IPS Setelah Uji Coba	199
	Kunci Jawaban Setelah Uji Coba	205
	Pengisian Angket Minat Belajar	206
3	Surat Izin Penelitian	210
4	Foto Kegiatan Pembelajaran	213

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut timbulah interaksi antara individu dengan individu dilingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio kultural. Di dalam undang-undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa potensi peserta didik dapat dikembangkan melalui pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui suasana dan proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Suwarno (2009:20) pendidikan adalah “Proses sepanjang hayat sebagai perwujudan pembentukan diri secara utuh. Maksudnya, pengembangan segenap potensi dalam rangka penentuan semua komitmen manusia sebagai individu, sekaligus sebagai makhluk sosial dan makhluk Tuhan”.

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan, menurut Suwarno (2009:33), terbagi dalam beberapa jenis, yaitu; 1) Tujuan nasional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu bangsa; 2) Tujuan institusional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai suatu lembaga pendidikan; 3) Tujuan kurikuler adalah

tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu mata pelajaran tertentu; dan
4) Tujuan instruksional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu pokok atau sub-pokok bahasan tertentu.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 juga menguraikan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia. Selain itu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Kemampuan dan watak yang dibentuk melalui pendidikan ditujukan sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, yang memiliki iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hadis (2006: 59) menyatakan “Aktivitas belajar di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah”. Hal yang sama dinyatakan oleh Slameto (2010:2) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku individu dapat diperoleh dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya melalui proses belajar.

Selanjutnya Susanto (2013:5) memaknai hasil belajar sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain minat belajar dan kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 terdapat uraian bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai tingkat SD/MI/SDLB dan SMP/MTs/SMPLB. Di dalam KTSP ini mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengkaji seperangkat peristiwa, fakta dan konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran pengetahuan sosial memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Susanto (2013:137) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah “Ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah”.

Jenjang Sekolah Dasar (SD) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi sebagian besar peserta didik masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dibandingkan dengan bidang studi lainnya. Kajian materinya yang begitu luas, jam belajar yang hanya tiga jam dalam seminggu menjadi salah satu kendala

bagi peserta didik untuk dapat hasil yang optimal. Kesulitan tersebut dialami pula oleh siswa-siswi di kelas VI di gugus V Citeureup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru kelas VI di Gugus V Kecamatan Citeureup, didapat informasi bahwa hasil belajar IPS peserta didik tiap-tiap Sekolah Dasar yang berada di wilayah Gugus V Citeureup tersebut tergolong masih di bawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) tiap ulangan akhir semester maupun Ujian Sekolah (US) yang sering berada dibawah standar mata pelajaran lainnya. Rata-rata dari tiap sekolah hanya (42,5 %) jumlah peserta didik yang mencapai KKM, sedangkan sisanya (57,25 %) masih di bawah KKM. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu 70, artinya mata pelajaran IPS masih belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Sekolah (US), untuk itu perlu perhatian khusus bagi guru untuk mengatasi permasalahan tersebut

Berdasarkan hasil rata-rata Ujian Sekolah (US) inilah Peneliti mencoba mengadakan penelitian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peneliti menduga bahwa penyebab permasalahan ini dikarenakan proses pembelajaran yang kurang menggunakan model pembelajaran yang variatif. Maka dari itu Peneliti mengadakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran yang kooperatif. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini akan memberikan kontribusi yang lebih positif khususnya buat si Peneliti sendiri sebagai upaya

perbaikan dalam pembelajaran, dan umumnya buat seluruh para Pendidik yang ada di lingkungan Gugus V Kecamatan Citeureup. Dengan diterapkannya model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan keaktifan serta minat belajar peserta didik sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *Jigsaw* dan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Muliawan (2014) menyatakan bahwa :

Model pembelajaran *Jigsaw* yang disebut juga Model Tim Ahli merupakan model pembelajaran yang memusatkan perhatian peserta didik pada kemampuan penguasaan materi pelajaran tertentu secara spesifik, peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 anggota secara heterogen. Pada level awal, tiap peserta didik diharuskan menguasai tema materi pelajaran yang berbeda-beda satu sama lain. Pada level berikutnya, tiap peserta didik (dan kelompok siswa) mempresentasikan tema materi pelajaran khusus yang telah dikuasainya di depan kelas. (hal.150).

Model pembelajaran alternatif sebagai pembanding.

Huda (2014) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *STAD* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda dan saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (hal.201)

Model Pembelajaran ini siswa diminta untuk membentuk kelompok- kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 4-5 anggota.

Kedua model pembelajaran ini, diharapkan dapat menjadi salah satu cara yang mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar. Apabila peserta didik aktif dan memiliki minat tinggi dalam belajar diharapkan peserta didik akan lebih memahami materi pembelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar IPS

meningkat. Dengan pemahaman tersebut peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal, sedangkan gurunya menjadi fasilitator bagi peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh penggunaan Model pembelajaran *Jigsaw & STAD* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VI Gugus V Citeureup-Bogor Jawa Barat”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS peserta didik antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *STAD*?
2. Adakah pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik ?
3. Adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *STAD*?
4. Adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS peserta didik yang memiliki minat belajar rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empirik mengenai keterkaitan model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial. Data tersebut diharapkan dapat memberi gambaran mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial, antara lain :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar IPS peserta didik antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division (*STAD*).
2. Mengetahui pengaruh antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS
3. Mengetahui perbedaan antara hasil belajar IPS peserta didik, bagi peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *STAD*
4. Mengetahui perbedaan antara hasil belajar IPS peserta didik bagi peserta didik yang memiliki minat belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *STAD*

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk referensi guru dalam mengembangkan keilmuan dalam kegiatan ilmiah, terutama dalam menerapkan model pembelajaran yang variatif. Penelitian ini dapat juga digunakan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam penelitian lanjutan yang masih relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan informasi kepada siswa bahwa untuk meraih prestasi yang baik dalam belajar hendaknya dalam diri anak perlu ditanamkan minat belajar, sehingga dengan dimilikinya minat belajar yang tinggi, maka hasil belajar peserta didik diharapkan dapat meningkat. Selain itu, peserta didik dapat termotivasi dalam pembelajaran sehingga mengurangi kebosanan dalam belajar. Betapa bermanfaatnya suatu minat belajar bagi peserta didik dalam mengembangkan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang maksimal.

b. Orang tua

Memberikan informasi kepada orang tua tentang betapa pentingnya memiliki minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Serta memberikan informasi bagaimana cara memberikan ataupun seperti apa bentuk minat belajar yang dibutuhkan anak dalam perkembangan dan belajarnya.

c. Bagi guru

Menambah khasanah pengetahuan terutama dalam pemilihan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

yang mengedepankan kreativitas siswa. Memberikan informasi tentang pentingnya menerapkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar anak lebih meningkat.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran. Selain itu, menjadi alternatif dalam mengelola pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Memberikan informasi akan pentingnya meningkatkan minat belajar dalam pendidikan siswa, juga sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program-program sekolah. Dengan demikian mutu sekolah akan meningkat, secara otomatis kepercayaan masyarakat pun terhadap sekolah tersebut juga meningkat.



BAB II

TTNJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Pendidikan dapat merubah perilaku atau sikap seseorang setelah dilakukan usaha dalam bentuk belajar baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan sekitar. Menurut Syah (Jihad, 2013:1) “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya”. Belajar sebagai proses pengetahuan dan hasil hubungan dengan lingkungan untuk merubah perilaku siswa yang baik dan bersifat konsisten.

Menurut Burhanuddin Salam dalam Shaffat (2009:2) “Belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau” menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/ materi pelajaran”,

Slameto (2010:2) menyatakan bahwa “Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Winkel (2014:59) mengemukakan “Belajar merupakan suatu aktivitas mental/ psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”. Senada dengan itu, menurut Dahar (2006:2) Belajar juga didefinisikan “Sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan, yang didalamnya terjadi hubungan-hubungan antara stimulus dan respons-respons yang diterima”.

Menurut Gagne dalam Suprijono (2013:2) “Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alami”.

Sudjana dalam Jihad (2013.2) berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”.

Hosnan (2014:10) mendefinisikan “Belajar sebagai suatu proses usaha yang sengaja dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sadar dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan

lingkungan". Dengan demikian, tidak semua perubahan tingkah laku yang terjadi dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang disebabkan karena bertambahnya suatu pengalaman dari setiap individu yang dilakukan secara sadar. Wawasan dan pengetahuan serta pengalaman secara lebih luas akan diperoleh siswa setelah proses belajar didapatkan, serta memiliki kemampuan dalam mengawasi sendiri apa yang diperoleh dan dialaminya di sekitar lingkungan siswa.

b. Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri dari belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada pembelajar yang dilakukan secara sadar. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha.

Hamalik dalam Jihad (2013:3) memberikan ciri-ciri belajar diantaranya yaitu : 1) adanya proses dalam perbuatan, perubahan, dan pengalaman; 2) berbagai macam pengalaman yang dipusatkan pada tujuan diperoleh melalui belajar; 3) memiliki makna pada kehidupan; 4) adanya dorongan yang seimbang yang berasal dari kebutuhan dan tujuan; 5) lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar; Dan 6) adanya pengaruh perbedaan individu.

c. Hasil Belajar

Makna hasil belajar yang dikemukakan oleh Susanto (2013:5) adalah "Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar". Nawawi (Susanto, 2013 : 5) menyatakan bahwa "Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu".

Sedangkan menurut pendapat John M.Keller dalam Abdurrahman (2012: 27) adalah "Hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi".

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses kegiatan belajar yang dilakukan secara sadar. Hasil belajar tersebut diperoleh dari skor hasil tes yang dilakukan setelah belajar. Tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran, merupakan suatu tanda bahwa proses belajar telah berhasil yang ditandai dengan adanya perubahan sikap siswa yang secara konsisten dalam kegiatan belajarnya dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa, sesuai atau tidaknya dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan ataukah belum tercapai. Pendapat senada dikemukakan oleh Sunal (Susanto, 2013:5)

bahwa “Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa”. Dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dan tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak faktor-faktor yang ada dalam diri individu atau peserta didik yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya.

Sukmadinata (2011:162), menyatakan bahwa “Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau di luar dirinya darinya atau lingkungannya”. Faktor-faktor dalam diri individu tersebut menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah dari individu. Faktor-faktor di luar diri siswa seperti faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Wasliman (Susanto,2013:12) menyatakan bahwa “Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antar berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun

eksternal". Secara lengkap uraian mengenai faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa, adalah sebagai berikut:

(1) Faktor dari dalam diri siswa yaitu: faktor asli yang dimiliki seseorang yang tidak bisa dirubah oleh faktor lain, faktor fisik dan kejiwaan yang telah mengalami kematangan.

(2) Faktor dari luar diri siswa, yaitu faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial siswa yang terdiri atas faktor keluarga, dan lingkungan sekolah. Faktor adat kebiasaan masyarakat setempat.

Menurut Wasliman (Susanto, 2013:3) menyatakan bahwa Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas belajar mengajar di sekolah. Siswa yang mampu belajar dengan tekun dan semangat yang tinggi, maka hasil belajar siswa akan meningkat dan juga sebaliknya. Salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar siswa adalah sekolah

Selanjutnya, seperti yang dikemukakan Wina sanjaya dalam Susanto (2013:13) menyatakan bahwa "Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Dalam proses belajar guru memiliki peranan yang sangat penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada tingkat Dasar peran guru tidak bisa digantikan oleh peralatan belajar yang lain, karena siswa membutuhkan guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Dunkin dalam Susanto (2013:13), sejumlah aspek yang dapat memengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu :

- a) *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang

termasuk ke dalam aspek ini di antaranya tempat asal kelahiran guru termasuk, suku, latar, belakang budaya, dan adat istiadat.

- b) *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkat pendidikan, dan pengalaman jabatan.
- c) *Teacher properties*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, contohnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan dan intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk didalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Keadaan atau gejala yang muncul di sekitarnya mendorong manusia untuk mencari informasi atau penjelasan dari keadaan tersebut. Menurut A. Kosasih Djahri dalam Trianto (2015:171) "IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan".

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai

aktivitas kehidupannya. Menurut Herman et.al (2016:9.23) mengemukakan bahwa “Mata pelajaran IPS bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang religius, jujur, demokratis, kreatif senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupn sosial dan budaya, serta berkomunikasi secara produktif.

Menurut Banks dalam Susanto (2013:140), pendidikan IPS atau yang di sebut *social studies*, “Merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, dan bahkan di dunia”. Banks menekankan begitu pentingnya pendidikan IPS diterapkan di sekolah-sekolah, mulai dari tingkat didik, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi.

Definisi pendidikan IPS menurut Jarolimek dalam Susanto (2013 : 141), yang menyatakan bahwa “Pada dasarnya pendidikan IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat di mana ia tinggal”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disintesisikan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep dari berbagai disiplin ilmu yang berhubungan erat

dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

Berbagai aspek kehidupan dan hubungannya dengan manusia perlu ditata sedemikian rupa, baik penataan dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ada di masyarakat, hal ini sejalan dengan tujuan pelajaran IPS di Sekolah dasar yaitu agar tatanan kehidupan masyarakat berjalan dengan teratur dan mengacu pada sistem yang berlaku di masyarakat, negara, bahkan bangsa-bangsa yang ada di dunia,

Pendidikan IPS sebagaimana yang dikemukakan oleh Susanto (2016:139) memiliki tujuan utama yaitu siswa dapat terbantu kemampuan dan cara pandangnya secara menyeluruh tentang berbagai hubungan manusia sebagai makhluk sosial yang mencakup diantaranya ilmu politik, sosial budaya, agama, hukum geografi dan sejarah.

Dalam kurikulum KTSP pendidikan Dasar Tahun 2006, tujuan Mata Pelajaran IPS berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan pendidikan IPS yang dikemukakan oleh Susanto (2013:145) adalah agar siswa dapat mengatasi segala persoalan yang ditemukan dalam kehidupannya baik yang berhubungan dengan dirinya, ataupun yang berhubungan dengan masyarakat serta mengembangkan segala kemampuan dirinya agar tertanam sikap simpati dan empati terhadap sesama dan terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungannya. Selain itu menurut Nur Hadi dalam Susanto (2013:146) menyebutkan bahwa pengetahuan, sikap keterampilan dan merupakan tujuan pendidikan IPS.

- a) Pengetahuan,
Sebagai tujuan utama dari pendidikan IPS yaitu membantu para peserta didik sendiri untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya, dan mencakup geografi, sejarah, politik, ekonomi, dan sosiologi psikologi.
- b) Keterampilan, mencakup keterampilan dalam berfikir baik rasional maupun irasional
- c) Sikap, terdiri atas kemampuan berfikir dalam bertindak dan kemampuan social dalam bertindak

d) Nilai, yaitu diperoleh dari lingkungan masyarakat atau pemerintah seperti nilai kepercayaan dari masyarakat serta nilai-nilai sosial lainnya.

Hamid Hasan dalam Susanto (2013 : 147) membagi tujuan pendidikan ilmu sosial dalam tiga kategori, sebagai berikut :

- (a) Pengembangan kemampuan intelektual peserta didik yang berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri peserta didik dan kepentingan ilmu. Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan memahami fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, terutama di zaman globalisasi sekarang ini, serta meningkatkan kemampuan prosedural dalam mencari informasi, mengelola informasi, dan mengkomunikasikan hasil temuan.
- (b) Kemampuan dan sikap tanggung jawab yang dikembangkan sebagai anggota masyarakat dan bangsa berorientasi pada pengembangan diri peserta didik dan kepentingan masyarakat yang dinamakan kemampuan sosial. Tujuannya mengembangkan kemampuan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat dan bangsa termasuk tanggung jawab sebagai warga dunia. Selain itu juga, mengembangkan pemahaman dan sikap positif peserta didik terhadap nilai, norma, dan moral, yang berlaku di masyarakat.
- (c) Pengembangan pribadi mengacu pada pengembangan diri untuk mencapai berbagai kepentingan dirinya maupun masyarakat dalam

mengembangkan kebiasaan positif dalam kehidupannya seperti sikap nilai, norma, moral, yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat kita simpulkan bahwa tujuan utama pendidikan IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif dan berfikir kritis terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat

3. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan sosial adalah seluruh kemampuan yang diperoleh dan dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti dan mengalami proses belajar Ilmu Pengetahuan sosial yang diukur melalui indikator keterampilan proses. Adapun indikator untuk mengukur hasil belajar IPS pada penelitian ini diambil dari Kata Kerja Operasional (KKO) Taksonomi Anderson perbaikan Taksonomi Bloom yang meliputi : 1) menceritakan (C₂), 2) menjelaskan (C₃), 3) memberi contoh (C₂), 4) membandingkan (C₄), 5) mengidentifikasi (C₄)

4. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut pendapat Mills dalam Suprijono (2013:45) bahwa Model adalah konsep atau ketepatan ide dalam bertindak yang didapat dari berbagai sistem dan memungkinkan individu atau kelompok orang untuk mencoba bersikap berdasarkan model tersebut.

Menurut Meyer, W.J dalam al-Tabany (2014:23), Model diartikan sebagai keseluruhan objek yang nyata untuk menampilkan suatu hal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga disebutkan bahwa “Model berarti pola (ragam, acuan, dan sebagainya) dari sebuah hal yang ingin dibuat atau dihasilkan”. Jadi, model ini sebuah contoh yang paling baik dan dapat mewakili sebuah objek.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model adalah acuan yang dapat dijadikan contoh untuk menilai sebuah sistem tertentu.

Menurut Joyce dan Weill dalam Huda (2014:73) mendeskripsikan “Model Pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda”.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam

merencanakan aktifitas belajar mengajar. Guru yang efektif akan menerapkan model-model pembelajaran kreatif mungkin untuk memecahkan masalah, model-model pengajaran memberi kesempatan kepada guru untuk mengadaptasikannya dengan lingkungan ruang kelas yang mereka huni. Hanya guru yang kreatif, fleksibel, dan cerdas yang dapat memperoleh keuntungan maksimal dari model-model pengajaran. Semakin tepat penggunaan model pembelajaran maka semakin efektif pula tercapainya tujuan pembelajaran.

Mengacu kepada beragam model pembelajaran yang ada, model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Jigsaw* dan model pembelajaran *STAD*. Kedua model pembelajaran ini, diharapkan dapat menjadi salah satu cara yang mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

b. Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dan Student Team Achievement Division

1) Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

Kooperatif secara sederhana dapat diartikan sebagai sesuatu yang dikerjakan secara bersama-sama serta saling membantu satu sama lainnya dalam satu tim. Isjoni (2010:15) mengemukakan bahwa "*Cooperative learning* atau model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif

sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Suprijono (2013:54) mengemukakan bahwa "Konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru". Sedangkan Rusman (2012:202) berpendapat pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan "Bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disintesis bahwa pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang peserta didiknya dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil secara kolaboratif untuk saling membantu dan bekerjasama dalam memahami materi pelajaran ataupun tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Trianto (2010:66) pembelajaran kooperatif adalah "Pembelajaran yang memerlukan kerjasama antar peserta didik dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan dan pengbargaan". Sedangkan Sutardi dan Sudirjo (2007:58) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan "Model dalam proses pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil peserta didik untuk bekerjasama saling membantu dalam tugas-tugas pembelajaran dan menekankan kepada bantuan antara anggota kelompok daripada kompetisi perorangan".

Ngalimun (2012:161) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah "Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disintesis bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memerlukan peserta didik aktif dan saling bekerjasama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dalam bentuk laporan atau presentasi antar kelompok.

Lie dan Isjoni (2009) mengatakan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa model yang dapat diterapkan yaitu: 1) Student Team Achievement Division, 2) Jigsaw, 3) Teams Games-Tournaments (TGT), 4) Group Investigation (GI), 5) Make A Match, 6) Think-Pair-Share, 7) Numbered Heads Together, 8) Two Stalk Two Stray, 9) Kepala Bernomor Terstruktur, dan 10) Kancing Gemerincing. Dari beberapa model pembelajaran kooperatif tersebut model yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's.

Hamdayana (2014) menjelaskan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan bekerjasama positif dan setiap

anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (hal.87).

Menurut Rusman (2012:217) model pembelajaran kooperatif Jigsaw ini adalah pola dalam melakukan cara kerja gergaji (zig zag), yaitu "Peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama". Sedangkan Hamid (2011:222) mendefinisikan pembelajaran Jigsaw adalah "Pembelajaran yang berupaya untuk mendalami sebuah materi dengan memberikan sudut pandang yang bervariasi dari setiap peserta didik. Hal ini sangat menarik dan membutuhkan peran aktif ataupun pemahaman yang baik terhadap materi yang akan dibahas".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disintesis bahwa model pembelajaran kooperatif Jigsaw adalah model pembelajaran yang membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil, dimana setiap anggotanya bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu yang telah diberikan serta mampu menyampaikan atau menjelaskan materi tersebut kepada anggota yang lain demi tercapainya tujuan bersama.

2) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Pembelajaran dengan model kooperatif Jigsaw dilaksanakan dengan beberapa langkah:

Huda (2014:204) menjelaskan langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif Jigsaw adalah sebagai berikut:

- 1) Topik pelajaran yang akan diberikan kepada siswa dibagi oleh guru menjadi empat bagian / subtopik, misalnya : tema, tokoh, alur dan latar adalah bagian-bagian dari topik novel
- 2) Guru mengenalkan topik yang akan dibahas terlebih dahulu dengan cara ditulis di papan tulis, sebelum sub- sub topik itu diberikan, dan untuk mengaktifkan ingatan dasar siswa dan lebih siap menghadapi pelajaran guru menanyakan kepada siswa apa yang diketahinya dari topik tersebut.
- 3) Membagi kelompok siswa masing-masing tiap kelompok terdiri atas empat orang siswa
- 4) siswa yang pertama diberikan bagian pertama, sedangkan bagian yang kedua diterima oleh siswa yang kedua, begitu pula seterusnya.
- 5) Siswa diperintahkan untuk mengerjakan bagian-bagian tersebut
- 6) Kemudian masing-masing siswa saling berbagi dari bagian yang dikerjakannya
- 7) Guru membagikan cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa kemudian siswa membaca bagian-bagian yang belum terbaca dalam kegiatan membaca.
- 8) Diakhiri dengan diskusi antara pasangan atau seluruh kelas mengenai topik yang dibahas.

Selain itu, Huda (2014:205) juga menjelaskan Jika tugas yang dikerjakan cukup sulit, guru dapat membentuk “kelompok ahli” (expert group). Setiap anggota yang mendapat bagian / subtopik

yang sama berkumpul dengan anggota dari kelompok-kelompok yang juga mendapat bagian/subtopik tersebut. Misalnya, anggota yang memperoleh bagian/subtopik alur berkumpul dengan anggota dari kelompok lain yang juga memperoleh subtopik tentang alur. Perkumpulan inilah yang disebut sebagai “kelompok ahli”. Kelompok-kelompok ini lalu bekerja sama mempelajari/mengerjakan bagian/subtopik tersebut. Kemudian, masing-masing anggota dari kelompok ahli kembali ke kelompoknya yang semula, lalu menjelaskan apa yang baru saja dipelajarinya (dari kelompok ahli) kepada rekan-rekan kelompoknya yang semula.

Menurut Muliawan (2016:150) langkah-langkah pembelajaran kooperatif Jigsaw adalah sebagai berikut:

- 1) Guru Membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- 2) Tiap kelompok diberi tugas untuk menguasai 1 materi pelajaran yang berbeda-beda.
- 3) Guru memberi gambaran singkat mengenai sistematika dan struktur dasar pengetahuan yang wajib dikuasai siswa.
- 4) Tiap kelompok belajar dan berusaha menguasai tema pelajaran yang telah diberikan guru.
- 5) Tiap kelompok menyusun hasil belajarnya dalam bentuk makalah atau laporan hasil belajar.
- 6) Tiap siswa diberi kesempatan mempresentasikan materi pelajaran yang telah dikuasainya di depan kelas.

7) Siswa lain mendengar dan memberi tanggapan (opini) atas materi pelajaran yang disampaikan kelompok presentator.

8) Tiap siswa atas nama pribadi atau kelompok diberi kesempatan untuk bertanya atau mengajukan keberatan jika tidak sesuai dengan dengan pengetahuan yang pernah diperolehnya.

9) Guru berperan sebagai penengah sekaligus pembimbing jalannya diskusi kelas.

10) Pada akhir pelajaran, guru merangkum semua pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam bentuk penjelasan singkat, jelas, dan terpadu.

1) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif Jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk memilih model ini.

Menurut Hamdayama (2014:89) model pembelajaran Jigsaw memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya;
- b) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat; dan
- c) Model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Menurut Hamdani (2011:39) dalam pembelajaran kooperatif Jigsaw memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Dengan mendiskusikan masalah-masalah dalam materi pelajaran maka dapat memudahkan siswa memahami dan menemukan konsep-konsep yang sulit.
- b) Dapat meningkatkan penalaran siswa dalam pembelajaran karena terjadi elaborasi pengetahuan yang baik.
- c) Peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Siswa diberi kesempatan dalam mengutarakan pendapatnya.

c. Model Pembelajaran kooperatif Student Teams Achievements Division (STAD)

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model *cooperative learning* yang paling sederhana yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin, dan merupakan model yang paling baik untuk model *cooperative learning*. Salah satu tipe *cooperative learning* yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Slavin dalam Shoimin (2014:186) , STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu :

- a) Presentasi kelas, diberikan materi presentasi dipandu oleh guru dalam diskusi kelas untuk menarik perhatian siswa dalam mengerjakan kuis dengan metode pembelajaran langsung.

- b) Kerja kelompok, siswa dibagi secara heterogen laki-laki dan perempuan dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang memiliki kemampuan yang berbeda dan berasal dari suku yang berbeda pula. Dapat mengerjakan kuis dengan baik adalah tujuan utama dari kelompok tersebut, dan saling membantu jika ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan belajar.
- c) Kuis, setelah presentasi selesai kemudian masing-masing siswa diberikan kuis dan selama kuis berlangsung untuk melatih tanggung jawab tentang pemahaman materi yang didapat siswa maka siswa lain tidak boleh membantunya.
- d) Peningkatan nilai individu, nilai tertinggi disumbangkan siswa pada kelompoknya, dan skor dasar yang didapatkan siswa dari kuis sebelumnya atau nilai rata-rata tes.
- e) Penghargaan kelompok, jika siswa mendapatkan skor yang melebihi kriteria tertentu, maka kelompok akan mendapatkan penghargaan atau sertifikat lain.

Selanjutnya langkah-langkah STAD menurut Shoimin (2014:187) adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai kepada siswa dari materi pembelajaran tersebut.
- b) Untuk memperoleh nilai awal, setiap siswa diberikan tes atau kuis oleh guru.
- c) Siswa diberikan tugas tentang materi yang telah diberikan dalam kelompoknya berkaitan dengan materi yang telah diberikan, dan secara

bersama-sama mendiskusikannya dan saling membantu antar anggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru.

- d) Guru memberikan fasilitas kepada siswa dalam menyimpulkan dan membuat rangkuman.
 - e) Kelompok siswa mendapat penghargaan berdasarkan perolehan nilai
- Keunggulan model STAD menurut Shoimin (2014:189) :

- 1) Aturan - aturan kelompok sangat dijunjung tinggi oleh siswa untuk mencapai tujuan.
- 2) Siswa memiliki semangat untuk belajar bersama dan berhasil bersama serta aktif dalam mendorong dan saling membantu.
- 3) Mengaktifkan keberhasilan kelompok melalui peran sebagai tutor sebaya.
- 4) Kecakapan individu dapat ditingkatkan.
- 5) Kecakapan kelompok dapat meningkat.
- 6) Tidak saling bersaing.
- 7) Tidak ada rasa dendam diantara siswa.

Kelemahan model STAD menurut Shoimin (2014:189) yaitu :

- 1) Kurangnya kontribusi dari siswa berprestasi rendah.
- 2) Peran anggota yang pandai lebih dominan, sehingga menimbulkan kekecewaan dari siswa yang memiliki prestasi tinggi.
- 3) waktu yang dibutuhkan lebih lama sehingga pada umumnya guru jarang memakai pembelajaran kooperatif.
- 4) Dibutuhkan kemampuan khusus, karena tidak semua guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif.
- 5) Meningkatkan sifat kerjasama antar siswa.

STAD merupakan salah satu model cooperative learning yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan cooperative. Pembelajaran cooperative learning tipe STAD adalah suatu tipe cooperative learning yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Kegiatan pembelajaran STAD terdiri dari empat komponen utama, yaitu : 1) presentasi kelas, 2) tim kuis, 3) skor kemajuan individu, 4) rekognisi tim.

Menurut Setyawati dalam jumlahnya mengungkapkan bahwa salah satu keuntungan tipe STAD ini yaitu mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai macam masalah yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi.

Sedangkan dalam jurnalnya, Gencosman mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan STAD, dia juga mengungkapkan bahwa "*in STAD there's cooperative team work, each student has an important contribution in the sense of both supporting team work, and also winning points for its team because the score are calculated based on the personal improvement point of the team member.*

Dalam paparan beberapa penelitian dari jurnalnya tersebut terlihat bahwa STAD memiliki potensi yang baik dalam peningkatan hasil belajar siswa

dikarenakan langkah – langkah dalam pembelajarannya yang membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan, selain itu pula menurut Akdeniz dalam jurnalnya menyebutkan bahwa, ” STAD *can be used in any subjects. It is effective for student mutual influence, peer teaching and improving many other skills.*

5. Minat Belajar

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang yang memiliki minat tinggi akan lebih cenderung merasa senang yang dan memberikan perhatian lebih besar apabila memiliki minat terhadap suatu objek. Namun sebaliknya, apabila seseorang menemukan suatu objek yang tidak disukainya, maka akan menimbulkan rasa tidak senang, sehingga tidak akan menimbulkan minat yang tinggi . Oleh sebab itu, tinggi dan rendahnya minat seseorang akan berpengaruh terhadap suatu perhatian atau rasa senang terhadap suatu objek.

a. Pengertian Minat

Slameto (2010:180) menjelaskan bahwa minat adalah "Suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antaradiri sendiri dengan sesuatu di luar diri".

Menurut Djamarah (2011:166) minat adalah "Kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas". Sedangkan menurut Susanto (2016:16) minat merupakan "Dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang, menimbulkan ketertarikan atau

perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disintesis bahwa minat adalah ketertarikan peserta didik pada suatu aktivitas yang menimbulkan kecenderungan serta keinginan yang besar terhadap sesuatu hal.

Crow and Crow dalam Djaali (2008) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Sedangkan minat menurut Shaleh (2004:262) adalah "Suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang".

Menurut Purwanto (2007,56) menyatakan bahwa minat "Mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, selanjutnya apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan baik". Berdasarkan penjelasan di atas dapat disintesis bahwa minat adalah minat adalah suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang didasarkan atas kesukaannya terhadap suatu hal. Pada saat seseorang memiliki minat yang tinggi maka orang tersebut akan melakukan suatu hal agar minat tersebut dapat terealisasi.

Selanjutnya menurut Syah (2008:136) secara sederhana, minat (interest) berarti "Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu".

Menurut pendapat Sukardi dalam Susanto (2013:57), minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Susanto (2013:68) menegaskan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disintesis bahwa minat adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengalaman yang akan berdampak kepada perbuatan yang lebih baik lagi, sehingga mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

b. Jenis-Jenis Minat

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Rosyidah dalam Susanto (2013:60), Minat yang timbul pada diri seseorang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- 2) Minat internal, yaitu minat yang berasal dari dalam/bawan seseorang, minat ini timbul dengan sendirinya dari setiap individu. Minat ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- 3) Minat Eksternal, yaitu minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Menurut Gagne dalam Susanto (2013:60), membedakan sebab timbulnya minat (interest), pada diri seseorang menjadi dua macam, yaitu

minat spontan dan minat terpola. Minat spontan adalah minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

Jenis-jenis minat menurut Kuder dalam Susanto (2013:61), mengelompokkan sebagai berikut :

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
2. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
5. Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk memengaruhi orang lain.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.

9. Minat layana sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intrinsik) maupun faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor ekstrinsik).

Menurut Rumini (1998:121) menjelaskan bahwa minat dipengaruhi Oleh "Faktor pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, unsur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan lingkungan"

Menurut Ahmad & Supriyono (2004:78) Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat di golongan ke dalam dua golongan yaitu "Faktor intern meliputi: faktor fisiologi dan faktor psikologi kemudian faktor ekstern meliputi: faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor sosial".

Menurut Susanto (2013:67), menjelaskan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri.

Dari uraian di atas dapat disintesis bahwa minat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang yang didasari rasa senang untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik dari dalam dirinya sendiri maupun dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, indikator minat belajar dalam penelitian ini meliputi: ketertarikan, perhatian, rangsangan, kecenderungan, dorongan kegairahan, keinginan dan kepuasan.

Berpedoman pada pendapat para ahli di atas bahwa hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari proses pembelajaran. Baik dan buruknya hasil belajar tersebut tergantung dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan tanggapan atau respon balik dari peserta didik. Apabila proses tersebut berlangsung seperti yang diharapkan tanpa adanya faktor gangguan baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) maka hasil belajar peserta didik akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa salah satu faktor keberhasilan peserta didik adalah faktor intern atau faktor dari dalam diri peserta didik yakni salah satunya adalah minat. Minat peserta didik yang tinggi dalam belajar diharapkan mampu menghasilkan nilai yang maksimal atau sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu minat belajar dapat dijadikan semangat untuk mendapatkan pengalaman belajar yang akan berdampak kepada perbuatan yang lebih baik lagi.

B. Penelitian Terdahulu

1. Fina Femayati (2016) : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw & Two Stay Two Stray dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS V di Gugus V Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Jawa Barat. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah 1) Terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray terhadap prestasi belajar IPS. Model pembelajaran kooperatif Jigsaw menghasilkan prestasi belajar IPS yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS yang diajar dengan model pembelajara *Jigsaw* lebih baik daripada *Two Stay Two Stray*. Hal ini dibuktikan dari harga $F_{hitung} = 22,01 > F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 4,11$. 2) Terdapat perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki minat tinggi dengan siswa yang memiliki minat rendah terhadap prestasi belajar IPS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara minat tinggi dan rendah dan juga dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar IPS yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik dari pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian diperoleh $F_{hitung} = 21,12 > 4,3$, $F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 4,00$. 3) Terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $40,00 > 4,11$. Hal ini berarti terdapat interaksi antara

penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS.

2. Andiani Yulianti (2016) : “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur”.

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur”. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sdn Malaka Sari 05 Pagi Jakarta Timur sebanyak 75 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain post test only control disign . Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar IPA yang dianalisis dengan uji-t. Hasil Uji Hipotesis didapatkan $t_{hitung} = (3,024) > t_{tabel} = (1,67)$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelas yang menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dapat memberikan perubahan yang bermanfaat terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang perubahan lingkungan fisik. Model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA.

3. Awang Ivan Jaya (2015) : “ Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pelajaran Membaca Pemahaman Bahasa Jepang Siswa SMAN 75 Jakarta”.

Permasalahan pada penelitian ini adalah membaca pemahaman merupakan salah satu cabang mata pelajaran Bahasa Jepang yang dipelajari di SMAN 75 Jakarta. Dalam pembelajarannya siswa tidak hanya sekedar membaca saja, akan tetapi diminta pula untuk memahami dan mencerna isi yang terkandung dari bacaan yang diberikan serta salah satu tujuan di akhir pembelajaran siswa dapat membuat rangkuman cerita dengan bahasa mereka sendiri. Hal tersebut dapat mempermudah mereka untuk memahami isi wacana secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif Eksperimen Murni dengan menggunakan desain penelitian Pretest dan Posttest Only Control Design yang menggunakan 2 kelas yang berbeda, yaitu kelas Eksperimen XII MIA 2 dan kelas Kontrol XII MIA 3. Penelitian berlangsung selama 4 kali pertemuan selama 2 minggu. Dengan menggunakan treatment berupa Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw. Di sisi lain Kelas Control sebagai perbandingan kelas yang tidak diberikan perlakuan yang sama tetapi dengan metode pengajaran yang berbeda, yaitu menggunakan model pembelajaran Drill.

Setelah dilakukan perhitungan Statistik terhadap hasil Pretest dan Posttest siswa kelas XII MIA 2 dan kelas XII MIA 3 SMAN 75 Jakarta, terhadap sebelum pemberian dan sesudah diberikannya treatment, maka dapat diketahui pemberian treatment Model Pembelajaran Cooperative

Learning Tipe Jigsaw dapat dikatakan tidak efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil hitung Statistik yang menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,7 < 2,021$.

4. Dahrifah (2016) : “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema I Indahnya Kebersamaan Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SDN Tridayasakti 01 Tambun Bekasi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Tridayasakti 01. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Jenis Metodologi yang digunakan adalah penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart, yang dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan pelaksanaan pengamatan dan refleksi instrumen yang digunakan, yakni dengan pemberian soal tes pilihan ganda sebanyak 25 soal. Dengan memakai instrumen tes, catatan lapangan dan dokumen berupa foto-foto bergambar tentang keragaman suku budaya bangsaku. Hasil pencapaian target penelitian ini dengan tercapainya target yang telah ditetapkan oleh peneliti sebesar 80% siswa dalam mengalami peningkatan. Adapun hasil dari setiap tindakan pertama yakni siklus 1 sebesar 65 % dan siklus 2 sebesar 80 % .Dengan demikian maka target tercapai dalam kegiatan siklus 12 yang sudah diharapkan. Dengan demikian penelitian tindakan ini adalah pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* berimplikasi positif pada hasil pembelajaran materi IPS Kelas IV SDN Tridayasakti 01 Tambun Bekasi.

5. Noviyanti Andhini (2017) : “ Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V SDN Kebon Melati 02 Pagi Jakarta Pusat”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran cooperative learning tipe Jigsaw pada siswa kelas V SDN Kebon Melati 02 Pagi Jakarta Pusat, yang berjumlah 35 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner kecerdasan interpersonal observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data pada siklus I persentase peserta didik yang mendapatkan skor kecerdasan interpersonal 80 % dari jumlah seluruh peserta didik sudah mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi (rentang 70-100) sebesar 71,43 %. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus II, dimana peserta didik yang mendapatkan skor kecerdasan interpersonal 80 % dari jumlah seluruh peserta didik sudah mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi (rentang 71-100) sebesar 88,57 %.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa target penelitian atau kriteria keberhasilan kecerdasan interpersonal peserta didik telah tercapai. Adapun hasil pemantau tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada siklus mencapai mencapai 81,25 %. Pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 93,75 %. Data tersebut menunjukkan bahwa

target pemantau tindakan yaitu sebesar 85 % sudah tercapai. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN Kebon Melati 02 Pagi Jakarta Pusat.

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Sekarang dan Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel
1	Fina Femayati (2016)	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw & Two Stay Two Stray dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS V di Gugus V Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Jawa Barat.	X1: Penggunaan Model Pembelajaran X2 : Minat Belajar Y: Hasil Belajar
2	Andiani Yulianti (2016)	Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur.	X : Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Y: Hasil Belajar IPS
3	Awang Ivan Jaya (2015)	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pelajaran Membaca Pemahaman Bahasa Jepang Siswa SMAN 75 Jakarta	X : Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Y: Membaca Pemahaman Bahasa Jepang
4	Dahrifah (2016)	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema I Indahnya Kebersamaan Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SDN Tridayasakti 01	X1: Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Y: Hasil Belajar IPS

		Tambun Bekasi.	
5	Noviyanti Andhini (2017)	Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V SDN Kebon Melati 02 Pagi Jakarta Pusat”.	X : Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Y : Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Pada Pembelajaran IPA

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritik tersebut, permasalahan pembelajaran saat ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif di dalam sebuah pembelajaran. Tetapi fakta yang didapat di lapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sering sekali ditemukan masalah-masalah di dalam kelas. Salah satu permasalahan dalam proses pembelajaran IPS di SD adalah masih banyak pembelajaran yang tergolong abstrak, sehingga peserta didik masih kesulitan dalam menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga ditemukan bahwa hasil belajar IPS peserta didik di sekolah masih rendah, peserta didik masih memiliki minat belajar yang kurang dalam pembelajaran IPS di sekolah serta masih banyak guru yang minim dalam menggunakan model pembelajaran yang membuat anak pasif dalam proses pembelajaran.

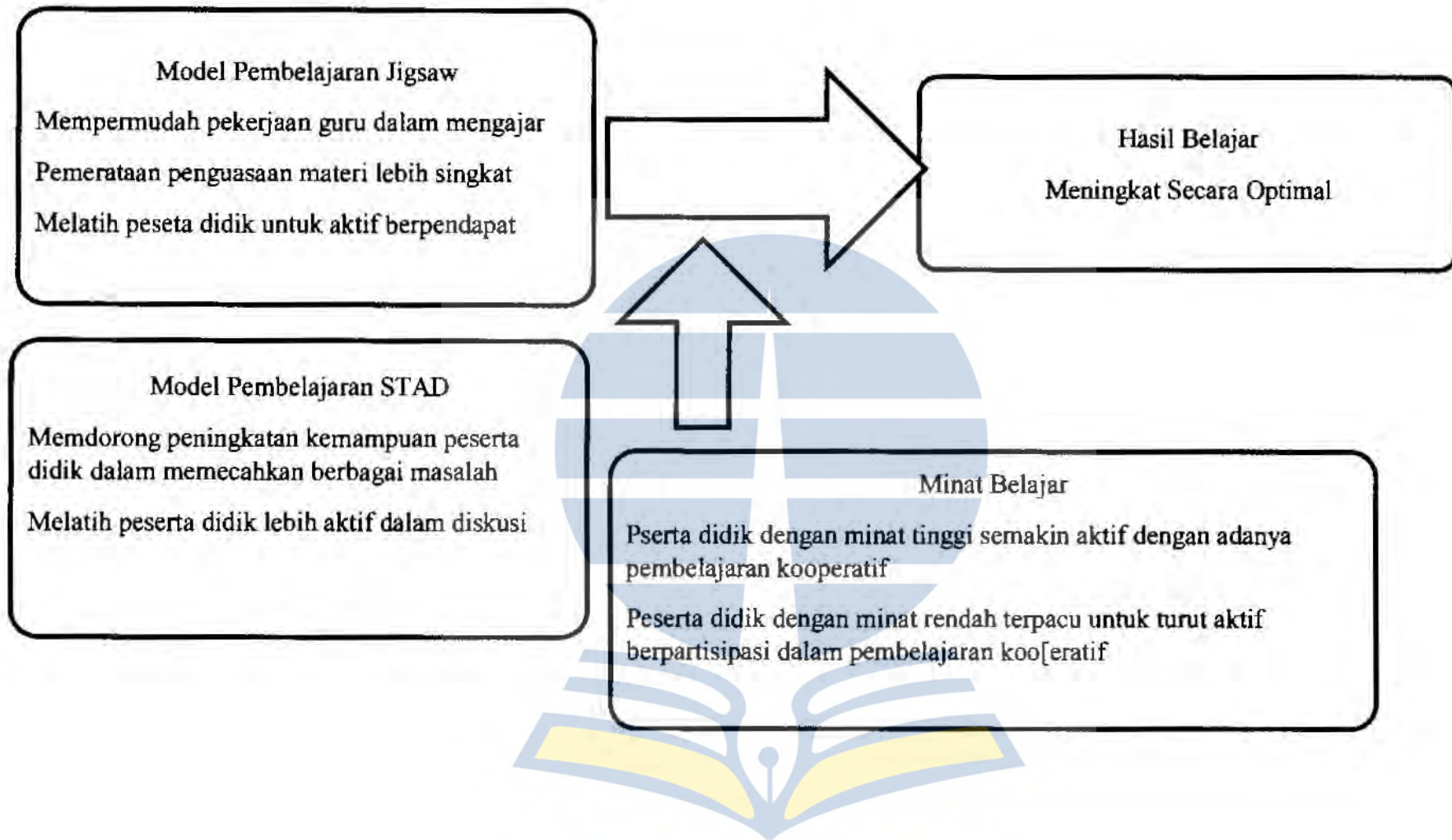
Adanya masalah yang ditemukan peneliti saat observasi, maka perlu dilakukan solusi untuk menyelesaikannya. Peserta didik dianjurkan untuk

belajar secara berkelompok secara heterogen agar mereka terbiasa berinteraksi dengan temannya dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga harus diajarkan untuk aktif mempelajari materi-materi khususnya pada pembelajaran IPS dan dapat menjelaskan materi-materi tersebut pada teman yang belum memahaminya dan peserta didik juga harus meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPS agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan mempelajari materi, peserta didik akan bertanggung jawab untuk memahami materi tersebut dan dapat menjelaskan materi tersebut pada teman yang belum memahaminya. Dalam menjelaskan materi-materi pembelajaran maka akan membuat peserta didik menjadi aktif dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik tersebut. Untuk keperluan dalam proses pembelajaran yang tepat, maka guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat, dengan terlebih dahulu dilakukan identifikasi terhadap materi pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan pertimbangan tersebut, penggunaan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara yang efektif dalam menyikapi permasalahan yang telah terjadi pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI pada SDN Sukahati 01 Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam Pembelajaran IPS.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik kelas VI sesuai dengan perkembangan usia peserta didik yaitu tahap operasional konkret. Pada tahap ini peserta didik dapat belajar secara sistematis dan peserta didik dapat berinteraksi dengan teman sebayanya. Model pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan yang dapat mendukung dan mengatasi permasalahan serta meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial. Kelebihan model pembelajaran kooperatif yaitu peserta didik dapat aktif saat mengajarkan materi pada temannya peserta didik dapat saling ketergantungan satu dengan yang lain dan bekerja sama secara kooperatif, melatih peserta didik untuk terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu sehingga peserta didik dapat saling berinteraksi dengan teman lainnya.

Masalah-masalah yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri Sukahati 01 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor memang perlu dilakukan penelitian untuk mengatasinya. Dengan demikian dari masalah-masalah yang ada di Sekolah tersebut dapat diselesaikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif secara efektif pada kegiatan belajar mengajar di kelas dan didukung minat belajar peserta didik yang terakomodasi dengan baik, maka diharapkan peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan mudah dan hasil belajarpun meningkat. Sehingga, diperkirakan model pembelajaran kooperatif dapat mempengaruhi hasil belajar. Adapun skema berpikir yang dapat peneliti gambarkan dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.3.



Gambar 2.3 Skema Berpikir Penelitian

D. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Model *Jigsaw* dan *STAD*, menjadi variabel bebas yang mempengaruhi alau menentukan variabel terikat. Variabel ini meliputi definisi, langkah-langkah dan kelebihan serta kekurangan.
2. Minat belajar juga menjadi variabel atribut atau yang biasa disebut dengan variabel moderating. Variabel moderating merupakan variabel baru yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan atau perbedaan antara variabel independen dan dependen, yang dikonstruksi sendiri oleh peneliti dengan cara mengambil satu variabel dan mengalikannya dengan variabel lain untuk mengetahui dampak keduanya.
3. Yang mempengaruhi atau menentukan variabel terikat. Hal yang diukur dari variabel ini adalah skor angket tentang minat belajar peserta didik.
4. Hasil belajar, merupakan variabel yang dipengaruhi (variabel terikat). Hal yang diukur dari variabel ini adalah skor hasil belajar peserta didik yang mendapat perlakuan pembelajaran model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan peserta didik yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif *STAD*.
5. Peserta didik kelas VI, merupakan variabel kendali yang berfungsi sebagai kontrol terhadap variabel lain. Variabel ini berperan sebagai sampel dalam penelitian ini.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis I

H_o Hasil belajar IPS peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw lebih rendah atau sama dengan model pembelajaran kooperatif *STAD*.

H_1 : Hasil belajar IPS peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw lebih tinggi daripada yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *STAD*.

Hipotesis II

H_o : Tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik.

H_1 : Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar IPS Peserta didik.

Hipotesis III

H_o : Pada Peserta Didik dengan minat belajar tinggi, hasil belajar IPS peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw lebih rendah dari yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *STAD*.

H_1 : Pada Peserta Didik dengan minat belajar tinggi, hasil belajar IPS peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* lebih tinggi dari yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *STAD*.

Hipotesis IV

- H_0 : Pada Peserta Didik dengan minat belajar rendah, hasil belajar IPS peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* lebih rendah dari yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *STAD*.
- H_1 : Pada Peserta Didik dengan minat belajar rendah, hasil belajar IPS peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* lebih tinggi dari yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *STAD*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen (*experimental*). Penelitian eksperimen menurut Wibawa (2016;8,11), adalah penelitian yang merancang dan memberikan perlakuan kemudian menguji efektivitas pengaruh perlakuan tersebut melalui suatu rancangan percobaan. Efektivitas pengaruh perlakuan harus dikaitkan dengan suatu tolak ukur tertentu yang merupakan variabel kriterian atau variabel dependen dari eksperimen yang dilakukan. Rancangan percobaan dibuat sedemikian rupa sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antara dua variabel, yaitu variabel bebas yang mempengaruhi dan variabel terikat yang dipengaruhi.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *treatment by level* atau desain faktorial 2×2 . Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, yang terdiri dari satu variabel bebas, satu variabel atribut dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran yang terdiri dari model pembelajaran *Jigsaw* (A_1) dan model pembelajaran STAD (A_2). Sedangkan variabel atribut pada penelitian ini adalah motivasi belajar, yang terdiri dari motivasi belajar tinggi (B_1) dan motivasi belajar rendah (B_2), dan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan kepada dua kelas sebagai sampel penelitian, yakni satu kelas eksperimen dan satu kelas yang

lain sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peserta didik belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *STAD*. Kedua model pembelajaran yang diterapkan di kelas ini diidentifikasi sebagai variabel bebas. Selanjutnya, kedua kelas juga diuji tingkat minat belajarnya dengan tujuan mengidentifikasi kelompok peserta didik yang memiliki tingkat minat belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki tingkat minat belajar rendah. Kedua tingkat minat belajar ini diidentifikasi sebagai variabel atribut. Sedangkan variabel terikatnya hasil belajar IPS.

Adapun rancangan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Treatment by level* atau desain faktorial 2x2

Model Pembelajaran (A)	Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw (A ₁)	Model pembelajaran kooperatif STAD (A ₂)
Minat Belajar (B)		
Minat Belajar Tinggi (B ₁)	(A ₁ B ₁)	(A ₂ B ₁)
Minat Belajar Rendah (B ₂)	(A ₁ B ₂)	(A ₂ B ₂)

Keterangan:

- A₁ : Kelompok peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.
- A₂ : Kelompok peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif *STAD*.
- B₁ : Kelompok peserta didik dengan minat belajar tinggi.
- B₂ : Kelompok peserta didik dengan minat belajar rendah.
- A₁B₁ : Kelompok peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan minat

belajar tinggi.

A_1B_2 : Kelompok peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan minat

belajar rendah.

A_2B_1 : Kelompok peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif STAD dan minat

belajar tinggi.

A_2B_2 : Kelompok peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif STAD dan minat

belajar rendah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan peserta didik yang termasuk dalam objek penelitian atau semua individu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VI di Gugus V Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Tahun Pelajaran 2017-2018 , yang berjumlah 8 sekolah.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SDN Sukahati 03	25
2	SDN Sukahati 01	104
3	SDN Sangkali	78
4	SDN Tarikolot 06	22
5	SDN Hambalang 01	32
6	SDN Hambalang 02	73

7	SDN Hambalang 03	30
8	SDN Hambalang 04	40

Sumber ; UPT III Pendidikan Kecamatan Citeureup (2018)

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang memperhatikan aspek peluang pada pemilihan anggota sampling. Adapun teknik pengambilan sampel ini dengan cara mengundi atau mengocok sekolah yang akan dijadikan sampel penelitian. Sehingga terpilihlah SDN Sukahati 01 dan sampel penelitian adalah peserta didik kelas VI.A , kelas VI.B dan kelas VI.C tahun ajaran 2017/2018. Kelas VI.A sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*, kelas VI.C sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif STAD, dan kelas VI. B sebagai kelas uji coba sebelum penelitian. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu diberikan angket minat belajar untuk mengklasifikasikan peserta didik yang termasuk dalam kategori minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Adapun peserta didik yang memiliki minat belajar sedang tetap diikutsertakan dalam pembelajaran. Hanya peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah yang dijadikan penelitian.

Penetapan peserta didik dengan minat belajar tinggi dan peserta didik dengan minat belajar rendah dilakukan dengan cara mengambil 27% kelompok peserta didik yang dinyatakan memiliki minimal tinggi dan 27% dari peserta didik yang dinyatakan memiliki minat rendah. Penetapan 27%

ini menurut Masnun dalam Suseno (2009:27) bahwa “Kelompok tinggi dan kelompok rendah ditentukan dengan memilih 27% dari semua peserta didik”.

Berdasarkan populasi yang ada, dilakukan perhitungan terhadap kelompok sampel yaitu sebesar 27% dari 35 peserta didik. Komposisi subjek penelitian dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Komposisi subjek penelitian

Model Pembelajaran (A)	Model Pembelajaran Kooperatif <i>Jigsaw</i>	Model Pembelajaran Kooperatif STAD	Jumlah
	(A ₁)	(A ₂)	
Minat Belajar (B)			
Minat Belajar Tinggi (B ₁)	11	11	22
Minat Belajar Rendah (B ₂)	11	11	22
Jumlah	22	22	44

C. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Variabel Hasil Belajar IPS

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah seluruh kemampuan yang diperoleh dan dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti dan mengalami proses belajar baik dalam aspek kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan); afektif (menerima, menanggapi, menilai) dan psikomotorik (menirukan, memanipulasi, pengalamiahan) dalam

materi pokok gejala alam yang diukur melalui indikator keterampilan proses.

Adapun indikator untuk mengukur hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada penelitian ini diambil dari Kata Kerja Operasional (KKO) Taksonomi Anderson perbaikan Taksonomi Bloom yang meliputi: 1) Menceritakan (C_2), 2) Menjelaskan (C_3), 3) Memberi contoh (C_2), 4) Membandingkan (C_4), 5) Mengidentifikasi (C_4).

b. Definisi Operasional

Hasil belajar IPS adalah skor jawaban responden atas instrumen yang mengukur materi IPS tentang materi Gejala Alam yang sengaja dibuat oleh peneliti untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran IPS yang telah dilakukan.

c. Kisi-Kisi

Berdasarkan pada definisi konseptual dan operasional tentang tes hasil belajar peserta didik, maka perlu disusun instrumen tes hasil belajar untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan model pembelajaran STAD. Kisi-kisi tes yang disusun berbentuk item-item soal tes yang mengacu pada materi atau bahan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang akan dipelajari peserta didik kelas VI, pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan ruang lingkup dan urutan pokok bahasan dan sub pokok. Adapun ruang

lingkup dan urutan materi yang akan dites melalui pilihan ganda, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPS

Mata Pelajaran : Ilmu pengetahuan Sosial
 Jumlah Soal : 40 (pilihan ganda)
 Waktu : 35 menit

No	Ranah Keterampilan Proses	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Menceritakan (C ₂)	Mengenal peristiwa alam	2,3,5,6,9,24,25,29	8
2	Menjelaskan (C ₃)	Menjelaskan berbagai bentuk gejala alam	4,7,14,15,16,26, 27,28	8
3	Menyebutkan (C ₂)	Menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia	1,17,18,19,20,21,22, 30,31	9
4	Membandingkan (C ₄)	Membandingkan gejala alam yang terjadi di negara Indonesia dan negara-negara tetangga	10,34,35,36,37, 38,39, 40	8
5	Mengidentifikasi (C ₄)	Mengidentifikasi cara-cara menghadapi bencana alam	8,11,12,13,23, 32,33	7
Jumlah				40

d. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1) Pengujian Validitas

Ada beberapa macam uji validitas instrumen hasil belajar yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

a) Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan definisi konseptual yang telah ditetapkan Djaali dan Muljono, (2008:51). Proses validasi konstruk sebuah instrumen harus dilakukan melalui penelaahan atau justifikasi pakar dari variabel yang hendak diukur. Oleh karena itu analisis validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan melalui pembimbingan penulisan tesis dan *experts judgment*.

b) Validitas Isi

Uji validitas isi adalah "Validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi suatu materi tertentu yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan pengajaran" (Djaali dan Muljono, 2008:50). Proses validitasisi harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi tes untuk memastikan bahwa soal-soal tes tersebut sudah mewakili materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Sehingga kisi-kisi instrumen dapat dijadikan tolak ukur untuk

mengukur pokok bahasan yang akan dipelajari peserta didik dalam penelitian ini.

e) Validitas Butir

Validitas butir merupakan salah satu indikator penentu kualitas tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menguji validitas internal atau validitas butir yang diperoleh dari korelasi antar skor butir dengan skor total. Jadi validitas butir merupakan indeks koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total. Pada dasarnya indeks tersebut menunjukkan apakah variasi skor butir konsisten dengan variasi skor total. Indeks koefisien korelasi juga sebagai penunjuk tentang kemampuan butir yang bersangkutan membedakan kemampuan responden. Oleh karena itu validitas butir sering kali disebut daya beda. Semakin tinggi nilai koefisien korelasi, semakin tinggi kemampuan daya bedanya, demikian sebaliknya. Pada tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah dikotomi, maka teknik analisis yang digunakan korelasi point biserial (r_{pbis}) dengan rumus:

$$(r_{pbis}) = \frac{M_p - M_f}{S_t} \sqrt{p/q}$$

Keterangan:

r_{pbis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = Rata-rata dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = Rata-rata skor total

S_t = Standar deviasi dari skor total proporsi

p = Proporsi peserta didik dari skor total proporsi

$$\left(\frac{\text{banyaknya peserta didik yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \right)$$

q = Proporsi peserta didik yang menjawab salah ($q:1-p$)

Validitas butir soal ditentukan dengan menggunakan korelasi point biserial pada taraf signifikan 0,05%.

2) Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Reliabelnya suatu tes apabila hasil-hasil pengukurannya dilakukan dengan tes tersebut secara berulang kali terhadap subjek yang sama dan menunjukkan hasil yang tetap "ajeg" dan stabil (Arikunto, 2012:100).

Untuk menguji realibilitas tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, peneliti menggunakan teknik analisis Kuder-Richardson 20 (KR-20) dengan rumus:

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1-p$)

Σpq = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyaknya item

S = Standar deviasi dari tes

(standar deviasi adalah akar varians)

Untuk menguji reliabilitas tes, peneliti menggunakan bantuan program Excel. Kriteria reliabilitas instrumen tersebut dapat ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{11} dari KR-20.

2. Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dan Model Pembelajaran Kooperatif STAD.

2.1 Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

a. Definisi Konseptual

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Rusman (2012:217) mengatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (*zig zag*), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama".

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Jigsaw*

Menurut Hamdayama (2014:88) langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-5 orang;
- b) Tiap orang dalam kelompok diberi subtopik yang berbeda;

- c) Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergantung dalam kelompok ahli;
- d) Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua subtopik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok;
- e) Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut;
- f) Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali kekelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya;
- g) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi;
- h) Guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan; dan
- i) Peserta didik mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik;

2.2. Student Teams Achievements Division (STAD)

STAD merupakan salah satu model cooperative learning yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk model cooperative learning. Salah satu tipe cooperative learning yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.

Adapun langkah – langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam tipe STAD, menurut Isjoni yaitu sebagai berikut :

1. Guru meminta peserta didik untuk mempelajari suatu pokok bahasan yang segera akan dibahas, di rumah masing-masing;
2. Di kelas, guru membentuk kelompok belajar yang heterogen dan mengatur tempat duduk peserta didik agar setiap anggota kelompok dapat saling bertatap muka;
3. Guru dapat mengawali dengan presentasi materi terlebih dahulu, sebelum peserta didik berdiskusi;
4. Guru membagi LKS pada tiap kelompok, masing-masing kelompok diberi 2 set;
5. Guru menganjurkan setiap peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan LKS secara berpasangan dua-dua atau tiga-tiga. Kemudian saling mengecek pekerjaannya di antara teman dalam pasangan tersebut;
6. Berikan kunci LKS agar peserta didik dapat mengecek pekerjaannya sendiri;
7. Bila ada pertanyaan dari peserta didik, guru meminta peserta didik untuk pertanyaan itu kepada teman satu kelompok sebelum mengajukan kepada guru;
8. Guru berkeliling untuk mengawasi kinerja kelompok;
9. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan dan hambatan kelompoknya kepada guru dalam mengisi LKS, sehingga guru dapat memberi bantuan kepada kelompok yang membutuhkan

- secara proporsional; Ketua kelompok harus dapat memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah memahami dan dapat mengerjakan LKS yang diberikan guru;
10. Guru bertindak sebagai nara sumber atau fasilitator jika diperlukan;
 11. Setelah selesai mengerjakan LKS secara tuntas, berikan kuis kepada seluruh peserta didik;
 12. Berikan penghargaan kepada peserta didik yang menjawab dengan benar, dan kelompok yang memperoleh skor tertinggi, kemudian berilah pengakuan/pujian kepada presentasi tim;
 13. Guru memberikan tugas/PR secara individual kepada para peserta didik tentang pokok bahasan yang sedang dipelajari;
 14. Guru membubarkan kelompok yang dibentuk dan para peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing; dan
 15. Guru dapat memberikan tes formatif, sesuai dengan TPK (kompetensi yang ditentukan);

Keuntungan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Linda Lundgren dan Nur dalam Ibrahim (2012) adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kerja sama, kebaikan budi, kepekaan dan toleransi yang tinggi antar sesama anggota kelompok;
2. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas;

3. Meningkatkan harga diri dan dapat memperbaiki sikap ilmiah terhadap matematika;
4. Memperbaiki kehadiran peserta didik;
5. Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar;
6. Konflik pribadi menjadi berkurang;
7. Meningkatkan pemahaman pada materi pelajaran;
8. Apabila mendapat penghargaan, motivasi belajar peserta didik akan menjadi lebih besar; dan
9. Hasil belajar lebih tinggi;

Namun, Pembelajaran STAD juga memiliki kekurangan seperti yang disampaikan Ibrahim, kekurangan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

1. Apabila tidak ada kerja sama dalam satu kelompok dan belum bisa menyesuaikan diri dengan anggota kelompok yang lain maka tugas tidak bisa selesai pada waktu yang sudah ditentukan;
2. Apabila salah satu anggota berperilaku menyimpang akan mempengaruhi dan mengganggu anggota kelompok lainnya;
3. Bila situasi kelas gaduh waktu pelaksanaan diskusi maka akan mengganggu kelas lain;
4. Ketidakhadiran salah satu anggota dalam kelompok akan mempengaruhi kinerja dalam kelompok tersebut;

5. Apabila peserta didik tidak menggunakan waktu dalam diskusi dengan baik maka kelompok tersebut tidak bisa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya;
6. Peserta didik yang mencapai kinerja yang tinggi keberatan bila skor disamakan dengan peserta didik yang kinerjanya rendah karena menggunakan sistem skor perbaikan individual;
7. Beban kerja guru menjadi lebih banyak;
8. Jika aktivitas peserta didik dalam kelompok monoton maka motivasi belajar peserta didik akan turun;
9. Apabila pemahaman materi dalam diskusi belum sempurna maka hasil belajar akan menurun;

3. Instrumen Variabel Minat Belajar

a. Definisi Konseptual

Minat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang yang didasari rasa senang untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik dari dalam dirinya sendiri maupun dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dari pengertian-pengertian tentang minat tersebut dapat disusun menjadi sebuah instrumen dengan indikator sebagai berikut: 1) ketertarikan, 2) perhatian 3) rangsangan, 4) kecenderungan, 5) dorongan, 6) kegairahan, 7) keinginan dan 8) kepuasan,

b. Definisi Operasional

Minat belajar adalah skor total jawaban responden atas instrumen yang mengukur karakteristik minat belajar peserta didik.

c. Kisi-Kisi

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Belajar IPS

No	Indikator	Butir soal	Jumlah
1	Ketertarikan	2, 12,18,22,27,29,39	7
2	Perhatian	1, 11, 14,15,31,32,33,37	8
3	Rangsangan	4, 16	2
4	Kecenderungan	5, 8, 13, 17, 23, 24, 28, 38, 40	9
5	Dorongan	3, 10, 19, 21, 26	5
6	Kegairahan	6, 25, 30, 34, 36	5
7	Keinginan	20, 35	2
8	Kepuasan	7, 9	2
Jumlah			40

d. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1) Pengujian Validitas

Pengujian validitas (kesahihan) instrumen penelitian adalah proses penelaahan teoritis suatu konsep dari definisi konseptual, definisi operasional, indikator dan butir instrumen untuk mengetahui sejauh mana tingkat kevalidan instrumen dari minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Artinya, instrumen itu dapat mengungkapkan data dari variabel yang dikaji secara tepat. Instrumen yang valid atau salah memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Pada penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*), dimana validitas ini menunjukkan sejauhmana instrumen dapat menggambarkan atau mencerminkan isi yang dikehendaki.

Sebelum menentukan validitas ini, peneliti membuat kerangka isi atau kisi-kisi tes yang meliputi pernyataan tentang keseluruhan variabel yang dibuat secara seimbang.

Pengujian validitas menggunakan metode *pearson's* yaitu mengukur besarnya korelasi skor item kuesioner dengan skor totalnya. Adapun rumus *Pearson's Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]\}}}$$

Keterangan :

n = Banyaknya pasang data (unit sampel)

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

2) Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Perhitungan *Cronbach' Alpa* dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi diantara butir-butir pernyataan dalam kuesioner.

Variabel dinyatakan reliabel jika alphanya lebih dari 0,3. Adapun perhitungan koefisien reliabilitasnya menggunakan *Alpha Cronbach* dengan rumusnya sebagai berikut:

Keterangan:

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum sr^2} \right]$$

K = Mean kuadrat antara subjek

$\sum sr^2$ = Mean kuadrat kesalahan

$1\sum sr^2$ = Varians total

Untuk menentukan reliabilitas, digunakan klasifikasi korelasi yang dikemukakan Arikunto (2012:89) 0,200-0,400 korelasi rendah, 0,400-0,600 korelasi cukup, 0,600-0,800 korelasi tinggi dan 0,800-1,000 korelasi sangat tinggi.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada penelitian ini, prosedur pengumpulan data dilakukan dengan angket dan tes hasil belajar.

Angket untuk mengukur minat belajar peserta didik dan tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar IPS peserta didik.

E. Metode Analisis Data

1. Metode Analisis Data

Analisis data terdiri atas deskriptif dan analisis data dengan statistika inferensial dan ujian persyaratan analisisnya. Data yang diperoleh dari pengumpulan data dianalisis secara bertahap sesuai dengan tujuan

penelitian masing-masing. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

a. Pengolahan data mentah

Pengolahan data ini dilakukan untuk mencari nilai rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai maksimum dan nilai minimum. Kemudian distribusi frekuensi dan histogram disajikan dalam bentuk tabel.

b. Pengujian data

Dalam pengujian data dilakukan pengujian analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Persyaratan analisis statistik meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians kelompok Y atas X_1 dan X_2 . Data dinyatakan berdistribusi normal apabila harga $L_0 < L_r$, pada taraf signifikan 0,05 dan untuk uji normalitasnya menggunakan rumus *Liliefors*. Uji homogenitas varians kelompok Y atas X_1 dan X_2 adalah untuk menguji kesamaan dua buah varians populasi yang berdasarkan distribusi normal dan uji homogenitas datanya menggunakan uji *Bartlett*. Data dinyatakan homogen apabila harga $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05.

c. Pengujian hipotesis

Sebelum uji hipotesis perlu dilakukan uji persyaratan analisis data berupa uji normalitas dan homogenitas kelompok data yang akan dibandingkan (Murwani 2012/2013). Dalam pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis variaris (ANAVA) dua jalur dan dilanjutkan dengan uji Turkey.

2. Hipotesis Statistik

Bentuk rumusan atau susunan hipotesis statistik penelitian ini adalah seperti yang tercantum dibawah ini:

- Hipotesis I : $H_0 : \mu A_1 \leq \mu A_2$
 $H_1 : \mu A_1 > \mu A_2$
- Hipotesis II : $H_0 : \text{interaksi A x B} = 0$
 $H_1 : \text{interaksi A x B} \neq 0$
- Hipotesis III : $H_0 : \mu A_1 B_1 \leq \mu A_2 B_1$
 $H_1 : \mu A_1 B_1 > \mu A_2 B_1$
- Hipotesis IV : $H_0 : \mu A_1 B_2 \leq \mu A_2 B_2$
 $H_1 : \mu A_1 B_1 > \mu A_2 B_2$

Keterangan :

μA_1 = Rata-rata hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial kelompok peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*

μA_2 = Rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan sosial kelompok peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD

$\mu A_1 B_1$ = Rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* yang memiliki minat belajar tinggi.

$\mu A_2 B_1$ = Rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *STAD* yang memiliki minat belajar tinggi

$\mu_{A_1B_2}$ = Rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* yang memiliki minat belajar rendah

$\mu_{A_2B_2}$ = Rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD yang memiliki minat belajar rendah.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

I. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Data yang terkumpul dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik kelas VI, adalah berupa skor hasil belajar mata pelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* (kelas VI A) dan skor hasil belajar mata pelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran *STAD* (kelas VI C). Skor hasil belajar mata pelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* memiliki dua minat belajar, yaitu : (1) Skor hasil belajar mata pelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* memiliki minat belajar tinggi (2) Skor hasil belajar mata pelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* memiliki minat belajar rendah. Begitu juga hasil belajar mata pelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran *STAD* memiliki dua minat belajar, yaitu : (1) Skor hasil belajar mata pelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran *STAD* memiliki minat belajar tinggi (2) Skor hasil belajar mata pelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran *STAD* memiliki minat belajar rendah.

Adapun data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik SD Negeri Sukahati 01 kelas VI sebagai berikut :

Tabel 4.1 Deskriptif Data Hasil Belajar IPS

Minat Belajar	Model Pembelajaran	
	<i>Jigsaw</i> (A1)	<i>STAD</i> (A2)
Minat Tinggi (B1)	$n = 11$	$n = 11$
	$\bar{X} = 34,84$	$\bar{X} = 32,00$
	$SD = 1,47$	$SD = 2,32$
	$Me = 35$	$Me = 33$
	$Mo = 36$	$Mo = 33$
	$Var = 2,16$	$Var = 5,40$
Minat Rendah (B2)	$n = 11$	$n = 11$
	$\bar{X} = 27,64$	$\bar{X} = 27,82$
	$SD = 2,38$	$SD = 1,25$
	$Me = 27$	$Me = 28$
	$Mo = 26$	$Mo = 28$
	$Var = 5,65$	$Var = 1,56$

a. Data Hasil Belajar IPS Peserta didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* (A1)

Butir tes hasil belajar pada penelitian ini berjumlah 35 item yang masing-masing diberi skor 1, maka rentang skor teoritiknya berkisar 0 – 36. Dalam kelompok ini skor hasil belajar tertinggi adalah 36 dan terendah 25. Adapun skor rata-rata ($\bar{X} = 31,23$), simpangan baku ($S = 4,15$), modus ($Mo = 36$) dan median ($Me = 31,5$). Rentang ($R = 11$), banyak kelas ($K = 5,43$ dibulatkan menjadi 5), dan panjang kelas ($I = 2,2$ dibulatkan menjadi 2).

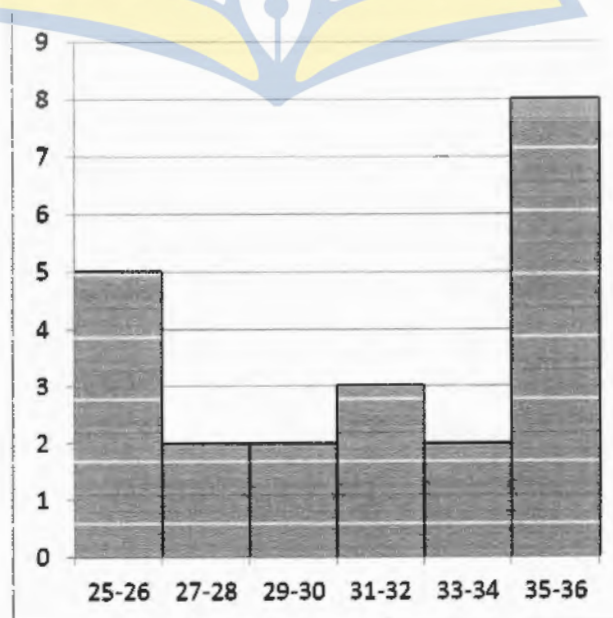
**Tabel 4.2 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS
Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Jigsaw (A1)**

No.	Kelas interval	X	Batas Kelas	F Abs	F kum	F relative
1	25 - 26	25,5	24,5 - 26,5	5	5	23
2	27 - 28	27,5	26,5 - 28,5	2	7	9
3	29 - 30	29,5	28,5 - 30,5	2	9	9
4	31 - 32	31,5	30,5 - 32,5	3	12	14
5	33 - 34	33,5	32,5 - 34,5	2	14	9
5	35 - 36	35,5	34,5 - 36,5	8	22	36
Jumlah				22		100

Berdasarkan data tabel tersebut, pencapaian skor sebanyak 9 responden (41%) memiliki skor berada di bawah skor rata-rata 3responden (14%) memiliki skor berada pada skor rata-rata, dan 10 responden (45%) memiliki skor berada di atas skor rata-rata.

Adapun histogramnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1 Grafik Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* (A1)



b. Data Hasil Belajar IPS Peserta didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *STAD* (A2)

Butir tes hasil belajar pada penelitian ini berjumlah 36 item yang masing-masing diberi skor 1, maka rentang skor teoritiknya berkisar 0 – 36. Dalam kelompok ini skor hasil belajar tertinggi adalah 35 dan terendah 26. Adapun skor rata-rata ($\bar{X} = 29,91$), simpangan baku ($S = 2,81$), modus ($Mo = 28$) dan median ($Me = 29,5$). Rentang ($R = 9$), banyak kelas ($K = 5,43$ dibulatkan menjadi 5), dan panjang kelas ($I = 1,8$ dibulatkan menjadi 2).

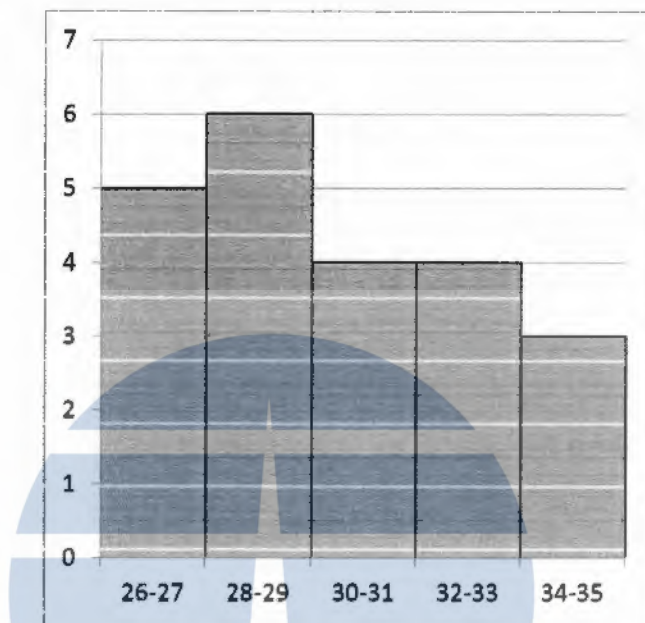
Tabel 4.3 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *STAD* (A2)

No.	Kelas interval	X	Batas Kelas	F Abs	F kum	F relative (%)
1	26 - 27	26,5	25,5 - 27,5	5	5	23
2	28 - 29	28,5	27,5 - 29,5	6	11	27
3	30 - 31	30,5	29,5 - 31,5	4	15	18
4	32 - 33	32,5	31,5 - 33,5	4	19	18
5	34 - 35	34,5	33,5 - 35,5	3	22	14
Jumlah				22		100

Berdasarkan data tabel tersebut, pencapaian skor sebanyak 11 responden (50%) memiliki skor berada di bawah skor rata-rata, 4 responden (18%) memiliki skor berada pada skor rata-rata, dan 7 responden (32%) memiliki skor berada di atas skor rata-rata.

Adapun histogramnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.2 Grafik Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (A2)



c. Data Hasil Belajar IPS Peserta Didik yang Memiliki Minat Belajar Tinggi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw (A1B1)

Butir tes hasil belajar pada penelitian ini berjumlah 36 item yang masing-masing diberi skor 1, maka rentang skor teoritiknya berkisar 0 – 36. Dalam kelompok ini skor hasil belajar tertinggi adalah 36 dan terendah 32. Adapun skor rata-rata ($\bar{X} = 34,82$), simpangan baku ($S = 1,47$), modus ($Mo = 36$) dan median ($Me = 35$). Rentang ($R = 4$), banyak kelas ($K = 4,44$ dibulatkan menjadi 4), dan panjang kelas ($I = 1$).

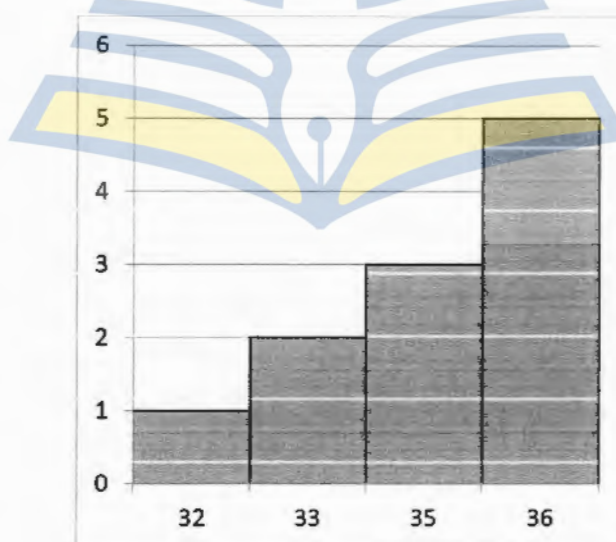
Tabel 4.4 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Peserta Didik yang Memiliki Minat Belajar Tinggi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* (A1B1)

No.	Skor	F	F kum	F relative (%)
1	32	1	1	9
2	33	2	3	18
3	35	3	6	27
4	36	5	11	45
Jumlah		11		100

Berdasarkan data tabel tersebut, pencapaian skor sebanyak 3 responden (27%) memiliki skor berada di bawah skor rata-rata, 3 responden (27%) memiliki skor berada pada skor rata-rata, dan 5 responden (45%) memiliki skor berada di atas skor rata-rata.

Adapun histogramnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.3 Grafik Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Peserta Didik yang Memiliki Minat Belajar Tinggi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* (A1B1)



d. Data Hasil Belajar IPS Peserta didik yang Memiliki Minat Belajar Rendah dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* dengan (A1B2)

Butir tes hasil belajar pada penelitian ini berjumlah 36 item yang masing-masing diberi skor 1, maka rentang skor teoritiknya berkisar 0 – 36. Dalam kelompok ini skor hasil belajar tertinggi adalah 31 dan terendah 25. Adapun skor rata-rata ($\bar{X} = 27,64$), simpangan baku ($S = 2,38$), modus ($Mo = 26$) dan median ($Me = 27$). Rentang ($R = 6$), banyak kelas ($K = 6$), dan panjang kelas ($I = 1$).

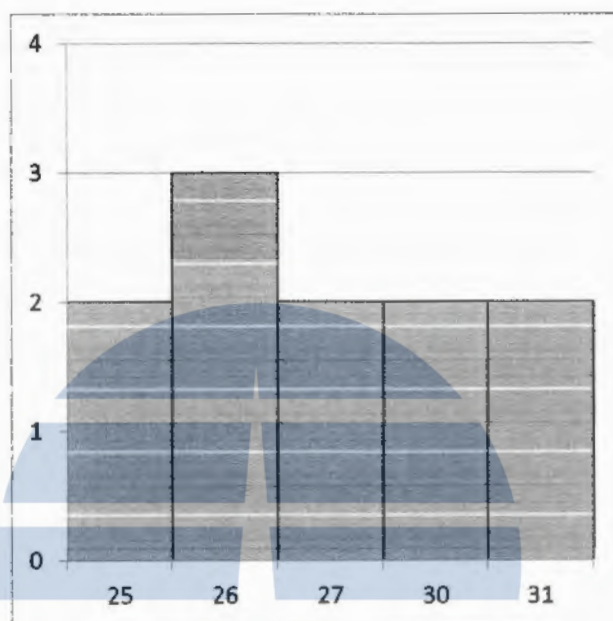
Tabel 4.5 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Peserta didik yang Memiliki Minat Belajar Rendah dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* (A1B2)

No.	Skor	F	F kum	Frelative (%)
1	25	2	2	18
2	26	3	5	27
3	27	2	7	18
4	30	2	9	18
5	31	2	11	18
Jumlah		11		100

Berdasarkan data tabel tersebut, pencapaian skor sebanyak 5 responden (45%) memiliki skor berada di bawah skor rata-rata, 2 responden (18%) memiliki skor berada pada skor rata-rata, dan 4 responden (36%) memiliki skor berada di atas skor rata-rata.

Adapun histogramnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.4 Grafik Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Peserta didik yang Memiliki Minat Belajar Rendah dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* (A1B2)



e. Data Hasil Belajar IPS Peserta didik yang Memiliki Minat Belajar Tinggi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *STAD* (A2B1)

Butir tes hasil belajar pada penelitian ini berjumlah 36 item yang masing-masing diberi skor 1, maka rentang skor teoritiknya berkisar 0 – 36. Dalam kelompok ini skor hasil belajar tertinggi adalah 35 dan terendah 27. Adapun skor rata-rata ($\bar{X} = 32,00$), simpangan baku ($S = 2,32$), modus ($Mo = 33$) dan median ($Me = 33$). Rentang ($R = 8$), banyak kelas ($K = 8$), dan panjang kelas ($I = 1$).

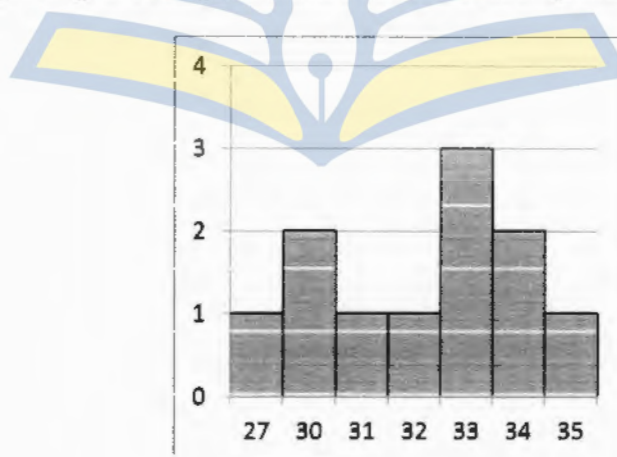
Tabel 4.6 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Peserta didik yang Memiliki Minat Belajar Tinggi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *STAD* (A2B1)

No.	Skor	F	F kum	F relative (%)
1	27	1	1	9
2	30	2	3	18
3	31	1	4	9
4	32	1	5	9
5	33	3	8	27
6	34	2	10	18
7	35	1	11	9
Jumlah		11		100

Berdasarkan data tabel tersebut, pencapaian skor sebanyak 4 responden (36%) memiliki skor berada di bawah skor rata-rata, 1 responden (9%) memiliki skor berada pada skor rata-rata, dan 6 responden (55%) memiliki skor berada di atas skor rata-rata.

Adapun histogramnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.5 Grafik Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Peserta didik yang Memiliki Minat Belajar Tinggi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *STAD* (A2B1)



f. Data Hasil Belajar IPS Peserta didik yang Memiliki Minat Belajar Rendah dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (A2B2)

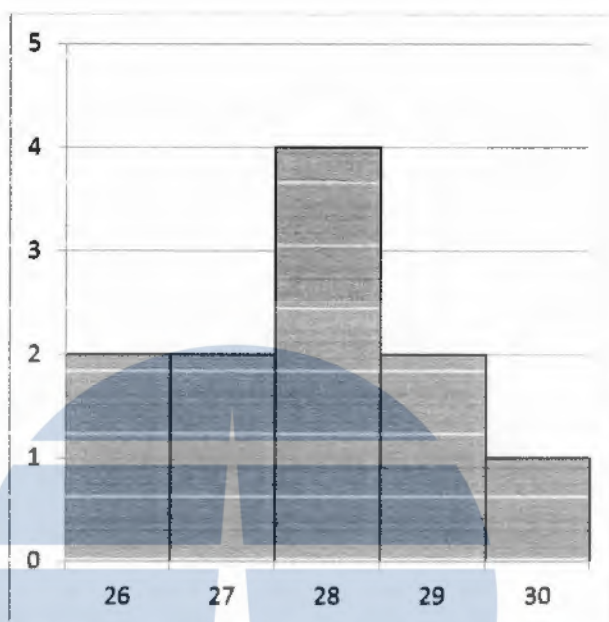
Butir tes hasil belajar pada penelitian ini berjumlah 36 item yang masing-masing diberi skor 1, maka rentang skor teoritiknya berkisar 0 – 36. Dalam kelompok ini skor hasil belajar tertinggi adalah 30 dan terendah 26. Adapun skor rata-rata ($\bar{X} = 27,82$), simpangan baku ($S = 1,25$), modus ($Mo = 28$) dan median ($Me = 28$). Rentang ($R = 4$), banyak kelas ($K = 4,44$ dibulatkan menjadi 4), dan panjang kelas ($I = 1$).

Tabel 4.7 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Peserta didik yang Memiliki Minat Belajar Rendah dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (A2B2)

No.	Skor	F	F kum	F relative (%)
1	26	2	2	18
2	27	2	4	18
3	28	4	8	36
4	29	2	10	18
5	30	1	11	9
Jumlah		11		100

Berdasarkan data tabel tersebut, pencapaian skor sebanyak 2 responden (18%) memiliki skor berada di bawah skor rata-rata, 2 responden (18%) memiliki skor berada pada skor rata-rata, dan 7 responden (64%) memiliki skor berada di atas skor rata-rata. Adapun histogramnya dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut ini.

Gambar 4.6 Grafik Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Peserta didik yang Memiliki Minat Belajar Rendah dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (A2B2)



2. Pengujian Persyaratan Analisis

Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan Analisis Varians (ANOVA) dua jalur untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Sehingga sebelum data dianalisis, maka dilakukan uji persyaratan ANOVA yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data ini dilakukan melalui Uji *Liliefors* dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujiannya adalah: tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan lebih besar daripada L_{tabel} , dalam hal lainnya hipotesis nol diterima.

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan terhadap enam kelompok yang diuji normalitas data. Enam kelompok data skor hasil belajar IPS terdiri dari:

- (1) Kelompok peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* (A1)
- (2) Kelompok peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* (A2)
- (3) Kelompok peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* (A1B1)
- (4) Kelompok peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* (A1B2)
- (5) Kelompok peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* (A2B1)
- (6) Kelompok peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* (A2B2)

Adapun deskripsi Uji Normalitas meliputi:

- (1) Uji Normalitas hasil belajar IPS peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* (A1)

Berdasarkan hasil perhitungan, tampak bahwa $L_0 <$

L_{tabel} atau $0,1639 < 0,190$, ini berarti data hasil belajar IPS peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* berdistribusi normal. (Sumber lampiran 5 halaman 162).

- (2) Uji Normalitas hasil belajar IPS peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* (A2)

Berdasarkan hasil perhitungan tampak bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,1606 < 0,190$, ini berarti data hasil belajar IPS peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* berdistribusi normal. (sumber: lampiran 5 halaman 164)

- (3) Uji Normalitas hasil belajar IPS peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* (A1B1)

Berdasarkan hasil perhitungan tampak bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,2109 < 0,249$, ini berarti data hasil belajar IPS peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* berdistribusi normal. (sumber: lampiran 5 halaman 166)

- (4) Uji Normalitas hasil belajar IPS peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* (A1B2)

Berdasarkan hasil perhitungan, tampak bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,2419 < 0,249$, ini berarti data hasil belajar IPS peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* berdistribusi normal. (sumber: lampiran 5 halaman 168)

- (5) Uji Normalitas hasil belajar IPS peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* (A2B1).

Berdasarkan hasil perhitungan tampak bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,1211 < 0,249$, ini berarti data hasil belajar IPS peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* berdistribusi normal.

(sumber: lampiran 5 halaman 170)

- (6) Uji Normalitas hasil belajar IPS peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* (A2B2).

Berdasarkan hasil perhitungan tampak bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,1695 < 0,249$, ini berarti data hasil belajar IPS peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* berdistribusi normal. (sumber : Lampiran 5 halaman 172)

Rangkuman hasil perhitungan dengan Uji *Liliefors* menunjukkan bahwa keenam kelompok data tersebut memiliki tingkat normalitas, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Rangkuman Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS Peserta Didik

No.	Kelompok	L hitung	L table	Kesimpulan
1	A1	0,1639	0,190	Normal
2	A2	0,1606	0,190	Normal
3	A1B1	0,2109	0,249	Normal
4	A1B2	0,2419	0,249	Normal
5	A2B1	0,1211	0,249	Normal
6	A2B2	0,1695	0,249	Normal

b. Uji Homogenitas Data

Pada penelitian ini pengujian homogenitas variansi dilakukan terhadap empat kelompok data penelitian, yaitu:

- (1) Kelompok peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* (A1B1)
- (2) Kelompok peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* (A1B2)
- (3) Kelompok peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* (A2B1)
- (4) Kelompok peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* (A2B2)

Selanjutnya keempat kelompok data penelitian tersebut harus memenuhi asumsi bahwa varians homogen agar dapat dilakukan pengujian terhadap perbedaan nilai rata-rata antara kelompok pelakuan. Pengujian homogenitas varians pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Bartlett* dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil uji homogenitas varians populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Varian Populasi

Kelompok	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
A1B1	5,906	7,815	Homogen
A1B2			
A2B1			
A2B2			

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa hasil uji homogenitas varians untuk keempat kelompok data secara keseluruhan diperoleh

X^2_{hitung} sebesar 5,906, X^2_{tabel} sebesar 7,815. Hasil pengujian memberikan indikasi bahwa nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa keempat kelompok data yang diuji berasal dari populasi yang variansnya homogen.

Kedua hasil pengujian persyaratan analisis di atas memberikan kesimpulan bahwa persyaratan analisis yang diperlukan untuk analisis varians telah terpenuhi, sehingga layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut dalam melihat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* dan model pembelajaran *STAD* dengan minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap hasil belajar IPS peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

B. Hasil

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan teknis Analisis Varians 2 jalur (2×2), kemudian dilakukan uji lanjut dengan menggunakan Uji *Tuckey*.

Analisis varians dua jalur adalah suatu teknik perhitungan (statistik parametrik) yang bertujuan untuk menyelidiki dua pengaruh, yaitu pengaruh utama (*main effect*) dan pengaruh interaksi (*interaction effect*). Pengaruh utama disini adalah pengaruh perbedaan model pembelajaran *Jigsaw* dan model pembelajaran *STAD* terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Dan juga pengaruh perbedaan minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Sedangkan pengaruh interaksi yang dimaksud adalah pengaruh interaksi

antara model pembelajaran *Jigsaw* dan model pembelajaran *STAD* dengan minat belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik.

Hasil perhitungan analisis varians yang diperoleh dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Menggunakan ANAVA Dua jalur Hasil Belajar IPS Peserta Didik

Tests of Between-Subjects Effects
Dependent Variable: HasilBelajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	398,977 ^a	3	132,992	35,988	,000
Intercept	41114,205	1	41114,205	11125,615	,000
ModelPembelajaran	19,114	1	19,114	5,172	,028
Minat	355,114	1	355,114	96,095	,000
ModelPembelajaran * Minat	24,750	1	24,750	6,697	,013
Error	147,818	40	3,695		
Total	41661,000	44			
Corrected Total	546,795	43			

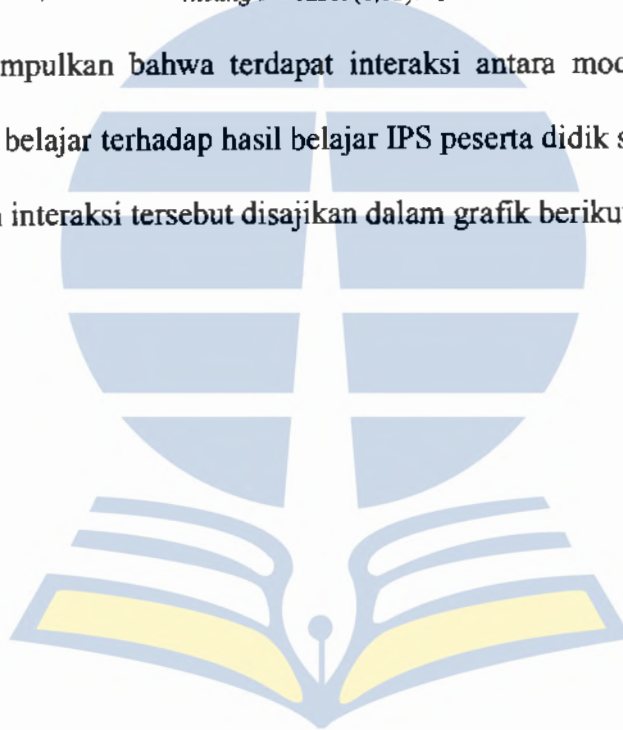
a. R Squared = ,730 (Adjusted R Squared = ,709)

Berdasarkan rangkuman perhitungan ANAVA 2 jalur pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan hasil pengujian dari hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 5 sebagai berikut:

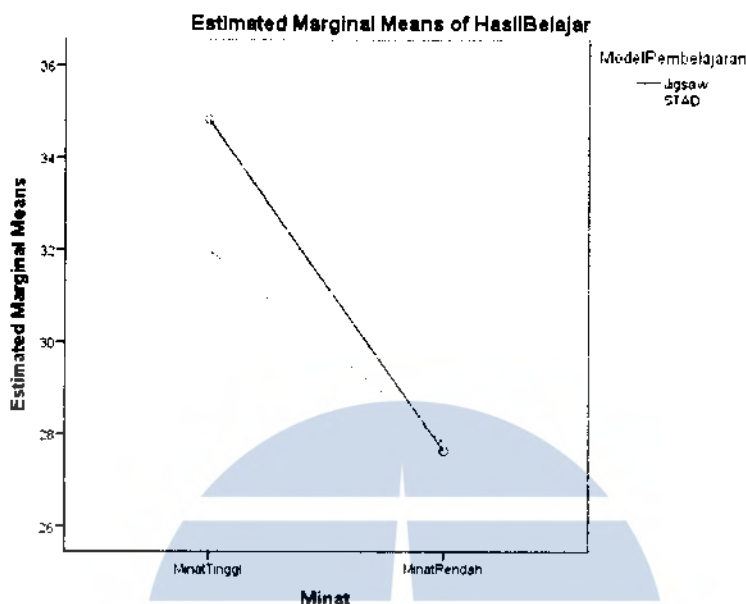
1. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar IPS peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan model pembelajaran *STAD* ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel}(0,05)$, yaitu $5,172 > 4,08$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar IPS peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan model pembelajaran *STAD* secara signifikan.
2. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar IPS peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi

dengan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel(0,05)}$, yaitu $96,095 > 4,08$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar IPS peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dengan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah secara signifikan.

3. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel(0,05)}$, yaitu $6,697 > 4,08$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik secara signifikan. Gambaran interaksi tersebut disajikan dalam grafik berikut ini:



4. **Gambar 4.7 Grafik Interaksi antara Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik**



Terujinya secara signifikan interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan uji lanjut. Oleh karena jumlah subjek dalam sel (kelompok) sama, maka uji lanjut yang dilakukan Uji *Tuckey*. Analisis digunakan untuk menguji perbedaan nilai rerata absolut dari dua kelompok yang dipasangkan dengan cara membandingkan dengan nilai kritis angka *Tuckey*.

1. Data hasil belajar IPS peserta didik kelompok A1B1 dan A2B1

$$Q = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_j}{\sqrt{\frac{S^2_{gabungan}}{n}}} = \frac{34,82 - 32,00}{\sqrt{\frac{3,78}{11}}} = 15,94$$

Berdasarkan hasil perhitungan Uji *Tuckey* di atas, dengan $n = 11$ dan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $Q_{tabel} = 4,26$, sedangkan $Q_{hitung} = 15,94$.

Dengan demikian, maka $Q_{hitung} > Q_{tabel}$, yang berarti bahwa H_1 diterima.

Sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS peserta

didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan model pembelajaran *STAD* pada peserta didik yang memiliki minat tinggi secara signifikan.

2. Data hasil belajar IPS peserta didik kelompok A1B2 dan A2B2

$$Q = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_j}{\sqrt{\frac{S^2_{gabungan}}{n}}} = \frac{27,82 - 27,64}{\sqrt{\frac{3,61}{11}}} = 1,05$$

Berdasarkan hasil perhitungan Uji *Tuckey* di atas, dengan $n = 11$ dan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $Q_{tabel} = 4,26$, sedangkan $Q_{hitung} = 1,05$.

Dengan demikian, maka $Q_{hitung} < Q_{tabel}$, yang berarti bahwa H_0 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan model pembelajaran *STAD* pada peserta didik yang memiliki minat rendah secara signifikan.

C. Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh antara dua model pembelajaran terhadap hasil belajar IPS peserta didik yang diteliti ternyata secara statistik dalam uji lanjut *Tuckey* diterima. Dengan demikian diketahui bahwa model pembelajaran *Jigsaw* lebih unggul dalam pencapaian hasil belajar IPS jika dibanding dengan model pembelajaran *STAD*.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan tersebut, maka hasil pengujian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar yang Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw (A1) dan Model Pembelajaran STAD (A2)

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat terdapat perbedaan antara hasil belajar IPS peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan model pembelajaran *STAD* secara signifikan, yakni hasil belajar IPS peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *STAD*.

Hal ini disebabkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* masing-masing peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada teman dalam kelompoknya. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk berfikir secara kreatif dan bekerja sama dengan peserta didik lain. Dalam model pembelajaran kooperatif ini peserta didik juga harus mampu membahas dan mempertanggungjawabkan apa yang dikerjakannya.

Konsep dalam model pembelajaran kooperatif ini adalah diharapkan peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok orang lain. *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran

orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan kepada dirinya, melainkan mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok lain. Dengan demikian, peserta didik saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Jhonson and Jhonson dalam Rusman (2012) mengatakan penelitian tentang kooperatif model *jigsaw* menunjukkan hasil bahwa interaktif kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan masing-masing kelompok mempunyai tanggung jawab atas keberhasilan semua anggota kelompok, sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat membantu temannya yang belum memahami materi. Dengan begitu, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat lebih mendorong siswa untuk aktif dan bekerjasama dengan temannya. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di anggap lebih efektif digunakan dibandingkan model pembelajaran *STAD* karena dalam pembelajaran ini siswa akan memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, disamping saling menghargai perbedaan dan pendapat oranglain.

Dalam model pembelajaran *STAD*, ketika siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba sehingga siswa akan bosan dengan pembelajaran dan menunjukkan sikap pesimis.

Berdasarkan hasil penelitian, meskipun kedua model pembelajaran ini sama-sama model pembelajaran kooperatif, namun model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan hasil yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan model *STAD*. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang ditunjukkan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menunjukkan hasil yang signifikan.

2. Pengaruh Interaksi antara Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar

Hasil penelitian pada pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Artinya interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran dan minat belajar dapat menentukan perolehan hasil belajar IPS.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif, baik *Jigsaw* maupun *STAD* tentu disesuaikan dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai yang

telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tersebut harus mengandung kriteria tertentu dengan tujuan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, tidak terjadi kejenuhan, suasana pembelajaran menjadi menarik dan dapat meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, maupun interaksi peserta didik dengan guru. Dengan demikian, akan langsung berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara teoritis dan empiris, pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw lebih unggul dikarenakan model pembelajaran ini lebih variatif dalam penyajian proses pembelajaran dan peserta didik diberikan tanggung jawab masing-masing untuk mencari materi yang lebih luas dari sub topik ataupun gambar yang diberikan oleh guru untuk mempermudah tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, minat belajar peserta didik pun turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw sangat membantu peserta didik yang memiliki minat belajar rendah karena dapat membuat peserta didik semangat dan terpacu untuk belajar, dan mencari materi yang lebih luas dari sub topik atau gambar yang diberikan oleh guru, karena peserta didik memiliki tanggung jawabnya sendiri-sendiri dari materi yang lebih luas.

Dari temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif Jigsaw dan STAD bersama-sama dengan minat belajar mempengaruhi hasil belajar IPS peserta didik kelas VI Sekolah Dasar.

3. Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa yang diberikan Model Pembelajaran Jigsaw yang memiliki Minat Belajar Tinggi dengan Model Pembelajaran STAD yang Memiliki Minat Belajar Tinggi

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan model pembelajaran *STAD* pada peserta didik yang memiliki minat tinggi secara signifikan, yakni hasil belajar IPS peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi dari peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *STAD*.

Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran, perhatian yang penuh terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan oleh guru, mampu memberikan dorongan yang positif kepada teman-temannya dalam proses pembelajaran, memiliki kegairan dan keinginan belajar yang tinggi, serta kepuasan terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu

dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. siswa yang sudah memiliki dasar pengetahuan yang tinggi akan lebih mudah untuk menguasai materi membantu siswa lain untuk memahami materi pelajaran terutama dalam hal memecahkan masalah.

Jhonson and Jhonson dalam Rusman mengatakan penelitian tentang kooperatif model *Jigsaw* menunjukkan hasil bahwa interaktif kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah : 1) meningkatkan hasil belajar; 2) meningkatkan daya ingat; 3) dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi; 4) mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik; 5) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah dan guru; 6) meningkatkan harga diri anak; 7) meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif; 8) meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

4. Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar yang diberikan Perlakuan dengan Model Pembelajaran Jigsaw yang memiliki Minat Belajar rendah dengan Model Pembelajaran STAD yang memiliki Minat Belajar rendah

Hipotesis penelitian bahwa hasil Hasil Belajar IPS siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diberikan model pembelajaran Jigsaw lebih kecil dari pada kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran STAD diterima. Hal ini di buktikan dengan uji tukai diperoleh $Q_h < Q_t$, $1,05 < 4,26$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_1 . Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan bahwa hasil belajar IPS

yang di berikan model pembelajaran jigsaw dengan minat belajar rendah mendapatkan skor lebih kecil daripada hasil belajar IPS yang diberikan model pembelajaran stad dengan minat balajar rendah di terima secara signifikan pada $\alpha = 0,05$. Sehingga siswa yang memiliki minat bealajar rendah menggunakan model pembelajaran jigsaw hasilnya lebih rendah di bandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah dengan model pembalajaran STAD. Menurut Djamarah (2008 :166), menjelaskan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah, kurang memilki ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran, kurang perhatian terhadap materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru, tidak aktif di setiap kegiatan pembelajaran kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan guru, kurang memiliki kegairan dan keinginan belajar yang tinggi, serta memiliki kepuasan terhadap hasil belajar yang dicapainya walaupun masih rendah. Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan model pembelajaran *STAD* pada peserta didik yang memiliki minat rendah secara signifikan, yakni hasil belajar IPS peserta didik yang memiliki minat belajar rendah yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih rendah dari peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *STAD*.

Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah kurang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran, kurang perhatian terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru,

tidak aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan guru, kurang memiliki kegairan dan keinginan belajar yang tinggi, serta memiliki kepuasan terhadap hasil belajar yang dicapainya walaupun masih rendah.

Berdasarkan keempat hipotesis menurut Elington (1998: 84). bahwa penggunaan model pembelajaran sedapat mungkin tidak hanya sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar IPS artinya model pembelajaran juga digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar IPS peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *STAD*. Hal ini dibuktikan dengan hitungan statistik yaitu :

$$F_{hit} > F_{tabel(0,05)}, \text{ yaitu } 5,172 > 4,08 .$$

2. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil hitungan statistik, yaitu:

$$F_{hitung} > F_{tabel(0,05)}, \text{ yaitu } 6,697 > 4,08.$$

3. Penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar IPS peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi dari peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *STAD*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil hitungan statistik, yaitu, $Q_{hitung} > Q_{tabel}$, yaitu $15,94 > 4,26$.

4. Penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar IPS peserta didik yang memiliki minat belajar rendah yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi dari peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *STAD*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil hitungan statistik, yaitu: $Q_{hitung} < Q_{tabel}$, yaitu $1,05 < 4,26$.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dikemukakan peneliti kepada para pendidik yang berada di lingkungan Gugus V Kecamatan Citeureup Bogor sebagai berikut:

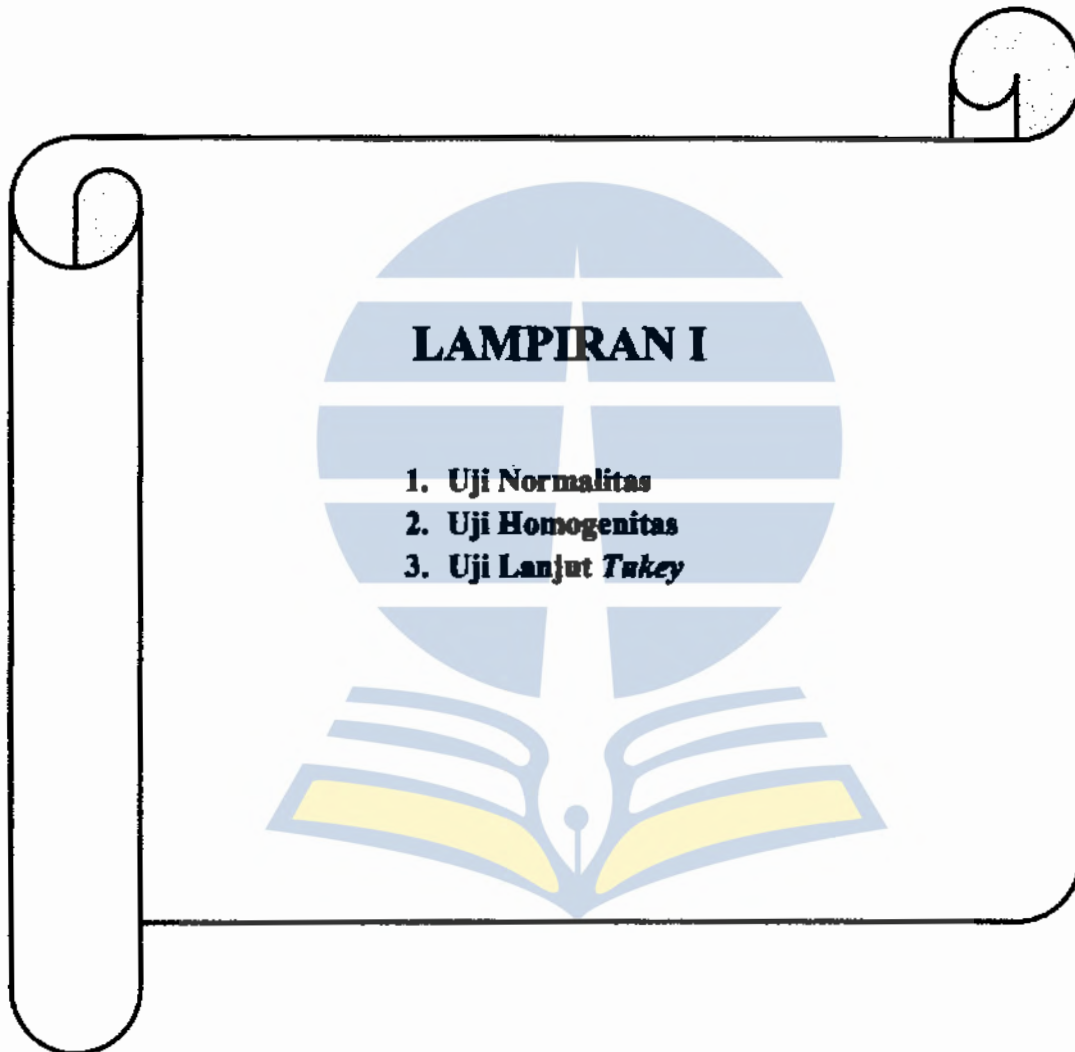
1. Ketika proses pembelajaran berlangsung hendaknya para Pendidik menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* karena terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dari hasil penelitian terdahulu ternyata pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* hasil belajar IPS lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran lain.
2. Pengembangan metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* berpusat kepada peserta didik sehingga pembelajaran aktif dan tidak membosankan sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.
3. Para Pendidik diharapkan dapat mengoptimalkan sarana yang ada sebagai media dan alat pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS.
4. Orangtua diharapkan selalu memberikan perhatian dan dukungan kepada anaknya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga dapat memacu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.
5. Peserta didik dibiasakan berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Supriyono, W. (2004) . *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Al-Tabany, T. I. B (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Kontekstual: Konsep, Landasan, dan imptementasinya pada kurikulum 2013 (Kurikutum Tematik integrative/TKI)*. Jakarta: Renada Media Group.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Budiningarti, H. (1998). *Pengembangan strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran Fisika di SMU (tesis)*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah,S.B.(2011).*Psikologi Belajar*.Jakarta:RinekaCipta.
- Dalyono,M.(2009).*Psikologi Pendidikan*.Jakarta:RinekaCipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : RinekaCipta.Gunawan, R. (2013). Pendidikan IPS. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani.(2011).*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung:CV. PustakaSetia.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hamid,S.(2011).*Metode Edutainment*.Yogyakarta:..DIVApress.
- Hernawan, A. H, dkk. (2011). *Pengembangan kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta : Universitas Terbuka.
- Huda, M. (2013). *Model - model pengajaran dan Pembelajaran: Isu – isu Metodis dan Paradikmatis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. B. (1993). *Psikologi Perkembangan (Edisi Lima)*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Ischak. (2005). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Isjoni. (2007). *Integrated Learning (Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar)*. Bandung: Falah Production.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Supriatna, dkk. (2007). *Pendidikan IPS di SD*. Bandung : UPI PRESS.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Susanto, A (2006), *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutardi, D dan Sudirjo, E (2007). *Pembaharuan Dalam PBM*. Bandung: UPI PRESS.
- Suwarno. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka cipta
- Syah. M. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Warkitri. (1987). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta : Kurikulum, Universitas Terbuka.





Uji Normalitas data hasil belajar kelompok A1:

No.	A1	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	25	-1,5002	0,0668	0,0455	0,0213
2	25	-1,5002	0,0668	0,0909	0,0241
3	26	-1,2593	0,1040	0,1364	0,0324
4	26	-1,2593	0,1040	0,1818	0,0778
5	26	-1,2593	0,1040	0,2273	0,1233
6	27	-1,0184	0,1543	0,2727	0,1185
7	27	-1,0184	0,1543	0,3182	0,1639
8	30	-0,2957	0,3837	0,3636	0,0201
9	30	-0,2957	0,3837	0,4091	0,0253
10	31	-0,0548	0,4782	0,4545	0,0236
11	31	-0,0548	0,4782	0,5000	0,0218
12	32	0,1862	0,5738	0,5455	0,0284
13	33	0,4271	0,6653	0,5909	0,0744
14	33	0,4271	0,6653	0,6364	0,0290
15	35	0,9089	0,8183	0,6818	0,1365
16	35	0,9089	0,8183	0,7273	0,0910
17	35	0,9089	0,8183	0,7727	0,0456
18	36	1,1498	0,8749	0,8182	0,0567
19	36	1,1498	0,8749	0,8636	0,0112
20	36	1,1498	0,8749	0,9091	0,0342
21	36	1,1498	0,8749	0,9545	0,0797
22	36	1,1498	0,8749	1,0000	0,1251

$$L_o = \text{Max } | F(z_i) - S(z_i) | = 0,163926$$

$$L_t = L \text{ tabel (untuk } n = 22 \text{ dengan taraf signifikansi } 0,05) = 0,190$$

Kesimpulan:

Jika $L_o < L_t$: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Jika $L_o > L_t$: sampel tidak dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan demikian $L_o < L_t$, sehingga disimpulkan bahwa kelompok A1 berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Normalitas data hasil belajar kelompok A2:

No.	A1	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(Zi)
1	26	-1,3911	0,0821	0,0455	0,0366
2	26	-1,3911	0,0821	0,0909	0,0088
3	27	-1,0353	0,1503	0,1364	0,0139
4	27	-1,0353	0,1503	0,1818	0,0315
5	27	-1,0353	0,1503	0,2273	0,0770
6	28	-0,6794	0,2484	0,2727	0,0243
7	28	-0,6794	0,2484	0,3182	0,0697
8	28	-0,6794	0,2484	0,3636	0,1152
9	28	-0,6794	0,2484	0,4091	0,1606
10	29	-0,3235	0,3732	0,4545	0,0814
11	29	-0,3235	0,3732	0,5000	0,1268
12	30	0,0324	0,5129	0,5455	0,0326
13	30	0,0324	0,5129	0,5909	0,0780
14	30	0,0324	0,5129	0,6364	0,1235
15	31	0,3882	0,6511	0,6818	0,0307
16	32	0,7441	0,7716	0,7273	0,0443
17	33	1,1000	0,8643	0,7727	0,0916
18	33	1,1000	0,8643	0,8182	0,0461
19	33	1,1000	0,8643	0,8636	0,0007
20	34	1,4558	0,9273	0,9091	0,0182
21	34	1,4558	0,9273	0,9545	0,0273
22	35	1,8117	0,9650	1,0000	0,0350

$$L_o = \text{Max } | F(z_i) - S(Z_i) | = 0,160646$$

$$L_t = L \text{ tabel (untuk } n = 22 \text{ dengan taraf signifikansi } 0,05) = 0,190$$

Kesimpulan:

Jika $L_o < L_t$: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Jika $L_o > L_t$: sampel tidak dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan demikian $L_o < L_t$, sehingga disimpulkan bahwa kelompok A1 berasal dari Populasi yang berdistribusi normal

Uji Normalitas data hasil belajar kelompok A1B1:

A1	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
32	-1,9159	0,0277	0,0909	0,0632
33	-1,2361	0,1082	0,1818	0,0736
33	-1,2361	0,1082	0,2727	0,1645
35	0,1236	0,5492	0,3636	0,1856
35	0,1236	0,5492	0,4545	0,0946
35	0,1236	0,5492	0,5455	0,0037
36	0,8034	0,7891	0,6364	0,1528
36	0,8034	0,7891	0,7273	0,0619
36	0,8034	0,7891	0,8182	0,0290
36	0,8034	0,7891	0,9091	0,1199
36	0,8034	0,7891	1,0000	0,2109

$$L_o = \text{Max } | F(z_i) - S(z_i) | = 0,210858$$

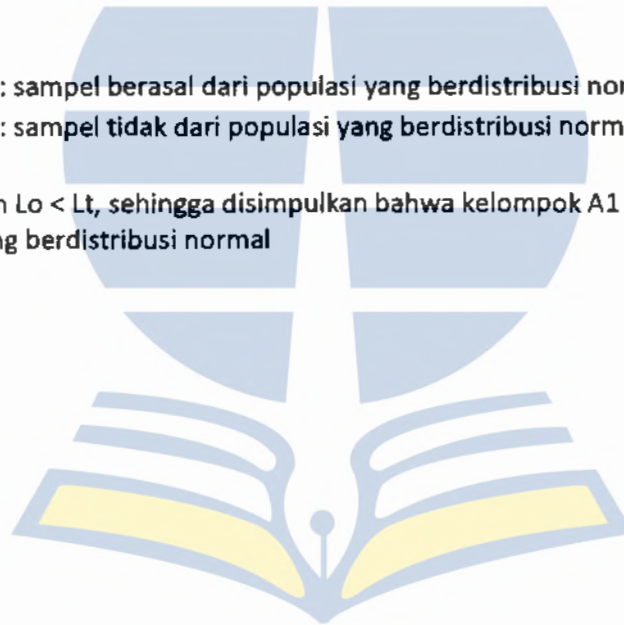
$$L_t = L \text{ tabel (untuk } n = 11 \text{ dengan taraf signifikansi } 0,05) = 0,249$$

Kesimpulan:

Jika $L_o < L_t$: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Jika $L_o > L_t$: sampel tidak dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan demikian $L_o < L_t$, sehingga disimpulkan bahwa kelompok A1 berasal dari populasi yang berdistribusi normal



Uji Normalitas data hasil belajar kelompok A2B1:

No.	A1	Zi	F(zi)	S(zi)	$ F(zi) - S(zi) $
1	27	-2,1517	0,0157	0,0909	0,0752
2	30	-0,8607	0,1947	0,1818	0,0129
3	30	-0,8607	0,1947	0,2727	0,0780
4	31	-0,4303	0,3335	0,3636	0,0302
5	32	0,0000	0,5000	0,4545	0,0455
6	33	0,4303	0,6665	0,5455	0,1211
7	33	0,4303	0,6665	0,6364	0,0302
8	33	0,4303	0,6665	0,7273	0,0607
9	34	0,8607	0,8053	0,8182	0,0129
10	34	0,8607	0,8053	0,9091	0,1038
11	35	1,2910	0,9016	1,0000	0,0984

$$L_o = \text{Max } |F(zi) - S(zi)| = 0,121068$$

$$L_t = L \text{ tabel (untuk } n = 11 \text{ dengan taraf signifikansi } 0,05) = 0,249$$

Kesimpulan:

Jika $L_o < L_t$: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Jika $L_o > L_t$: sampel tidak dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan demikian $L_o < L_t$, sehingga disimpulkan bahwa kelompok A1 berasal dari populasi yang berdistribusi normal



Rangkuman Uji Normalitas A1, A2, A1B1, A1B2, A2B1, A2B2

No.	Kelompok	L hitung	L tabel	Kesimpulan
1	A1	0,1639	0,190	Berdistribusi Normal
2	A2	0,1606	0,190	Berdistribusi Normal
3	A1B1	0,2109	0,249	Berdistribusi Normal
4	A1B2	0,2419	0,249	Berdistribusi Normal
5	A2B1	0,1211	0,249	Berdistribusi Normal
6	A2B2	0,1695	0,249	Berdistribusi Normal



Rangkuman Uji Homogenitas masing-masing kelompok perlakuan (Uji Bartlett)

Kelompok	db (n-1)	(Varians) S ²	Log S ²	db * Log S ²
A1B1	10	2,16	0,3352	3,3518
A1B2	10	5,65	0,7524	7,5240
A2B1	10	5,40	0,7324	7,3239
A2B2	10	1,56	0,1941	1,9414
Jumlah	40	14,78		20,14

$$S^2 \text{ gabungan} = \frac{(n-1) \sum S^2}{\sum (n-1)} = 3,70$$

$$(\text{Log } S^2 \text{ gabungan}) =$$

$$B = \frac{(\text{Log } S^2 \text{ gabungan}) (\sum (n^{0,57}))}{\sum (n-1)} = 22,7$$

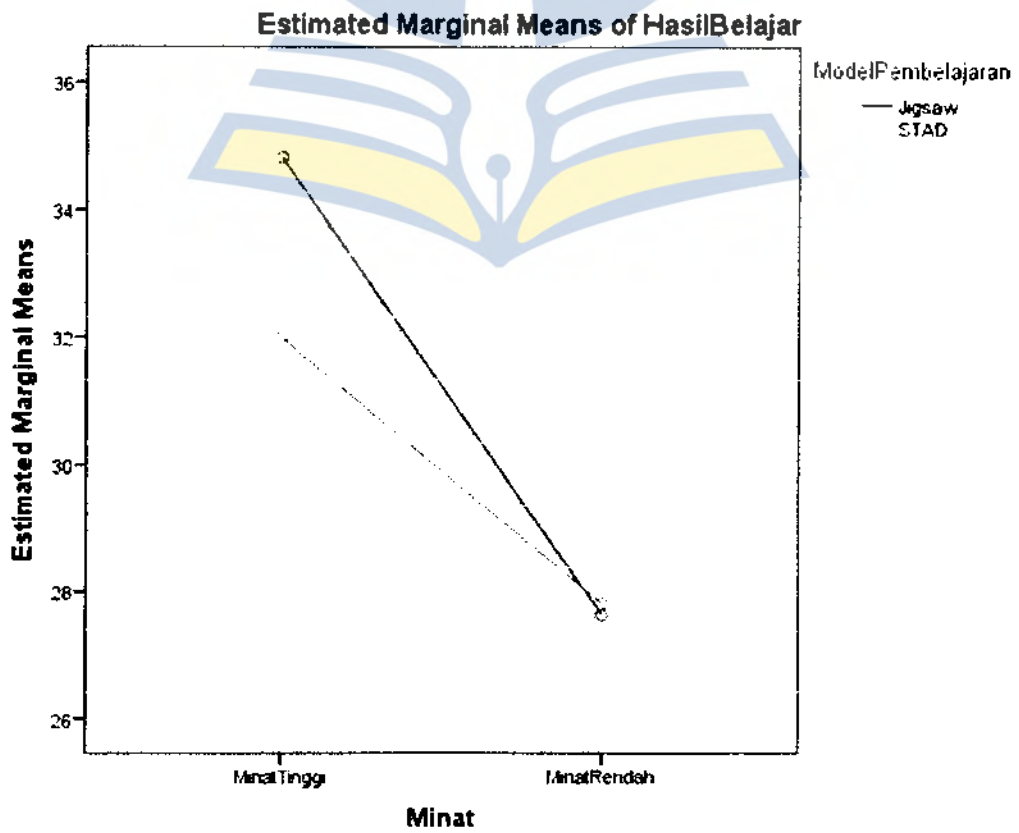
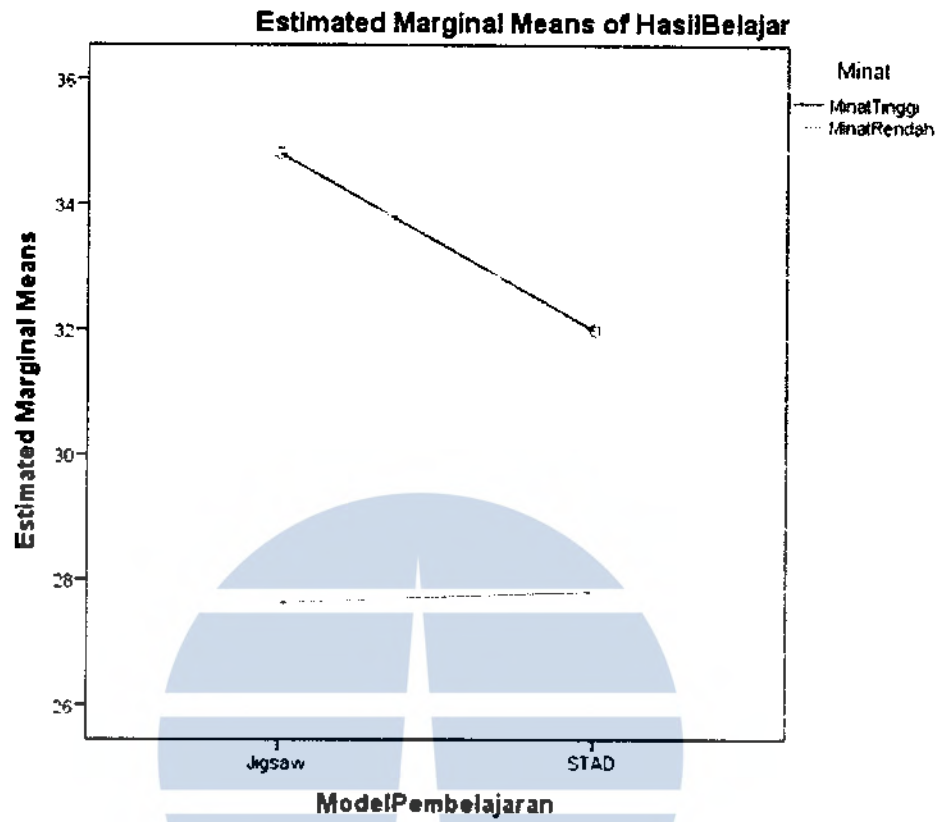
$$X^2 \text{ hitung} = (\ln 10) \left(B - \sum (n-1) \cdot \log S^2 \right) = 5,906$$

$$X^2 \text{ tabel} = 7,815$$

(dengan sign. 0,05 dan db = n-1 = 4 - 1 = 3)

Kelompok	$X^2 \text{ hitung}$	$X^2 \text{ tabel}$	Kesimpulan
	A1B1		
A1B2	5,906	7,815	Homogen
A2B1			
A2B2			

Dengan demikian $X^2 \text{ hitung} < X^2 \text{ tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa varians untuk empat kelompok data atau perlakuan adalah homogen



Langkah-langkah Uji Tuckey

A. Data Hasil Belajar kelompok A1B1 dan A2B1

Kelompok	db = (n-1)	Rata-rata (X)	(Varians) S ²
A1B1	10	34,82	2,16
A2B1	10	32,00	5,40
Jumlah	20	66,82	7,56

$$S^2 \text{ gabungan} = \frac{(n-1) \sum S^2}{\sum(n-1)} = 3,78$$

$$Q = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_j}{\sqrt{\frac{S^2 \text{ gabungan}}{n}}} = 15,94$$

Dengan n = 11, taraf sign. = 0,05, maka Q tabel = 4,26

Q hitung	Q tabel	Ket	Kesimpulan
15,94	4,26	Ho di tolak	Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelompok Jigsaw yang minat tinggi dan siswa pada kelompok STAD yang minat tinggi

A. Data Hasil Belajar kelompok A1B2 dan A2B2

Kelompok	db = (n-1)	Rata-rata (X)	(Varians) S ²
A1B2	10	27,64	5,65
A2B2	10	27,82	1,56
Jumlah	20	55,45	7,22

$$S^2 \text{ gabungan} = \frac{(n-1) \sum S^2}{\sum(n-1)} = 3,61$$

$$Q = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_j}{\sqrt{\frac{S^2 \text{ gabungan}}{n}}} = 1,05$$

Dengan $n = 11$, taraf sign. = 0,05, maka Q tabel = 4,26

Q hitung	Q tabel	Ket	Kesimpulan
1,05	4,26	Ho diterima	Tidak Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelompok Jigsaw yang minat rendah dan siswa pada kelompok STAD yang minat rendah





LAMPIRAN II

1. RPP Jigsaw
2. RPP STAD
3. Lembar Kerja Siswa Jigsaw
4. Lembar Kerja Siswa STAD
5. Instrumen Hasil Belajar IPS Uji Coba
6. Kunci Jawaban Uji Coba
7. Instrumen Hasil Belajar IPS Setelah Uji Coba
8. Kunci Jawaban Setelah Uji Coba
9. Pengisian Angket Minat Belajar

Pertemuan ke 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Sukahati 01
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi Pokok : Gejala Alam
 Kelas / Semester : VI / II
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Pertemuan ke : 1 (satu)
 Model Pembelajaran : Jigsaw

A. Standar Kompetensi

2. Memahami gejala alam (peristiwa) yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya.

B. Kompetensi Dasar

1.1 Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga

C. Indikator

Kognitif

Peserta didik mampu :

- Mengenal peristiwa alam
- Menjelaskan berbagai bentuk gejala alam
- Menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia
- Membandingkan gejala alam yang terjadi di negara Indonesia dan negara-negara tetangga
- Mengidentifikasi cara-cara menghadapi bencana alam

Afektif

Peserta didik mampu :

- Berbicara dengan lafal dan intonasi yang benar
- Cermat dan teliti dalam mengisi soal-soal latihan
- Keberanian dalam menjawab soal-soal latihan
- Memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain
- Memiliki rasa percaya diri dalam membacakan hasil diskusi

- Kerjasama dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran

Psikomotorik

Peserta didik mampu :

- Aktif dalam mengikuti diskusi kelompok
- Membuat kalimat dengan baik dan benar
- Memperhatikan/menganalisis gambar yang disajikan secara seksama
- Membacakan hasil diskusi dengan baik

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pengamatan, ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* peserta didik dapat:

- Mengenal peristiwa alam
- Menjelaskan berbagai bentuk gejala alam
- Menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia
- Membandingkan gejala alam yang terjadi di negara Indonesia dan negara-negara tetangga
- Mengidentifikasi cara-cara menghadapi bencana alam

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Toleransi, Peduli lingkungan, peduli sosial, Tanggung jawab, Kerjasama.

E. Materi Pembelajaran

Peristiwa Alam

Bencana alam termasuk sebagai peristiwa alam. Ada juga yang menyebutnya dengan istilah gejala alam. Gejala alam adalah peristiwa alam yang terjadi karena pengaruh yang ditimbulkan oleh alam itu sendiri. Bencana dapat terjadi karena faktor alam itu sendiri. Namun, bencana alam juga dapat terjadi karena perilaku manusia yang mengubah tatanan alam secara sembarangan.

Peristiwa Alam Karena Faktor Alam antara lain :

1. Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran yang dirasakan pada permukaan bumi akibat adanya kekuatan dari dalam bumi yang terjadi karena aktivitas tektonisme, vulkanisme, dan terban (runtuhan bagian lapisan bumi).

2. Gunung meletus

Gunung meletus terjadi pada gunung api yang masih aktif. Gunung api atau gunung berapi terbentuk karena adanya magma yang bergerak mencapai permukaan bumi. Apabila magma berhasil menerobos lapisan permukaan bumi, maka akan menimbulkan ledakan (letusan) dan muntahan abu, asap dan awan panas.

3. Banjir

Banjir adalah peristiwa meluapnya air secara berlebihan di suatu tempat. Banjir dapat terjadi karena saluran air atau sungai yang meluap. Dapat pula terjadi karena air laut yang mengalami pasang lebih melebihi biasanya

4. Angin topan

Angin topan disebut juga angin ribut (angin puting beliung). Angin topan biasa terjadi pada saat pergantian musim. Angin topan bertiup sangat kencang.

5. Perubahan musim

Setiap tahun, negara-negara di kawasan Asia Tenggara mengalami musim kemarau. Pergantian musim hujan dan musim kemarau merupakan gejala alam yang biasa terjadi setiap tahunnya (kebakaran hutan, kekeringan).

Peristiwa Alam Karena Perilaku Manusia antara lain :

1. Menebang hutan secara liar

Hutan yang gundul tidak dapat memberikan manfaat lagi bagi kehidupan manusia, bahkan mendatangkan bahaya dan bencana. Hutan yang gundul tidak dapat menahan air hujan, akibatnya tanah longsor dan banjir.

2. Ladang berpindah

Ladang berpindah merupakan proses membuka lahan dengan cara membakar hutan. Setelah dibakar, lahan

tersebut kemudian digarap dan ditanami bahan pangan. Kegiatan lading berpindah dapat merusak lingkungan alam.

3. Membuang sampah sembarangan

Sampah atau limbah adalah barang-barang buangan atau sisa-sisa kegiatan rumah tangga dan pabrik. Jika pembuangan sampah atau limbah ini dilakukan secara sembarangan, akan menimbulkan masalah lingkungan.

4. Penggalian barang tambang

Penggalian barang tambang yang tidak memperhatikan keadaan tempat penambangan dapat menimbulkan bencana bagi makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya.

F. Pendekatan dan Metode pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik

G. Metode : Pengamatan, ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, *jigsaw*

H. Langkah-Langkah pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (Eksplorasi) 10 menit

- Apersepsi (Berdo'a, mengabsen)
- Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik yang terkait pelajaran lalu
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut
- Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai ruang lingkup materi yang akan di pelajari.
- Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik tentang ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran, yang akan di pelajari.

b. Kegiatan Inti (Elaborasi) 50 menit

- Peserta didik dibagi ke dalam 5 kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang
 - Masing-masing peserta didik diberikan berbagai gambar gejala alam dan penjelasan tentang gejala alam
 - Setiap anggota kelompok diberikan waktu untuk mengamati gambar dan membaca penjelasan yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya
 - Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari gambar berbagai gejala alam yang sama, bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya
 - Setelah berdiskusi dengan kelompok ahli, peserta didik kembali ke dalam kelompok asal
 - Peserta didik mempresentasikan bagian yang dipelajari dari masing-masing gambar gejala alam yang telah diterima
 - Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk mengomentari laporan hasil diskusi kelompok lainnya.
- c. Kegiatan Penutup
- Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran
 - Peserta didik dan pendidik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat proses pembelajaran.
 - Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari pendidik atas pernyataan peserta didik tentang hambatan dalam memahami materi Pelajaran.
 - Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
 - Pendidik menyampaikan pesan moral untuk selalu mencintai lingkungan dan mampu menjaga kebersihan lingkungan

I. Sumber/ Alat/ Media Pembelajaran

Sumber:

- Buku paket IPS kelas VI (Erlangga, Arya Duta, yudistira dll)
- LKS IPS (Tandas, Lateva dll)

- Silabus, Program kelas VI

Alat

- Infokus
- Leptop
- Karton, lem, kertas

Media pembelajaran

- Gambar Peta Indonesia
- Gambar Peta Asia Tenggara
- Gambar-gambar kenampakan alam
- Internet

J. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian proses

- Rubrik mengamati ganfrar

b. Penilaian akhir

- Tes Tertulis

2. Jenis Penilaian

a. Tes tertulis

b. Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Aspek															
		Kerjakeras				Kreatif				Rasa Ingin Tahu				Mandiri			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM

Keterangan : BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

c. Penilaian unjuk kerja mengamati gambar

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria			Jml	Nilai
		Isian dan pengetahuan	Ketelitian dan kecermatan	Keterampilan mengkomunikasikan hasil		
		Rentang 50-100	Rentang 50-100	Rentang 50-100		

3. Bentuk

- Pilihan ganda
- LKS

4. Instrumen (terlampir)

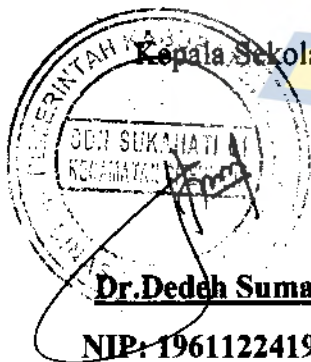
5. Kunci jawaban (terlampir)

6. Skor penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Mengetahui,

Kepala Sekolah

**Dr.Dedeh Sumarni,M.pd****NIP: 196112241982012003**

Citeureup,2018

Guru Kelas VI A

Miyatiningsih**NIP : 19680614052001**

Petemuan ke 2
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Sukahati 01
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok : Gejala Alam
Kelas / Semester : VI / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan ke : 2 (dua)
Model Pembelajaran : Jigsaw

A. Standar Kompetensi

2. Memahami gejala alam (peristiwa) yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya.

B. Kompetensi Dasar

1.2 Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga

C. Indikator

Kognitif

Peserta didik mampu :

- Mengenal peristiwa alam
- Menjelaskan berbagai bentuk gejala alam
- Menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia
- Membandingkan gejala alam yang terjadi di negara Indonesia dan negara-negara tetangga
- Mengidentifikasi cara-cara menghadapi bencana alam

Afektif

Peserta didik mampu :

- Berbicara dengan lafal dan intonasi yang benar
- Cermat dan teliti dalam mengisi soal-soal latihan
- Keberanian dalam menjawab soal-soal latihan
- Memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain
- Memiliki rasa percaya diri dalam membacakan hasil diskusi

- Kerjasama dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran

Psikomotorik

Peserta didik mampu :

- Aktif dalam mengikuti diskusi kelompok
- Membuat kalimat dengan baik dan benar
- Memperhatikan/menganalisis gambar yang disajikan secara seksama
- Membacakan hasil diskusi dengan baik

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pengamatan, ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* peserta didik dapat:

- Mengenal peristiwa alam
- Menjelaskan berbagai bentuk gejala alam
- Menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia
- Membandingkan gejala alam yang terjadi di negara Indonesia dan negara-negara tetangga
- Mengidentifikasi cara-cara menghadapi bencana alam

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Toleransi, Peduli lingkungan, peduli sosial, Tanggung jawab, Kerjasama.

E. Materi Pembelajaran

Berbagai Bentuk Gejala Alam

Apa sajakah gejala alam yang terjadi di bumi ? faktor – faktor apakah menyebabkan terjadinya gejala alam ?

berikut ini adalah berbagai bentuk gejala alam :

1. Hujan



2. Banjir



3. Tanah longsor



4. Gempa Bumi



5. Gunung Meletus



6. Tsunami



7. Badai



8. Kebakaran hutan



9 Pemanasan Global



F. Pendekatan dan Metode pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik

G. Metode : Pengamatan, ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, *jigsaw*

H. Langkah-Langkah pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (Eksplorasi) 10 menit

- Apersepsi (Berdo'a, mengabsen)
- Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik yang terkait pelajaran lalu
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut
- Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai ruang lingkup materi yang akan di pelajari.
- Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik tentang ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran, yang akan di pelajari.

b. Kegiatan Inti (Elaborasi) 50 menit

- Peserta didik dibagi ke dalam 5 kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang
- Masing-masing peserta didik diberikan berbagai gambar gejala alam dan penjelasan tentang gejala alam
- Setiap anggota kelompok diberikan waktu untuk mengamati gambar dan membaca penjelasan yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya

- Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari gambar berbagai gejala alam yang sama, bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya
- Setelah berdiskusi dengan kelompok ahli, peserta didik kembali ke dalam kelompok asal
- Peserta didik mempresentasikan bagian yang dipelajari dari masing-masing gambar gejala alam yang telah diterima
- Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk mengomentari laporan hasil diskusi kelompok lainnya.

c. Kegiatan Penutup

- Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran
- Peserta didik dan pendidik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat proses pembelajaran.
- Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari pendidik atas pernyataan peserta didik tentang hambatan dalam memahami materi Pelajaran.
- Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
- Pendidik menyampaikan pesan moral untuk selalu mencintai lingkungan dan mampu menjaga kebersihan lingkungan

I. Sumber/ Alat/ Media Pembelajaran

Sumber:

- Buku paket IPS kelas VI (Erlangga, Arya Duta, yudistira dll)
- LKS IPS (Tandas, Lateva dll)
- Silabus, Program kelas VI

Alat

- Infokus
- Leptop
- Karton, lem, kertas

Media pembelajaran

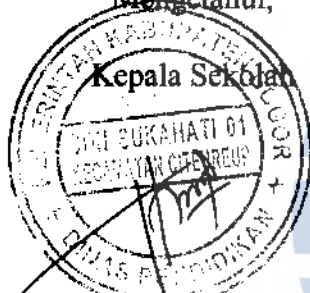
- Gambar Peta Indonesia
- Gambar Peta Asia Tenggara

3. Bentuk
 - Pilihan ganda
 - LKS
4. Instrumen (terlampir)
5. Kunci jawaban (terlampir)
6. Skor penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Dr. Dedefi Sumarni, M.pd

NIP: 196112241982012003

Citeureup,2018

Guru Kelas VI A

Miyatiningsih, S.Pd

NIP : 19680614052001

Pertemuan ke 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN Sukahati 01
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok : Gejala Alam
Kelas / Semester : VI / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan ke : 3 (tiga)
Model Pembelajaran : *Jigsaw*

A. Standar Kompetensi

2. Memahami gejala alam (peristiwa) yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya.

B. Kompetensi Dasar

1.3 Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga

C. Indikator

Kognitif

Peserta didik mampu :

- Mengenal peristiwa alam
- Menjelaskan berbagai bentuk gejala alam
- Menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia
- Membandingkan gejala alam yang terjadi di negara Indonesia dan negara-negara tetangga
- Mengidentifikasi cara-cara menghadapi bencana alam

Afektif

Peserta didik mampu :

- Berbicara dengan lafal dan intonasi yang benar
- Cermat dan teliti dalam mengisi soal-soal latihan
- Keberanian dalam menjawab soal-soal latihan
- Memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain
- Memiliki rasa percaya diri dalam membacakan hasil diskusi

- Kerjasama dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran

Psikomotorik

Peserta didik mampu :

- Aktif dalam mengikuti diskusi kelompok
- Membuat kalimat dengan baik dan benar
- Memperhatikan/menganalisis gambar yang disajikan secara seksama
- Membacakan hasil diskusi dengan baik

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pengamatan, ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* peserta didik dapat:

- Mengetahui peristiwa alam
- Menjelaskan berbagai bentuk gejala alam
- Menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia
- Membandingkan gejala alam yang terjadi di negara Indonesia dan negara-negara tetangga
- Mengidentifikasi cara-cara menghadapi bencana alam

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Toleransi, Peduli lingkungan, peduli sosial, Tanggung jawab, Kerjasama.

E. Materi Pembelajaran

Gejala alam yang terjadi di Indonesia

Indonesia termasuk negara yang sering mengalami bencana alam dan bentuk-bentuk musibah lainnya. Berbagai bentuk gejala alam yang terjadi di Indonesia adalah gempa bumi, banjir lumpur panas, longsor, banjir, kebakaran hutan, dan gunung meletus.



Lumpur Lapindo



Kebakaran Hutan



Gempa Bumi



Banjir



Gunung Meletus



Tsunami

F. Pendekatan dan Metode pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik

G. Metode : Pengamatan, ceramah,tanya jawab, penugasan, diskusi, *jigsaw*

H. Langkah-Langkah pembelajaran

- a. Kegiatan Pendahuluan (Eksplorasi) 10 menit
 - Apersepsi (Berdo'a, mengabsen)
 - Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik yang terkait pelajaran lalu
 - Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut
 - Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai ruang lingkup materi yang akan di pelajari.
 - Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik tentang ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran,yang akan di pelajari.
- b. Kegiatan Inti (Elaborasi) 50 menit
 - Peserta didik dibagi ke dalam 5 kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang
 - Masing-masing peserta didik diberikan berbagai gambar gejala alam dan penjelasan tentang gejala alam
 - Setiap anggota kelompok diberikan waktu untuk mengamati gambar dan membaca penjelasan yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya
 - Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari gambar berbagai gejala alam yang sama, bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya
 - Setelah berdiskusi dengan kelompok ahli, peserta didik kembali ke dalam kelompok asal

- Peserta didik mempresentasikan bagian yang dipelajari dari masing-masing gambar gejala alam yang telah diterima
- Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk mengomentari laporan hasil diskusi kelompok lainnya.

c. Kegiatan Penutup

- Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran
- Peserta didik dan pendidik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat proses pembelajaran.
- Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari pendidik atas pernyataan peserta didik tentang hambatan dalam memahami materi Pelajaran.
- Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
- Pendidik menyampaikan pesan moral untuk selalu mencintai lingkungan dan mampu menjaga kebersihan lingkungan

d. Sumber/ Alat/ Media Pembelajaran

Sumber:

- Buku paket IPS kelas VI (Erlangga, Arya Duta, yudistira dll)
- LKS IPS (Tandas, Lateva dll)
- Silabus, Program kelas VI

Alat

- Infokus
- Leptop
- Karton, lem, kertas

Media pembelajaran

- Gambar Peta Indonesia
- Gambar Peta Asia Tenggara
- Gambar-gambar kenampakan alam
- Internet

e. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a. Penilaian proses

6. Skor penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Mengetahui,

Citeureup,2018

Kepala Sekolah

Guru Kelas VI A



Dr. Dedeh Sumarni, M.pd
NIP: 196112241982012003

Miyatiningsih, S.Pd
NIP : 19680614052001



Pertemuan ke 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Sukahati 01
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi Pokok : Gejala Alam
 Kelas / Semester : VI / II
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Pertemuan ke : 4 (empat)
 Model Pembelajaran : *Jigsaw*

A. Standar Kompetensi

2. Memahami gejala alam (peristiwa) yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya.

B. Kompetensi Dasar

1.4 Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga

C. Indikator

Kognitif

Peserta didik mampu :

- Mengenal peristiwa alam
- Menjelaskan berbagai bentuk gejala alam
- Menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia
- Membandingkan gejala alam yang terjadi di negara Indonesia dan negara-negara tetangga
- Mengidentifikasi cara-cara menghadapi bencana alam

Afektif

Peserta didik mampu :

- Berbicara dengan lafal dan intonasi yang benar
- Cermat dan teliti dalam mengisi soal-soal latihan
- Keberanian dalam menjawab soal-soal latihan
- Memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain
- Memiliki rasa percaya diri dalam membacakan hasil diskusi

- Kerjasama dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran

Psikomotorik

Peserta didik mampu :

- Aktif dalam mengikuti diskusi kelompok
- Membuat kalimat dengan baik dan benar
- Memperhatikan/menganalisis gambar yang disajikan secara seksama
- Membacakan hasil diskusi dengan baik

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pengamatan, ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* peserta didik dapat:

- Mengetahui peristiwa alam
- Menjelaskan berbagai bentuk gejala alam
- Menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia
- Membandingkan gejala alam yang terjadi di negara Indonesia dan negara-negara tetangga
- Mengidentifikasi cara-cara menghadapi bencana alam

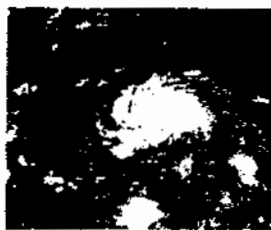
❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Toleransi, Peduli lingkungan, peduli sosial, Tanggung jawab, Kerjasama.

E. Materi Pembelajaran

Gejala alam yang terjadi di Negara Tetangga

Peristiwa alam yang terjadi di sekitar wilayah negara-negara tetangga hampir sama dengan Indonesia. Adapun gejala alam di negara tetangga diantaranya adalah siklon tropis (Samudra Hindia dan perairan barat Australia), gejala El Nino (Asia Pasifik : Thailand, vietnam, Kamboja dan Laos), gempa bumi dan tsunami (Sri Lanka, Thailand, Myanmar, Malaysia, dan Bangladesh dll), Banjir (Malaysia, Thailand), Gunung meletus (Filipina).



Siklon Tropis



Tsunami



El Nino

F. Pendekatan dan Metode pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik

G. Metode : Pengamatan, ceramah,tanya jawab, penugasan, diskusi, *jigsaw*

H. Langkah-Langkah pembelajaran

- a. Kegiatan Pendahuluan (Eksplorasi) 10 menit
 - Apersepsi (Berdo'a, mengabsen)
 - Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik yang terkait pelajaran lalu
 - Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut
 - Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai ruang lingkup materi yang akan di pelajari.
 - Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik tentang ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran,yang akan di pelajari.
- b. Kegiatan Inti (Elaborasi) 50 menit
 - Peserta didik dibagi ke dalam 5 kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang
 - Masing-masing peserta didik diberikan berbagai gambar gejala alam dan penjelasan tentang gejala alam
 - Setiap anggota kelompok diberikan waktu untuk mengamati gambar dan membaca penjelasan yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya
 - Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari gambar berbagai gejala alam yang sama, bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya
 - Setelah berdiskusi dengan kelompok ahli, peserta didik kembali ke dalam kelompok asal

- Peserta didik mempresentasikan bagian yang dipelajari dari masing-masing gambar gejala alam yang telah diterima
- Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk mengomentari laporan hasil diskusi kelompok lainnya.

c. Kegiatan Penutup

- Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran
- Peserta didik dan pendidik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat proses pembelajaran.
- Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari pendidik atas pernyataan peserta didik tentang hambatan dalam memahami materi Pelajaran.
- Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
- Pendidik menyampaikan pesan moral untuk selalu mencintai lingkungan dan mampu menjaga kebersihan lingkungan

I. Sumber/ Alat/ Media Pembelajaran

Sumber:

- Buku paket IPS kelas VI (Erlangga, Arya Duta, yudistira dll)
- LKS IPS (Tandas, Lateva dll)
- Silabus, Program kelas VI

Alat

- Infokus
- Leptop
- Karton, lem, kertas

Media pembelajaran

- Gambar Peta Indonesia
- Gambar Peta Asia Tenggara
- Gambar-gambar kenampakan alam
- Internet

J. Penilaian

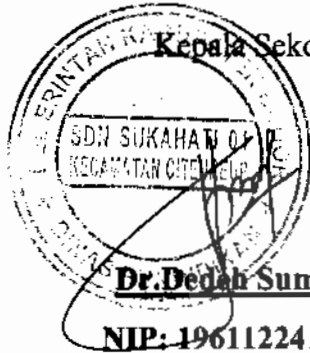
1. Prosedur Penilaian
 - a. Penilaian proses

6. Skor penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Mengetahui,

Kepala Sekolah

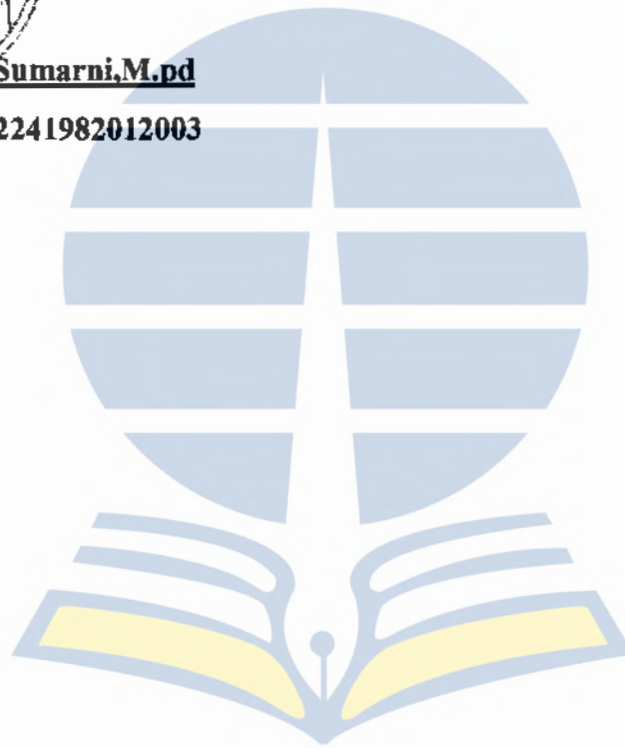


Citeureup,2018

Guru Kelas VI A

**Miyatiningsih, S.Pd**

NIP : 1968061405200



Petemuan ke 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Sukahati 01
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi Pokok : Gejala Alam
 Kelas / Semester : VI / II
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Pertemuan ke : 5 (lima)
 Model Pembelajaran : *Jigsaw*

A. Standar Kompetensi

2. Memahami gejala alam (peristiwa) yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya.

B. Kompetensi Dasar

1.5 Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga

C. Indikator

Kognitif

Peserta didik mampu :

- Mengenal peristiwa alam
- Menjelaskan berbagai bentuk gejala alam
- Menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia
- Membandingkan gejala alam yang terjadi di negara Indonesia dan negara-negara tetangga
- Mengidentifikasi cara-cara menghadapi bencana alam

Afektif

Peserta didik mampu :

- Berbicara dengan lafal dan intonasi yang benar
- Cermat dan teliti dalam mengisi soal-soal latihan
- Keberanian dalam menjawab soal-soal latihan
- Memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain
- Memiliki rasa percaya diri dalam membacakan hasil diskusi

- Kerjasama dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran

Psikomotorik

Peserta didik mampu :

- Aktif dalam mengikuti diskusi kelompok
- Membuat kalimat dengan baik dan benar
- Memperhatikan/menganalisis gambar yang disajikan secara seksama
- Membacakan hasil diskusi dengan baik

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pengamatan, ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* peserta didik dapat:

- Mengetahui peristiwa alam
- Menjelaskan berbagai bentuk gejala alam
- Menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia
- Membandingkan gejala alam yang terjadi di negara Indonesia dan negara-negara tetangga
- Mengidentifikasi cara-cara menghadapi bencana alam

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Toleransi, Peduli lingkungan, peduli sosial, Tanggung jawab, Kerjasama.

E. Materi Pembelajaran

Cara-cara Menghadapi Bencana Alam

Setiap peristiwa alam selalu berdampak terhadap kehidupan. Ada yang berdampak positif, ada pula yang berdampak negatif. Peristiwa bencana alam dapat terjadi pada suatu tempat yang biasanya diawali dengan munculnya tanda-tanda alam tertentu. Namun kadang kala tidak dapat terdeteksi manusia.

Beberapa cara menghadapi bencana alam dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

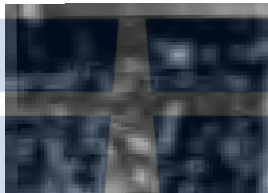
1. Tahap pencegahan : Tidak membuang sampah ke sungai, pengamatan aktifitas gunung, penyediaan alat-alat kesehatan (P3K) dan lainnya.



2. Tahap tanggap darurat : Upaya evakuasi, mendirikan tenda penampungan, upaya penyelamatan diri dan lainnya



3. Tahap pascabencana (rehabilitasi dan rekonstruksi) : pembangunan rumah-rumah, reboisasi, pembersihan air sungai dan lainnya.



A. Pendekatan dan Metode pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik

B. Metode : Pengamatan, ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, *jigsaw*

C. Langkah-Langkah pembelajaran

d. Kegiatan Pendahuluan (Eksplorasi) 10 menit

- Apersepsi (Berdo'a, mengabsen)
- Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik yang terkait pelajaran lalu
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut
- Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai ruang lingkup materi yang akan di pelajari.
- Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik tentang ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran, yang akan dipelajari.
- e. Kegiatan Inti (Elaborasi) 50 menit
- Peserta didik dibagi ke dalam 5 kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang
 - Masing-masing peserta didik diberikan berbagai gambar gejala alam dan penjelasan tentang gejala alam
 - Setiap anggota kelompok diberikan waktu untuk mengamati gambar dan membaca penjelasan yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya
 - Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari gambar berbagai gejala alam yang sama, bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya
 - Setelah berdiskusi dengan kelompok ahli, peserta didik kembali ke dalam kelompok asal
 - Peserta didik mempresentasikan bagian yang dipelajari dari masing-masing gambar gejala alam yang telah diterima
 - Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk mengomentari laporan hasil diskusi kelompok lainnya.
- f. Kegiatan Penutup
- Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran
 - Peserta didik dan pendidik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat proses pembelajaran.
 - Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari pendidik atas pernyataan peserta didik tentang hambatan dalam memahami materi Pelajaran.
 - Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
 - Pendidik menyampaikan pesan moral untuk selalu mencintai lingkungan dan mampu menjaga kebersihan lingkungan

D. Sumber/ Alat/ Media Pembelajaran

Sumber:

- Buku paket IPS kelas VI (Erlangga, Arya Duta, yudistira dll)
- LKS IPS (Tandas, Lateva dll)
- Silabus, Program kelas VI

Alat

- Infokus
- Leptop
- Karton, lem, kertas

Media pembelajaran

- Gambar Peta Indonesia
- Gambar Peta Asia Tenggara
- Gambar-gambar kenampakan alam
- Internet

E. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a. Penilaian proses
 - Rubrik mengamati ganfrar
 - b. Penilaian akhir
 - Tes Tertulis
2. Jenis Penilaian
 - a. Tes tertulis
 - b. Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Aspek																	
		Kerjakeras				Kreatif				Rasa Ingin Tahu				Mandiri					
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM		

Keterangan : BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

c. Penilaian unjuk kerja mengamati gambar

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria			Jml	Nilai
		Isian dan pengetahuan	Ketelitian dan kecermatan	Keterampilan mengkomunikasikan hasil		
		Rentang 50-100	Rentang 50-100	Rentang 50-100		

3. Bentuk

- Pilihan ganda
- LKS

4. Instrumen (terlampir)

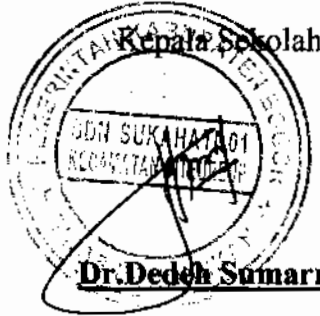
5. Kunci jawaban (terlampir)

6. Skor penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Mengetahui,

Citeureup,2018



Dr. Dedeh Sumarni, M.pd
NIP: 196112241982012003

Guru Kelas VI A



Miyatiningsih, S.Pd
NIP : 1968061405200



Pertemuan ke 1
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Sukahati 01
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok : Gejala Alam
Kelas / Semester : VI / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan ke : 1 (satu)
Model Pembelajaran : STAD

A. Standar Kompetensi

2. Memahami gejala alam (peristiwa) yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya.

B. Kompetensi Dasar

1.1 Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga

C. Indikator

Kognitif

Peserta didik mampu :

- Mengenal peristiwa alam
- Menjelaskan berbagai bentuk gejala alam
- Menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia
- Membandingkan gejala alam yang terjadi di negara Indonesia dan negara-negara tetangga
- Mengidentifikasi cara-cara menghadapi bencana alam

Afektif

Peserta didik mampu :

- Berbicara dengan lafal dan intonasi yang benar
- Cermat dan teliti dalam mengisi soal-soal latihan
- Keberanian dalam menjawab soal-soal latihan
- Memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain
- Memiliki rasa percaya diri dalam membacakan hasil diskusi

- Kerjasama dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran
- Psikomotorik

Peserta didik mampu :

- Aktif dalam mengikuti diskusi kelompok
- Membuat kalimat dengan baik dan benar
- Memperhatikan/menganalisis gambar yang disajikan secara seksama
- Membacakan hasil diskusi dengan baik

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pengamatan, ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* peserta didik dapat:

- Mengetahui peristiwa alam
- Menjelaskan berbagai bentuk gejala alam
- Menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia
- Membandingkan gejala alam yang terjadi di negara Indonesia dan negara-negara tetangga
- Mengidentifikasi cara-cara menghadapi bencana alam

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Toleransi, Peduli lingkungan, peduli sosial, Tanggung jawab, Kerjasama.

E. Materi Pembelajaran

Peristiwa Alam

Bencana alam termasuk sebagai peristiwa alam. Ada juga yang menyebutnya dengan istilah gejala alam. Gejala alam adalah peristiwa alam yang terjadi karena pengaruh yang ditimbulkan oleh alam itu sendiri. Bencana dapat terjadi karena faktor alam itu sendiri. Namun, bencana alam juga dapat terjadi karena perilaku manusia yang mengubah tatanan alam secara sembarangan.

Peristiwa Alam Karena Faktor Alam antara lain :

1. Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran yang dirasakan pada permukaan bumi akibat adanya kekuatan dari dalam bumi yang terjadi karena aktivitas tektonisme, vulkanisme, dan terban (runtuhan bagian lapisan bumi).

2. Gunung meletus

Gunung meletus terjadi pada gunung api yang masih aktif. Gunung api atau gunung berapi terbentuk karena adanya magma yang bergerak mencapai permukaan bumi. Apabila magma berhasil menerobos lapisan permukaan bumi, maka akan menimbulkan ledakan (letusan) dan muntahan abu, asap dan awan panas.

3. Banjir

Banjir adalah peristiwa meluapnya air secara berlebihan di suatu tempat. Banjir dapat terjadi karena saluran air atau sungai yang meluap. Dapat pula terjadi karena air laut yang mengalami pasang lebih melebihi biasanya

4. Angin topan

Angin topan disebut juga angin ribut (angin puting beliung). Angin topan biasa terjadi pada saat pergantian musim. Angin topan bertiup sangat kencang.

5. Perubahan musim

Setiap tahun, negara-negara di kawasan Asia Tenggara mengalami musim kemarau. Pergantian musim hujan dan musim kemarau merupakan gejala alam yang biasa terjadi setiap tahunnya (kebakaran hutan, kekeringan).

Peristiwa Alam Karena Perilaku Manusia antara lain :

1. Menebang hutan secara liar

Hutan yang gundul tidak dapat memberikan manfaat lagi bagi kehidupan manusia, bahkan mendatangkan bahaya dan bencana. Hutan yang gundul tidak dapat menahan air hujan, akibatnya tanah longsor dan banjir.

2. Ladangberpindah

Ladang berpindah merupakan proses membuka lahan dengan cara membakar hutan. Setelah dibakar, lahan tersebut kemudian digarap dan ditanami bahan pangan. Kegiatan ladang berpindah dapat merusak lingkungan alam.

3. Membuang sampah sembarangan

Sampah atau limbah adalah barang-barang buangan atau sisa-sisa kegiatan rumah tangga dan pabrik. Jika pembuangan sampah atau limbah ini dilakukan secara sembarangan, akan menimbulkan masalah lingkungan.

4. Penggalian barang tambang

Penggalian barang tambang yang tidak memperhatikan keadaan tempat penambangan dapat menimbulkan bencana bagi makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya.

F. Pendekatan dan Metode pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik

G. Metode : Pengamatan, ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, *STAD*

H. Langkah-Langkah pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan (Eksplorasi) 10 menit


- Apersepsi (Berdo'a, mengabsen)
- Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik yang terkait pelajaran lalu
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut
- Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai ruang lingkup materi yang akan di pelajari.
- Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik tentang ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran, yang akan di pelajari.
- b. Kegiatan Inti (Elaborasi) 50 menit
- Peserta didik dibagi ke dalam 5 kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang
 - Pendidik menyampaikan materi tentang gejala alam
 - Masing-masing peserta didik diberikan berbagai gambar gejala alam dan penjelasan tentang gejala alam
 - Setiap anggota kelompok diberikan waktu untuk mengamati gambar dan membaca penjelasan yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya
 - Pendidik memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
 - Peserta didik yang sudah mengerti menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya, terutama kepada peserta didik yang belum paham, sampai semua anggota kelompok itu mengerti.
 - Setelah berdiskusi pendidik memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik.
 - Pada saat pendidik mengadakan mengajukan beberapa pertanyaan, peserta didik tidak boleh saling membantu.
- c. Kegiatan Penutup
2. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran
 3. Peserta didik dan pendidik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat proses pembelajaran.
 4. Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari pendidik atas pernyataan peserta didik tentang hambatan dalam memahami materi Pelajaran.
 5. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dr. Dedeh Sumarni, M.Pd
NIP: 196112241982102003

Wali Kelas VI C


Emi Subarmi
NIM 196303211984102008



Pertemuan ke 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Sukahati 01
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi Pokok : Gejala Alam
 Kelas / Semester : VI / II
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Pertemuan ke : 2 (dua)
 Model Pembelajaran : STAD

A. Standar Kompetensi

2. Memahami gejala alam (peristiwa) yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya.

B. Kompetensi Dasar

1.2 Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga

C. Indikator

Kognitif

Peserta didik mampu :

- Mengenal peristiwa alam
- Menjelaskan berbagai bentuk gejala alam
- Menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia
- Membandingkan gejala alam yang terjadi di negara Indonesia dan negara-negara tetangga
- Mengidentifikasi cara-cara menghadapi bencana alam

Afektif

Peserta didik mampu :

- Berbicara dengan lafal dan intonasi yang benar
- Cermat dan teliti dalam mengisi soal-soal latihan
- Keberanian dalam menjawab soal-soal latihan
- Memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain
- Memiliki rasa percaya diri dalam membacakan hasil diskusi

6. Pendidik menyampaikan pesan moral untuk selalu mencintai lingkungan dan mampu menjaga kebersihan lingkungan

I. Sumber/ Alat/ Media Pembelajaran

Sumber:

- Buku paket IPS kelas VI (Erlangga, Arya Duta, yudistira dll)
- LKS IPS (Tandas, Lateva dll)
- Silabus, Program kelas VI

Alat

- Infokus
- Leptop
- Karton, lem, kertas

Media pembelajaran

- Gambar Peta Indonesia
- Gambar Peta Asia Tenggara
- Gambar-gambar kenampakan alam
- Internet

J. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian proses

- Rubrik mengamati ganfrar

b. Penilaian akhir

- Tes Tertulis

2. Jenis Penilaian

a. Tes tertulis

b. Penilaian Sikap

- Kerjasama dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran Psikomotorik

Peserta didik mampu :

- Aktif dalam mengikuti diskusi kelompok
- Membuat kalimat dengan baik dan benar
- Memperhatikan/menganalisis gambar yang disajikan secara seksama
- Membacakan hasil diskusi dengan baik

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pengamatan, ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* peserta didik dapat:

- Mengenal peristiwa alam
- Menjelaskan berbagai bentuk gejala alam
- Menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia
- Membandingkan gejala alam yang terjadi di negara Indonesia dan negara-negara tetangga
- Mengidentifikasi cara-cara menghadapi bencana alam

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Toleransi, Peduli lingkungan, peduli sosial, Tanggung jawab, Kerjasama.

E. Materi Pembelajaran

Berbagai Bentuk Gejala Alam

Apa sajakah gejala alam yang terjadi di bumi ? faktor – faktor apakah menyebabkan terjadinya gejala alam ?

berikut ini adalah berbagai bentuk gejala alam :

1. Hujan



2. Banjir



3. Tanah longsor



4. Gempa Bumi



5. Gunung Meletus



6. Tsunami



F. Pendekatan dan Metode pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik

G. Metode : Pengamatan, ceramah,tanya jawab, penugasan, diskusi, *STAD*

H. Langkah-Langkah pembelajaran

- a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - Apersepsi (Berdo'a, mengabsen)
 - Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik yang terkait pelajaran lalu
 - Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut
 - Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai ruang lingkup materi yang akan di pelajari.
 - Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - Untuk menarik minat dan menggugah kesadaran peserta didik agar memiliki perilaku jujur dan kreatif
 - Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik tentang ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran, yang akan di pelajari.
- b. Kegiatan Inti (50 menit)
 - Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap peduli dan aktif serta santun peserta didik mengamati contoh atau gambar melalui infokus tentang berbagai bentuk gejala alam.
 - Peserta didik dibagi ke dalam 5 kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang
 - Pendidik menyampaikan materi tentang gejala alam
 - Masing-masing peserta didik diberikan berbagai gambar gejala alam dan penjelasan tentang gejala alam
 - Setiap anggota kelompok diberikan waktu untuk mengamati gambar dan membaca penjelasan yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya

- Pendidik memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
 - Peserta didik yang sudah mengerti menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya, terutama kepada peserta didik yang belum paham, sampai semua anggota kelompok itu mengerti.
 - Setelah berdiskusi pendidik memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik.
 - Pada saat pendidik mengadakan mengajukan beberapa pertanyaan, peserta didik tidak boleh saling membantu.
- c. Kegiatan Penutup (10 menit)
- Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran
 - Peserta didik dan pendidik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat proses pembelajaran.
 - Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari pendidik atas pernyataan peserta didik tentang hambatan dalam memahami materi pelajaran.
 - Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
 - Pendidik menyampaikan pesan moral untuk selalu membuang sampah ditempatnya dan mampu menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah.

I. Sumber/ Alat/ Media Pembelajaran

Sumber:

- Buku paket IPS kelas VI (Erlangga, Arya Duta, yudistira dll)
- LKS IPS (Tandas, Lateva dll)
- Silabus, Program kelas VI

Alat

- Infokus
- Leptop
- Karton, lem, kertas

Media pembelajaran

- Gambar Peta Indonesia

- Gambar Peta Asia Tenggara
- Gambar-gambar kenampakan alam
- Internet

J. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian proses

- Rubrik mengamati gambar

b. Penilaian akhir

- Tes Tertulis

2. Jenis Penilaian

a. Tes tertulis

b. Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Aspek															
		Kerjakeras				Kreatif				Rasa Ingin Tahu				Mandiri			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM

Keterangan : BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

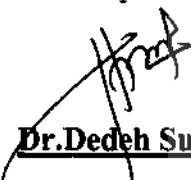
c. Penilaian unjuk kerja mengamati gambar

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria			Jml	Nilai
		Isian dan pengetahuan	Ketelitian dan kecermatan	Keterampilan mengkomunikasikan hasil		
		Rentang 50-100	Rentang 50-100	Rentang 50-100		

3. Bentuk
 - Pilihan ganda
 - LKS
4. Instrumen (terlampir)
5. Kunci jawaban (terlampir)
6. Skor penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Dr. Dedeh Sumarni, M.Pd
NIP: 196112241982102003

Citeureup,2018

Wali Kelas VI C



Emi Subarmi

NIM 196303211984102008

Pertemuan ke 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN Sukahati 01
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok	: Gejala Alam
Kelas / Semester	: VI / II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan ke	: 3 (tiga)
Model Pembelajaran	: STAD

A. Standar Kompetensi

2. Memahami gejala alam (peristiwa) yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya.

B. Kompetensi Dasar

1.3 Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga

C. Indikator

Kognitif

Peserta didik mampu :

- Mengenal peristiwa alam
- Menjelaskan berbagai bentuk gejala alam
- Menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia
- Membandingkan gejala alam yang terjadi di negara Indonesia dan negara-negara tetangga
- Mengidentifikasi cara-cara menghadapi bencana alam

Afektif

Peserta didik mampu :

- Berbicara dengan lafal dan intonasi yang benar
- Cermat dan teliti dalam mengisi soal-soal latihan
- Keberanian dalam menjawab soal-soal latihan
- Memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain
- Memiliki rasa percaya diri dalam membacakan hasil diskusi

- Kerjasama dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran

Psikomotorik

Peserta didik mampu :

- Aktif dalam mengikuti diskusi kelompok
- Membuat kalimat dengan baik dan benar
- Memperhatikan/menganalisis gambar yang disajikan secara seksama
- Membacakan hasil diskusi dengan baik

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pengamatan, ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* peserta didik dapat:

- Mengenal peristiwa alam
- Menjelaskan berbagai bentuk gejala alam
- Menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia
- Membandingkan gejala alam yang terjadi di negara Indonesia dan negara-negara tetangga
- Mengidentifikasi cara-cara menghadapi bencana alam

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Toleransi, Peduli lingkungan, peduli sosial, Tanggung jawab, Kerjasama.

E. Materi Pembelajaran

Gejala alam yang terjadi di Indonesia

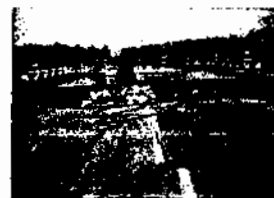
Indonesia termasuk negara yang sering mengalami bencana alam dan bentuk-bentuk musibah lainnya. Berbagai bentuk gejala alam yang terjadi di Indonesia adalah gempa bumi, banjir lumpur panas, longsor, banjir, kebakaran hutan, dan gunung meletus.



Lumpur Lapindo



Kebakaran Hutan



Gempa Bumi



Banjir



Gunung Meletus



Tsunami

F. Pendekatan dan Metode pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik

G. Metode : Pengamatan, ceramah,tanya jawab, penugasan, diskusi, *STAD*

H. Langkah-Langkah pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Apersepsi (Berdo'a, mengabsen)
- Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik yang terkait pelajaran lalu
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut
- Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai ruang lingkup materi yang akan di pelajari.
- Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik tentang ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran, yang akan di pelajari.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang.
- Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, setiap kelompok diberi tugas yang telah diberikan pendidik.
- Setiap anggota kelompok diberikan waktu untuk membaca penjelasan yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya
- Pendidik memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
- Peserta didik yang sudah mengerti menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya,terutama kepada peserta didik yang belum paham, sampai semua anggota kelompok itu mengerti.

- Setelah berdiskusi pendidik memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik.
 - Pada saat pendidik mengadakan mengajukan beberapa pertanyaan, peserta didik tidak boleh saling membantu.
 - Peserta didik yang paling aktif dan kreatif diberikan rewards
- c. Kegiatan Penutup (10 menit)
- Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran
 - Peserta didik dan pendidik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat proses pembelajaran.
 - Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari pendidik atas pernyataan peserta didik tentang hambatan dalam memahami materi pelajaran.
 - Peserta didik menyirnak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
 - Pendidik memberi tugas tambahan untuk mencari dan gambar-gambar bencana alam yang ada di Indonesia dan negara-negara tetangga.
 - Pendidik menyampaikan pesan mtrar untuk selalu ringan tangan dan mau menolong orang-orang yang membutuhkan.

I. Sumber/ Alat/ Media Pembelajaran

Sumber:

- Buku paket IPS kelas VI (Erlangga, Arya Duta, yudistira dll)
- LKS IPS (Tandas, Lateva dll)
- Silabus, Program kelas VI

Alat

- Infokus
- Leptop
- Karton, lem, kertas

Media pembelajaran

- Gambar Peta Indonesia
- Gambar Peta Asia Tenggara
- Gambar-gambar kenampakan alam

- Pilihan ganda
 - LKS
4. Instrumen (terlampir)
 5. Kunci jawaban (terlampir)
 6. Skor penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Citeureup,2018

Wali Kelas VI C

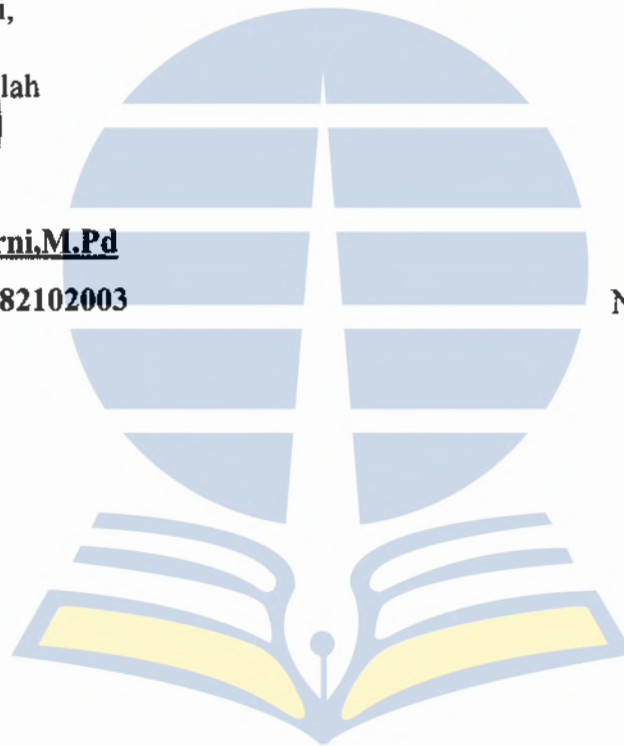


Emi Subarmi

NIM 196303211984102008



Mengetahui,
Kepala Sekolah
Dr. Dede Sumarni, M.Pd
NIP: 196112241982102003



Pertemuan ke 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Sukahati 01
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi Pokok : Gejala Alam
 Kelas / Semester : VI / II
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Pertemuan ke : 4 (empat)
 Model Pembelajaran : STAD

A. Standar Kompetensi

2. Memahami gejala alam (peristiwa) yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya.

B. Kompetensi Dasar

1.4 Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga

C. Indikator

Kognitif

Peserta didik mampu :

- Mengenal peristiwa alam
- Menjelaskan berbagai bentuk gejala alam
- Menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia
- Membandingkan gejala alam yang terjadi di negara Indonesia dan negara-negara tetangga
- Mengidentifikasi cara-cara menghadapi bencana alam

Afektif

Peserta didik mampu :

- Berbicara dengan lafal dan intonasi yang benar
- Cermat dan teliti dalam mengisi soal-soal latihan
- Keberanian dalam menjawab soal-soal latihan

- Memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain
- Memiliki rasa percaya diri dalam membacakan hasil diskusi
- Kerjasama dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran

Psikomotorik

Peserta didik mampu :

- Aktif dalam mengikuti diskusi kelompok
- Membuat kalimat dengan baik dan benar
- Memperhatikan/menganalisis gambar yang disajikan secara seksama
- Membacakan hasil diskusi dengan baik

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pengamatan, ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* peserta didik dapat:

- Mengetahui peristiwa alam
- Menjelaskan berbagai bentuk gejala alam
- Menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia
- Membandingkan gejala alam yang terjadi di negara Indonesia dan negara-negara tetangga
- Mengidentifikasi cara-cara menghadapi bencana alam

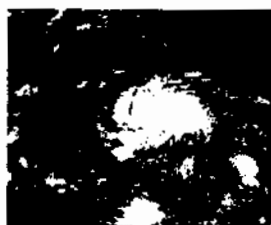
❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Toleransi, Peduli lingkungan, peduli sosial, Tanggung jawab, Kerjasama.

E. Materi Pembelajaran

Gejala alam yang terjadi di Negara Tetangga

Peristiwa alam yang terjadi di sekitar wilayah negara-negara tetangga hampir sama dengan Indonesia. Adapun gejala alam di negara tetangga diantaranya adalah siklon tropis (Samudra Hindia dan perairan barat Australia), gejala El Nino (Asia Pasifik : Thailand, vietnam, Kamboja dan Laos), gempa bumi dan tsunami (Sri Lanka, Thailand, Myanmar, Malaysia, dan Bangladesh dll), Banjir (Malaysia, Thailand), Gunung meletus (Filipina).



Siklon Tropis



Tsunami



El Nino

F. Pendekatan dan Metode pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik

G. Metode : Pengamatan, ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, *STAD*

H. Langkah-Langkah pembelajaran

- a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - Apersepsi (Berdo'a, mengabsen)
 - Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik yang terkait pelajaran lalu
 - Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut
 - Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai ruang lingkup materi yang akan di pelajari.
 - Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik tentang ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran, yang akan di pelajari.
- b. Kegiatan Inti (50 menit)
 - Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang.
 - Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, setiap kelompok diberi tugas yang telah diberikan pendidik.
 - Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap peduli dan aktif serta santun peserta didik mengamati contoh atau gambar melalui infokus tentang berbagai bentuk gejala alam.
 - Peserta didik dibagi ke dalam 5 kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang
 - Pendidik menyampaikan materi tentang gejala alam

- Masing-masing peserta didik diberikan berbagai gambar gejala alam dan penjelasan tentang gejala alam
 - Setiap anggota kelompok diberikan waktu untuk mengamati gambar dan membaca penjelasan yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya
 - Pendidik memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
 - Peserta didik yang sudah mengerti menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya, terutama kepada peserta didik yang belum paham, sampai semua anggota kelompok itu mengerti.
 - Setelah berdiskusi pendidik memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik.
 - Pada saat pendidik mengadakan mengajukan beberapa pertanyaan, peserta didik tidak boleh saling membantu.
 - Peserta didik yang paling aktif dan kreatif diberikan rewards
- c. Kegiatan Penutup (10 menit)
- Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran
 - Peserta didik dan pendidik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat proses pembelajaran.
 - Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari pendidik atas pernyataan peserta didik tentang hambatan dalam memahami materi pelajaran.
 - Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
 - Pendidik menyampaikan pesan moral untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan dan mampu menjaga lingkungan tetap asri dan rindang.

I. Sumber/ Alat/ Media Pembelajaran

Sumber:

- Buku paket IPS kelas VI (Erlangga, Arya Duta, yudistira dll)
- LKS IPS (Tandas, Lateva dll)
- Silabus, Program kelas VI

Alat

- Infokus
- Leptop
- Karton, lem, kertas

Media pembelajaran

- Gambar Peta Indonesia
- Gambar Peta Asia Tenggara
- Gambar-gambar kenampakan alam
- Internet

J. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian proses

- Rubrik mengamati ganfrar

b. Penilaian akhir

- Tes Tertulis

2. Jenis Penilaian

a. Tes tertulis

b. Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Aspek															
		Kerjakeras				Kreatif				Rasa Ingin Tabu				Mandiri			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM

Keterangan : BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

c. Penilaian unjuk kerja mengamati gambar

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria			Jml	Nilai
		Isian dan pengetahuan	Ketelitian dan kecermatan	Keterampilan mengkomunikasikan hasil		
		Rentang 50-100	Rentang 50-100	Rentang 50-100		

3. Bentuk

- Pilihan ganda
- LKS

4. Instrumen (terlampir)

5. Kunci jawaban (terlampir)

6. Skor penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Citeureup,2018

Wali Kelas VI C


Emi Subarmi

NIM 196303211984102008

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dr. Dede Sumarni, M.Pd
NIP: 196112241982102003

Pertemuan ke 5
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Sukahati 01
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok : Gejala Alam
Kelas / Semester : VI / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan ke : 5 (lima)
Model Pembelajaran : STAD

A. Standar Kompetensi

2. Memahami gejala alam (peristiwa) yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya.

B. Kompetensi Dasar

1.5 Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga

C. Indikator

Kognitif

Peserta didik mampu :

- Mengenal peristiwa alam
- Menjelaskan berbagai bentuk gejala alam
- Menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia
- Membandingkan gejala alam yang terjadi di negara Indonesia dan negara-negara tetangga
- Mengidentifikasi cara-cara menghadapi bencana alam

Afektif

Peserta didik mampu :

- Berbicara dengan lafal dan intonasi yang benar
- Cermat dan teliti dalam mengisi soal-soal latihan
- Keberanian dalam menjawab soal-soal latihan

- Memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain
- Memiliki rasa percaya diri dalam membacakan hasil diskusi
- Kerjasama dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran

Psikomotorik

Peserta didik mampu :

- Aktif dalam mengikuti diskusi kelompok
- Membuat kalimat dengan baik dan benar
- Memperhatikan/menganalisis gambar yang disajikan secara seksama
- Membacakan hasil diskusi dengan baik

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pengamatan, ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* peserta didik dapat:

- Mengenal peristiwa alam
- Menjelaskan berbagai bentuk gejala alam
- Menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia
- Membandingkan gejala alam yang terjadi di negara Indonesia dan negara-negara tetangga
- Mengidentifikasi cara-cara menghadapi bencana alam

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Toleransi, Peduli lingkungan, peduli sosial, Tanggung jawab, Kerjasama.

E. Materi Pembelajaran

Cara-cara Menghadapi Bencana Alam

Setiap peristiwa alam selalu berdampak terhadap kehidupan. Ada yang berdampak positif, ada pula yang berdampak negatif. Peristiwa bencana alam dapat terjadi pada suatu tempat yang biasanya diawali dengan munculnya tanda-tanda alam tertentu. Namun kadang kala tidak dapat terdeteksi manusia.

Beberapa cara menghadapi bencana alam dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap pencegahan : Tidak membuang sampah ke sungai, pengamatan aktifitas gunung, penyediaan alat-alat kesehatan (P3K) dan lainnya.



2. Tahap tanggap darurat : Upaya evakuasi, mendirikan tenda penampungan, upaya penyelamatan diri dan lainnya



3. Tahap pascabencana (rehabilitasi dan rekonstruksi) : pembangunan rumah-rumah, reboisasi, pembersihan air sungai dan lainnya.



F. Pendekatan dan Metode pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik

G. Metode : Pengamatan, ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, *STAD*

H. Langkah-Langkah pembelajaran

- Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - Apersepsi (Berdo'a; mengabsen).
 - Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik yang terkait pelajaran lalu
 - Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut
 - Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai ruang lingkup materi yang akan di pelajari.
 - Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik tentang ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran, yang akan di pelajari.
- b. Kegiatan Inti (50 menit)
- Pendidik menggali pengetahuan dan kemampuan peserta didik tentang materi-materi sebelumnya sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang.
 - Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, setiap kelompok diberi tugas yang telah diberikan pendidik.
 - Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap peduli dan aktif serta santun peserta didik mengamati contoh atau gambar melalui infokus tentang berbagai bentuk gejala alam.
 - Peserta didik dibagi ke dalam 5 kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang
 - Pendidik menyampaikan materi tentang gejala alam
 - Masing-masing peserta didik diberikan berbagai gambar gejala alam dan penjelasan tentang gejala alam
 - Setiap anggota kelompok diberikan waktu untuk mengamati gambar dan membaca penjelasan yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya
 - Pendidik memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
 - Peserta didik yang sudah mengerti menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya, terutama kepada peserta didik yang belum paham, sampai semua anggota kelompok itu mengerti.
 - Setelah berdiskusi pendidik memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik.
 - Pada saat pendidik mengadakan mengajukan beberapa pertanyaan, peserta didik tidak boleh saling membantu.

- Peserta didik yang paling aktif dan kreatif diberikan reward
- c. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pemberajaran
 - Peserta didik dan pendidik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat proses pembelajaran.
 - Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari pendidik atas pernyataan peserta didik tentang hambatan dalam memahami materi pelajaran.
 - Pendidik memberikan reward kepada peserta didik yang paling aktif dan kreatif.
 - Pendidik menyampaikan pesan moral untuk bisa membuat orangtua, guru dan bangsa banggaterhadap diri peserta didik

I. Sumber/ Alat/ Media Pembelajaran

Sumber:

- Buku paket IPS kelas VI (Erlangga, Arya Duta, yudistira dll)
- LKS IPS (Tandas, Lateva dll)
- Silabus, Program kelas VI

Alat

- Infokus
- Leptop
- Karton, lem, kertas

Media pembelajaran

- Gambar Peta Indonesia
- Gambar Peta Asia Tenggara
- Gambar-gambar kenampakan alam
- Internet

J. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian proses

- Rubrik mengamati ganfrar

b. Penilaian akhir

- Tes Tertulis

2. Jenis Penilaian

a. Tes tertulis

b. Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Aspek															
		Kerjakeras				Kreatif				Rasa Ingin Tahu				Mandiri			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM

Keterangan : BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

c. Penilaian unjuk kerja mengamati gambar

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria			Jml	Nilai
		Isian dan pengetahuan	Ketelitian dan kecermatan	Keterampilan mengkomunikasikan hasil		
		Rentang 50-100	Rentang 50-100	Rentang 50-100		

3. Bentuk

- Pilihan ganda
- LKS

4. Instrumen (terlampir)

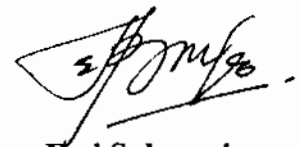
5. Kunci jawaban (terlampir)

6. Skor penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$


Citeureup,2018

Wali Kelas VI C



Emi Subarmi

NIM 196303211984102008



Medgetahui,
Kepala Sekolah
Dr. Dedeh Sumarni, M.Pd
NIP:196112241982102003



LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**Model Pembelajaran *jigsaw***

Nama Kelompok :	
Ketua :	
Anggota :	

Petunjuk !

1. Perhatikan gambar di bawah ini Angin topan adalah peristiwa alam yang tidak dapat di hindari. Dampak yang ditimbulkannya biasanya bersifat merusak dan mendatangkan kerugian, bahkan bencana itu dapat mengancam keselamatan jiwa. Coba kalian jelaskan beberapa cara yang dapat dilakukan ketika menghadapi angin topan!
2. Bencana alam seperti gempa bumi tidak dapat di hindari tetapi, ada juga bencana alam yang sebenarnya dapat di hindari dengan berbagai upaya pencegahan menurut kalian gejala alam apa saja yang dapat di hindari ?
Bagaimana mencegahnya ? Ayo berikan pendapat kalian ?

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**Model Pembelajaran *jigsaw***

Nama Kelompok :
Ketua :
Anggota :

Petunjuk !

1. Diskusikan bersama teman-temanmu tentang peristiwa alam yang melanda negara- negara di kawasan Asia , kemudian tuliskan hasilnya pada kolom di bawah ini !

No.	Nama Bencana Alam	Tahun	Melanda Negara
1.			
2.			
3.			
4.			

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Model Pembelajaran *jigsaw*

Nama Kelompok :	
Ketua :	
Anggota :	

Petunjuk !

1. Ajaklah teman sebangkumu untuk mendiskusikan hubungan antara perilaku manusia dan peristiwa alam yang terjadi.
2. Buatlah daftar perilaku buruk manusia yang menimbulkan dampak negatif terhadap alam dengan mengisi daftar seperti berikut !

No.	Jenis Perilaku	Peristiwa Yang Terjadi
1.		
2.		
3.		

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Model Pembelajaran *Jigsaw*

Nama Kelompok :	
Ketua :	
Anggota :	

Petunjuk !

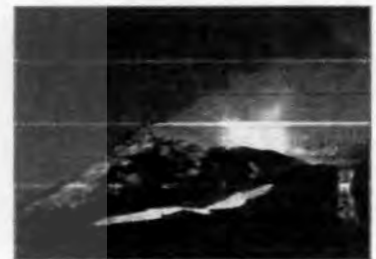
Tiap kelompok mengambil satu macam gejala alam yang sering terjadi di Indonesia, seperti gambar-gambar di bawah ini !



Gempa bumi



Tsunami



Gunung Meletus



Tanah Longsor

1. Tiap kelompok membuat tulisan tentang penyebab terjadinya bencana, daerah-daerah di Indonesia yang mengalami bencana, dan akibat yang ditimbulkan oleh bencana tersebut.
2. Diskusikan tulisan kelompokmu dengan hasil tulisan teman-teman dari kelompok lain !

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Model Pembelajaran *jigsaw*

Nama Kelompok :	
Ketua :	
Anggota :	

Petunjuk !

1. Bagilah kelasmu menjadi 5 kelompok.
2. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan tugas menentukan kegiatan dalam menghadapi bencana alam, dengan cara memilih satu bentuk bencana alam pada tabel di bawah ini.
3. Setiap siswa bertukar informasi dengan kelompok lain sesuai dengan tugasnya.
4. Siswa kembali ke kelompok induk untuk menginformasi temuan jawaban.
5. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan tugas diskusi kelompok.

No	Bentuk Bencana Alam	Tindakan Sebelum Terjadi Bencana	Tindakan Ketika Terjadi bencana	Tindakan Sesudah Terjadi Bencana
1	Banjir			
2	Tanah Longsor			
3	Gunung Meletus			
4	Angin Topan			
5	Kebakara Hutan			

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**Model Pembelajaran STAD**

Nama Kelompok :	
Ketua :	
Anggota :	

Petunjuk !

1. Perhatikan gambar di bawah ini Angin topan adalah peristiwa alam yang tidak dapat di hindari. Dampak yang ditimbulkannya biasanya bersifat merusak dan mendatangkan kerugian, bahkan bencana itu dapat mengancam keselamatan jiwa. Coba kalian jelaskan beberapa cara yang dapat dilakukan ketika menghadapi angin topan!
2. Bencana alam seperti gempa bumi tidak dapat di hindari tetapi, ada juga bencana alam yang sebenarnya dapat di hindari dengan berbagai upaya pencegahan menurut kalian gejala alam apa saja yang dapat di hindari ? Bagaimana mencegahnya ? Ayo berikan pendapat kalian ?

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**Model Pembelajaran STAD**

Nama Kelompok :	
Ketua :	
Anggota :	

Petunjuk !

1. Diskusikan bersama teman-temanmu tentang peristiwa alam yang melanda negara- negara di kawasan Asia , kemudian tuliskan hasilnya pada kolom di bawah ini !

No.	Nama Bencana Alam	Tahun	Melanda Negara
1.			
2.			
3.			
4.			

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**Model Pembelajaran STAD**

Nama Kelompok :	
Ketua :	
Anggota :	

Petunjuk !

1. Ajaklah teman sebangkumu untuk mendiskusikan hubungan antara perilaku manusia dan peristiwa alam yang terjadi.
2. Buatlah daftar perilaku buruk manusia yang menimbulkan dampak negatif terhadap alam dengan mengisi daftar seperti berikut !

No.	Jenis Perilaku	Peristiwa Yang Terjadi
1.		
2.		
3.		

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Model Pembelajaran STAD

Nama Kelompok :	
Ketua :	
Anggota :	

Petunjuk !

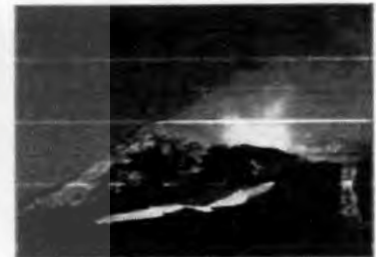
Tiap kelompok mengambil satu macam gejala alam yang sering terjadi di Indonesia, seperti gambar-gambar di bawah ini !



Gempa bumi



Tsunami



Gunung Meletus



Tanah Longsor

1. Tiap kelompok membuat tulisan tentang penyebab terjadinya bencana, daerah-daerah di Indonesia yang mengalami bencana, dan akibat yang ditimbulkan oleh bencana tersebut.
2. Diskusikan tulisan kelompokmu dengan hasil tulisan teman-teman dari kelompok lain !

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Model Pembelajaran STAD

Nama Kelompok :
Ketua :
Anggota :

Petunjuk !

1. Bagilah kelasmu menjadi 5 kelompok.
2. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan tugas menentukan kegiatan dalam menghadapi bencana alam, dengan cara memilih satu bentuk bencana alam pada tabel di bawah ini.
3. Setiap siswa bertukar informasi dengan kelompok lain sesuai dengan tugasnya.
4. Siswa kembali ke kelompok induk untuk menginformasi temuan jawaban.
5. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan tugas diskusi kelompok.

No	Bentuk Bencana Alam	Tindakan Sebelum Terjadi Bencana	Tindakan Ketika Terjadi bencana	Tindakan Sesudah Terjadi Bencana
1	Banjir			
2	Tanah Longsor			
3	Gunung Meletus			
4	Angin Topan			
5	Kebakara Hutan			

INSTRUMEN PENELITIAN HASIL BELAJAR IPS

Hari/ Tanggal :

Nama :

Kelas :

Nama Sekolah :

Petunjuk !

1. Bacalah setiap pernyataan berikut ini secara seksama.
2. Berikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat !
3. Jawaban yang kamu pilih tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran yang kamu ikuti !

1. Bentuk gejala alam yang sering terjadi di Indonesia adalah...
 - a. Banjir
 - b. Perampokan
 - c. Peperangan
 - d. Perkelahian
2. Di bawah ini termasuk gejala, *kecuali* ...
 - a. Kerusuhan
 - b. Gempa bumi
 - c. Gunung meletus
 - d. Banjir
3. Penyebab timbulnya tanah longsor akibat ulah manusia adalah...
 - a. Lereng yang curam
 - b. Penimbunan tanah
 - c. Saluran air yang tersumbat
 - d. Curah hujan yang sangat tinggi
4. Di bawah ini termasuk gejala alam, *kecuali*
 - a. Gempa bumi
 - b. Gunung meletus
 - c. Tsunami
 - d. Penebangan hutan secara liar
5. Tindakan yang tidak termasuk penyebab kerusakan hutan adalah ...
 - a. Membuang puntung rokok sembarangan diatas tumpukan daun kering
 - b. Merusak hutan dengan sengaja membakarnya
 - c. Tidak mematikan api unggun setelah berkemah

- d. Membersihkan lahan
6. Gambar bencana di bawah lebih banyak terjadi karena
- Curah hujan
 - Tidak ada hujan
 - Tidak ada sungai
 - Hutan rimbun
7. Salah satu akibat yang timbul dari kebakaran hutan adalah
- Polusi udara
 - Tanah longsor
 - Gelombang besar
 - Angin besar bertiup dengan kencang
8. Sistem pertanian di lereng yang tidak memperhatikan irigasi yang aman bisa mengakibatkan terjadinya bencana
- | | |
|-------------------|------------------|
| a. Kebakaran | c. Tanah longsor |
| b. Gunung meletus | d. Gempa bumi |
9. Berikut ini *bukan* dampak kebakaran hutan adalah
- Polusi udara karena asap
 - Kerusakan lingkungan hutan
 - Menghilangkan lapisan humus tanah
 - Mengganggu penerbangan pesawat terbang
10. Gejala alam yang juga rawan terjadi di negara Filipina, yaitu
- Hujan lebat
 - Kebakaran hutan
 - Badai topan
 - Gempa dan tsunami
11. Gambar di samping adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk mencegah bencana banjir yaitu
- Pengaturan limbah
 - Penghijauan (reboisasi)
 - Pembuatan terasering
 - Penyuluhan

12. Mencegah penebangan pohon di daerah hulu sungai adalah upaya menanggulangi bencana
- Longsor
 - Gempa
 - Kebakaran hutan
 - Banjir
13. Membuang sampah di sungai dapat menyebabkan bencana ...
- Tsunami
 - Banjir
 - Gempa bumi
 - gunung meletus
14. Gempa di lautan yang menyebabkan terjadinya gelombang laut disebut ...
- Tsunami
 - Pasang naik
 - Badai
 - Angin topan
15. Orang yang dapat memperkirakan terjadinya gempa bumi disebut ahli ...
- Geologi
 - Geografi
 - Biologi
 - Astrologi
16. Alat di bawah merupakan alat pengukur besarnya kekuatan gempa yang bernama
- | | |
|--------------|---------------|
| a. Pantograf | c. Seismograf |
| b. Homograf | d. Fotograf |
17. Gempa bumi yang diakibatkan oleh letusan gunung berapi disebut gempa ...
- | | |
|---------------|-------------|
| a. Tektonik | c. Vulkanik |
| b. Episentrum | d. Susulan |
18. Peristiwa tsunami biasanya ditandai oleh
- Aktivitas gunung api
 - Badai yang sangat kuat

- c. Banjir dan tanah longsor
d. Terjadinya gempa berkekuatan tinggi di dasar laut
19. Gelombang tsunami terjadi jika pusat gempa terjadi di
- Permukaan laut
 - Sepanjang pantai
 - Dasar laut
 - Tengah laut
20. Alat pengukur gempa disebut
- Pantograf
 - Homograf
 - Seismograf
 - Fotograf
21. Wedus gembel merupakan sebutan untuk Dari Gunung Merapi.
- Material gunung
 - Magma
 - Lahar panas
 - Awan panas
22. Perhatikan peta di samping! Gempa dan Tsunami paling dasyat di Indonesia pernah terjadi di provinsi
- Aceh
 - Banten
 - Sumatera Barat
 - Jawa Barat
23. Jika angka skala richter menunjukkan magnitudo 8, maka gempa bumi dikategorikan
- Gempa merusak
 - Gempa besar
 - Gempa destruktif
 - Bencana nasional
24. Manfaat yang diperoleh masyarakat sekitar gunung meletus adalah
- Daerah menjadi terkenal
 - Tanahnya menjadi subur
 - Dijadikan objek wisata
 - Banyak turis
25. Lumpur panas yang berada di dalam perut gunung berapi disebut
- Lahar

- b. Lava
c. Magma
d. Kapundan
26. Gempa yang terjadi akibat letusan gunung berapi disebut ...
a. Gempa destruktif
b. Gempa terban
c. Gempa tektonik
d. Gempa vulkanik
27. Gejala alam mutakhir adalah gejala alam yang terjadi ...
a. Kemarin
b. Sangat dahsyat
c. Belum lama
d. Sangat heboh
28. Gejala alam berkaitan dengan adanya ...
a. Cuaca
b. Musim
c. Posisi geografis
d. Kenampakan alam
29. Peristiwa yang ditimbulkan oleh alam disebut ...
a. Gejala alam
b. Gejala banjir
c. Gejala gempa
d. Gejala kerak bumi
30. Pada tahun 1990, gunung berapi di Jawa Timur yang pernah meletus dan menimbulkan banyak korban jiwa adalah ...
a. Gunung Merapi
b. Gunung Krakatau
c. Gunung Galunggung
d. Gunung Kelud
31. Gunung Krakatau pernah meletus dengan letusan yang sangat dahsyat dan menimbulkan banyak korban jiwa. Peristiwa ini terjadi pada tahun ...
a. 1883
b. 1973
c. 1993
d. 2003
32. Salah satu cara menghadapi gempa bumi adalah ...
a. Melakukan reboisasi
b. Membuat sumur resapan
c. Melarang membuang sampah
d. Melakukan latihan menghadapi bencana
33. Berikut ini yang termasuk contoh contoh upaya manusia dalam menanggulangi bencana alam, kecuali ...

- a. Membuat waduk c. Membuat danau buatan
b. Melakukan reboisasi d. Membuka hutan untuk pemukiman
34. Pada tahun 2004, gelombang tsunami melanda negara-negara ASEAN berikut ini, kecuali
a. Indonesia c. India
b. Thailand d. Malaysia
35. Pada tanggal 11 Maret 2011 di Jepang terjadi bencana alam yang sangat dasyat yaitu
a. Tsunami c. Banjir
b. Kebakaran hutan d. Gunung meletus
36. Gejala cuaca yang terjadi di Samudra Pasifik yang menyebabkan terjadinya banjir dan kekeringan adalah
a. El Nino c. Badai
b. Tsunami d. Gerhana bulan
37. Siklon tropis merupakan gejala alam berupa
a. Kebakaran c. Angin yang sangat kencang
b. Banjir d. Tsunami
38. Gelombang tsunami yang terparah melanda Indonesia terjadi di
a. Aceh c. Yogyakarta
b. Pangandaran d. Purwokerto
39. Dampak El Nino di Filipina menyebabkan terjadinya
a. Ombak besar c. Banjir
b. Angin topan d. Gagal panen
40. Gejala alam yang terjadi di negara-negara ASEAN pada dasarnya
a. Hampir sama c. Berbeda-beda
b. Berupa gempa d. Banyak terjadi banjir

KUNCI JAWABAN
(Instrumen Soal)

No	Jawaban
1	A
2	A
3	C
4	D
5	D
6	A
7	A
8	C
9	C
10	D

No.	Jawaban
11	B
12	D
13	B
14	A
15	A
16	C
17	C
18	D
19	C
20	C

No	Jawaban
21	D
22	A
23	B
24	B
25	C
26	D
27	B
28	D
29	A
30	D

No.	Jawaban
31	A
32	D
33	B
34	C
35	A
36	A
37	C
38	A
39	B
40	A

Skor Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100$$

INSTRUMEN PENELITIAN HASIL BELAJAR IPS

Setelah uji coba

Hari/ Tanggal :

Nama :

Kelas :

Nama Sekolah :

Petunjuk !

1. Bacalah setiap pernyataan berikut ini secara seksama.
 2. Berikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat !
 3. Jawaban yang kamu pilih tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran yang kamu ikuti !
-
1. Di bawah ini termasuk gejala alam yang di sebabkan karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, yaitu...
 - a. Kerusakan
 - b. Gempa bumi
 - c. Gunung meletus
 - d. Banjir
 2. Penyebab timbulnya tanah longsor akibat ulah manusia adalah...

a. Lereng yang curam	c. Saluran air yang tersumbat
b. Penimbunan tanah	d. Curah hujan yang sangat tinggi
 3. Di bawah ini termasuk gejala alam, *kecuali*

a. Gempa bumi	c. Tsunami
b. Gunung meletus	d. Penebangan hutan secara liar
 4. Tindakan yang tidak termasuk penyebab kerusakan hutan adalah ...
 - a. Membuang puntung rokok sembarangan diatas tumpukan daun kering
 - b. Merusak hutan dengan sengaja membakarnya
 - c. Tidak mematikan api unggun setelah berkemah
 - d. Membersihkan lahan

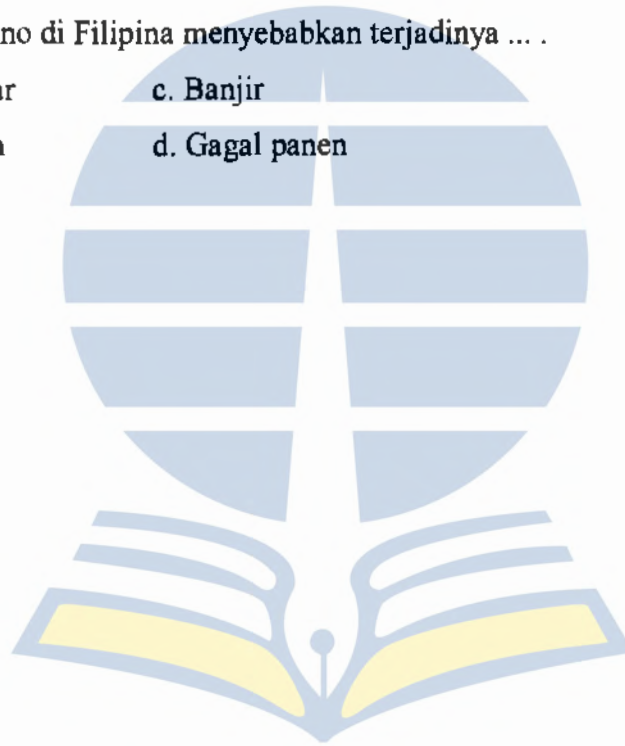
5. Bencana alam yang paling sering terjadi di daerah kita yaitu....
 - a. Banjir
 - b. Tsunami
 - c. Gunung meletus
 - d. Badai
6. Salah satu akibat yang timbul dari kebakaran hutan adalah
 - a. Polusi udara
 - b. Tanah longsor
 - c. Gelombang besar
 - d. Angin besar bertiup dengan kencang
7. Sistem pertanian di lereng yang tidak memperhatikan irigasi yang aman bisa mengakibatkan terjadinya bencana
 - a. Kebakaran
 - b. Gunung meletus
 - c. Tanah longsor
 - d. Gempa bumi
8. Berikut ini *bukan* dampak kebakaran hutan adalah
 - a. Polusi udara karena asap
 - b. Kerusakan lingkungan hutan
 - c. Menghilangkan lapisan humus tanah
 - d. Mengganggu penerbangan pesawat terbang
9. Gejala alam yang juga rawan terjadi di negara Filipina, yaitu
 - a. Hujan lebat
 - b. Kebakaran hutan
 - c. Badai topan
 - d. Gempa dan tsunami
10. Di bawah ini adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk mencegah bencana banjir yaitu....
 - a. Pengaturan limbah
 - b. Pembuatan terasering
 - c. penghijauan (reboisasi)
 - d. Penyuluhan
11. Membuang sampah di sungai dapat menyebabkan bencana ...
 - a. Tsunami

- b. Banjir
c. Gempa bumi
d. gunung meletus
12. Gempa di lautan yang menyebabkan terjadinya gelombang laut yang sangat tinggi disebut ...
a. Tsunami
b. Pasang naik
c. Badai
d. Angin topan
13. Gempa bumi yang diakibatkan oleh adanya letusan gunung berapi disebut gempa ...
a. Tektonik
b. Episentrum
c. Vulkanik
d. Susulan
14. Gempa bumi yang diakibatkan oleh adanya pergeseran lempengan bumi disebut gempa ...
a. tektonik
b. episentrum
c. vulkanik
d. susulan
15. Sebelum terjadinya peristiwa tsunami biasanya ditandai oleh....
a. aktivitas gunung api
b. badai yang sangat kuat
c. banjir dan tanah longsor
d. Terjadinya gempa berkekuatan tinggi di dasar laut
16. Gelombang tsunami terjadi jika pusat gempa terjadi di... .
a. permukaan air laut
b. sepanjang pantai
c. Dasar laut
d. Tengah laut
17. Berikut ini tanda-tanda akan terjadi gunung meletus,kecuali....
a. Suhu di sekitar kawah turun
b. banyak binatang yang turun gunung
c. sering terjadi gempa atau getaran
d. sering terjadi gemuruh
18. Gempa dan Tsunami paling dasyat di Indonesia pernah terjadi di provinsi
a. Aceh

- b. Banten
 - c. Sumatera Barat
 - d. Jawa Barat
19. Jika angka skala richter menunjukkan magnitudo 8, maka gempa bumi dikategorikan
- a. Gempa merusak
 - b. Gempa besar
 - c. Gempa destruktif
 - d. Bencana nasional
20. Manfaat yang diperoleh masyarakat sekitar gunung meletus adalah
- a. Daerah menjadi terkenal
 - b. Tanahnya menjadi subur
 - c. Dijadikan objek wisata
 - d. Banyak turis
21. Lumpur panas yang berada di dalam perut gunung berapi disebut
- a. Lahar
 - b. Lava
 - c. Magma
 - d. Kapundan
22. Negara di Asia Tenggara selain Indonesia yang rawan terjadi gunung meletus, yaitu...
- a. Thailand
 - b. Singapore
 - c. Brunei darusslam
 - d. Filipina
23. Wilayah Asia Tenggara dilalui oleh 2 rangkaian pegunungan besar di dunia, kecuali
- a. Sirkum mediterania dan sirkum pasifik
 - b. Sirkum mediterania dan sirkum hindia
 - c. Sirkum pasifik dan sirkum eurasia
 - d. Sirkum eurasia dan sirkum mediterania

24. Gejala alam berkaitan dengan adanya
- a. Cuaca
 - b. Musim
 - c. Posisi geografis
 - d. Kenampakan alam
25. Peristiwa yang ditimbulkan oleh alam disebut ...
- a. Gejala alam
 - b. Gejala banjir
 - c. Gejala gempa
 - d. Gejala kerak bumi
26. Pada tahun 1990, gunung berapi di Jawa Timur yang pernah meletus dan menimbulkan banyak korban jiwa adalah
- a. Gunung Merapi
 - b. Gunung Krakatau
 - c. Gunung Galunggung
 - d. Gunung Kelud
27. Gunung Krakatau pernah meletus dengan letusan yang sangat dahsyat dan menimbulkan banyak korban jiwa. Peristiwa ini terjadi pada tahun
- a. 1883
 - b. 1973
 - c. 1993
 - d. 2003
28. Berikut ini yang termasuk hal-hal yang tidak boleh di lakukan saat terjadi gempa bumi,kecuali... .
- a. Berdiri di atas pohon
 - b. Berlari ketanah lapang atau tempat terbuka
 - c. Berdiri di bawah bangunan tinggi
 - d. Bersandar di bawah tembok
29. Berikut ini yang termasuk contoh upaya manusia dalam menanggulangi bencana alam, kecuali
- a. Membuat waduk
 - b. Melakukan reboisasi
 - c. Membuat danau buatan
 - d. Membuka hutan untuk pemukiman
30. Pada tahun 2004, gelombang tsunami melanda negara-negara ASEAN berikut ini, kecuali
- a. Indonesia
 - b. Thailand
 - c. India
 - d. Malaysia
31. Pada tanggal 11 Maret 2011 di Jepang terjadi bencana alam yang sangat dasyat yaitu
- a. Tsunami
 - b. Kebakaran hutan
 - c. Banjir
 - d. Gunung meletus

32. Gejala cuaca yang terjadi di Samudra Pasifik yang menyebabkan terjadinya banjir dan kekeringan adalah
- a. El Nino
 - b. Tsunami
 - c. Badai
 - d. Gerhana bulan
33. Siklon tropis merupakan gejala alam berupa
- a. Kebakaran
 - b. Banjir
 - c. Angin yang sangat kencang
 - d. Tsunami
34. Negara yang tidak terkena dampak langsung dari tsunami di aceh adalah... .
- a. filipina
 - b. Thailand
 - c. Malaysia
 - d. India
35. Dampak El Nino di Filipina menyebabkan terjadinya
- a. Ombak besar
 - b. Angin topan
 - c. Banjir
 - d. Gagal panen



KUNCI JAWABAN
(Instrumen Soal)

No	Jawaban
1	A
2	C
3	D
4	D
5	A
6	A
7	C
8	C
9	D
10	D

No.	Jawaban
11	B
12	A
13	A
14	C
15	D
16	C
17	C
18	D
19	A
20	B

No	Jawaban
21	B
22	C
23	D
24	B
25	D

No.	Jawaban
31	C
32	A
33	C
34	A
35	B

Skor Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100$$

ANGKET MINAT BELAJAR SETELAH Uji Coba

Nama :
Kelas :
No.Absen:

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen pada lembar jawaban!
2. Bacalah dengan teliti dan seksama!
3. Kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disediakan, dengan memberi tanda (√) sesuai dengan pendapatmu!
4. Jika sudah selesai, berikan lembar jawabanmu kepada guru!

KETERANGAN JAWABAN:

UNTUK PERTANYAAN POSITIF

1. SS = Sangat setuju (5)
2. S = Setuju (4)
3. RR = Ragu-ragu (3)
4. TS = Titik setuju (2)
5. STS = Sangat tidak setuju (1)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TSS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya selalu datang tepat waktu (5-10 menit sebelum pelajaran dimulai) di setiap mata pelajaran					
2	Saya belajar untuk meningkatkan prestasi saya					
3	Dengan belajar, saya percaya ujian akan lebih mudah dikerjakan					
4	Saya mempersiapkan buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ketika guru akan memasuki kelas					
5	Saya selalu belajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saat ada waktu luang					
6	Saya senang mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial					
7	Saya aktif selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial					

No	Pernyataan	SS	S	RR	TSS	STS
		5	4	3	2	1
8	Dalam belajar saya merasa sangat senang, karena dapat menambah wawasan dan pengetahuan					
9	Saya selalu bertanya saat materi yang disampaikan oleh guru belum jelas					
10	Saya tidak pernah terlambat dalam mengumpulkan Pekerjaan Rumah yang diberikan oleh guru					
11	Saya lebih suka belajar dari pada menonton televisi					
12	Saya selalu belajar saat akan menghadapi ulangan					
13	Saya mempelajari kembali materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sudah diajarkan dengan mengerjakan latihan soal-soal					
14	Dalam kelas, saya benar-benar memperhatikan penjelasan dari guru karena saya takut tidak memahami materi yang disampaikan					
15	Selain belajar di sekolah, saya juga senang belajar di rumah					
16	Saya lebih senang bertanya langsung pada guru jika materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dijelaskan belum saya pahami					
17	Saya percaya bahwa saya dapat berhasil mengerjakan tugas dengan baik jika saya belajar					
18	Cita-cita saya dapat menumbuhkan minat belajar pada diri saya					
19	Saya berusaha membuat catatan serapih dan sebagus mungkin.					
20	Pada saat guru memberi tugas saya mengerjkannya dengan sungguh-sungguh.					

KETERANGAN JAWABAN:

UNTUK PERTANYAAN NEGATIF

1. SS = Sangat setuju (5)
2. S = Setuju (4)
3. RR = Ragu-ragu (3)
4. TS = Titak setuju (2)
5. STS = Sangat tidak setuju (1)

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
21	Saya akan belajar saat disuruh					
22	Bermain lebih menyenangkan daripada belajar					
23	Saya tidak pernah belajar saat dirumah					
24	Nilai ujian saya akan bagus walaupun saya tidak belajar					
25	Saya hanya belajar saat guru memberikan Pekerjaan Rumah					
26	Saya lebih senang membaca buku cerita daripada buku-buku yang berhubungan dengan materi pelajaran					
27	Saya mau belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sewaktu ada ulangan saja					
28	Saya malas jika harus mendengarkan penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial					
29	Bagi saya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak terlalu penting untuk dipelajari					
30	Saya tergerak untuk memperhatikan anak-anak yang bermain diluar kelas saat pelajaran sedang berlangsung					
31	Saya suka duduk di belakang, karena jauh dari pantauan guru					
32	Belajar membuat saya merasa bosan					
33	Saya rajin belajar karena ingin mendapat imbalan					
34	Saya malas menyelesaikan tugas saat soalnya sulit					
35	Ketika pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial					

	sedang berlangsung, saya lebih suka mengobrol dengan teman dari pada harus memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru					
36	Saya malu untuk bertanya saat ada materi pelajaran yang belum saya pahami					
37	Saya merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Ips					
38	Saya lebih suka mencontek pada teman jika ada tugas daripada mengerjakannya sendiri					
39	Jika mengahadapi PR yang sulit,mak saya memilih untuk melihat pekerjaan teman.					
40	Saya tidak meresa malu jika mendapat nilai jelek,karena bagi saya itu hal biasa.					

Keterangan :

Rumus indek % = Total Skor Y x 100

Y = Skor tertinggi likert x jumlah responden (angka tertinggi 5)

Tabel Presentase Nilai

Jawaban	Keterangan
0 % - 19,99%	Sangat (tidak setuju,buruk atau kurang sekali)
20% - 39,99%	Tidak setuju atau kurang baik
40% - 59,99%	Ragu-ragu,Bimbang
60% - 79,99%	Setuju,Baik atu suka
80% - 100%	Sangat (setuju,Baik Suka



Nomor : 1471/UN31.UPBJJ.14/KM/2018
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

07 Agustus 2018

Yth. Kepala SDN Sukahati 01
Di tempat

Kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa S2 Universitas Terbuka berkewajiban menyusun Tugas Akhir Program Magister (TAPM/thesis) sebagai salah satu syarat kelulusannya. Untuk kepentingan ini kami mohon perkenan Ibu pimpinan mengijinkan:

Nama : Halimatu Sadiyah
NIM : 50083863
Prog. Studi : S2- Magister Pendidikan Dasar

melakukan penelitian/pengumpulan data (*data gathering*) di sekolah yang Ibu pimpin untuk kepentingan penulisan thesisnya. Adapun judul thesis saudara Halimatu Sadiyah adalah "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan STAD dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VI di Gugus V Kecamatan Citeureup, Kab. Bogor-Jawa Barat". Data tersebut akan digunakan hanya untuk kepentingan penulisan thesis dan tidak akan disebarluaskan secara terbuka kepada umum.

Atas perkenan Ibu, kami ucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
UPTP III KECAMATAN CITEUREUP
SEKOLAH DASAR NEGERI SUKAHATI 01
Alamat: Jl. Pangeran Samiaji No. 2 Desa Sukahati Citeureup Bogor

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/033/SDN.S.01/VI/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

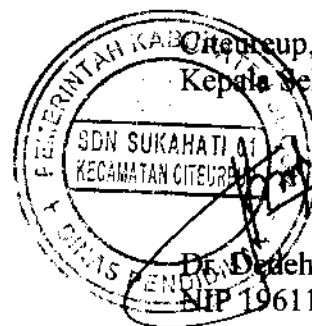
Nama : Dr. Dedeh Sumarni, M.Pd
NIP : 196112241982012001
Pangkat / Gol : Pembina / IV A
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Halimatu Sadiyah
Tanggal lahir : Bogor, 08 Juli 1972
Pekerjaan : PNS / Mahasiswa S2 UT Bogor
Program/Jurusan : S2 Pendidikan Dasar
NIM : 500803863

Yang bersangkutan telah mengadakan Uji coba Angket dan Instrumen tes penelitian di SD Negeri Sukahati 01 Citeureup Bogor, sehubungan dengan penulisan tesis dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw & STAD* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VI Sekolah Dasar Gugus V Citeureup-Bogor Jawa Barat"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Citeureup, Juni 2018
Kepala Sekolah

Dr. Dedeh Sumarni, M.Pd
NIP 196112241982012001



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
 DINAS PENDIDIKAN
 UPTP III KECAMATAN CITEUREUP
SEKOLAH DASAR NEGERI SUKAHATI 01
 Alamat: Jl. Pangeran Samiaji No. 2 Desa Sukahati Citeureup Bogor

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/034/SDN.S.01/VI/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

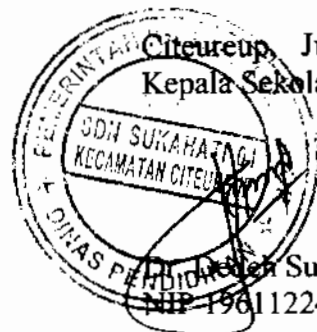
Nama : Dr. Dedeh Sumarni, M.Pd
 NIP : 196112241982012001
 Pangkat / Gol : Pembina / IV A
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Halimatu Sadiyah
 Tanggal lahir : Bogor, 08 Juli 1972
 Pekerjaan : PNS / Mahasiswa S2 UT Bogor
 Program/Jurusan : S2 Pendidikan Dasar
 NIM : 500803863

Yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian di SD Negeri Sukahati 01 Citeureup Bogor, untuk mengumpulkan data sehubungan dengan penulisan tesis dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw & STAD* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VI Sekolah Dasar Gugus V Citeureup-Bogor Jawa Barat"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Citeureup, Juni 2018
 Kepala Sekolah

Dr. Dedeh Sumarni, M.Pd
 NIP 196112241982012001

Penelitian Instrumen



SDN Sukahati 01 Tempat penelitian



Peserta didik mulai berdiskusi



Peserta didik berada dalam kelompok masing-masing



Peserta didik sedang berdiskusi dalam kelompok Tim Ahli



Peserta didik yang tergabung dalam kelompok Tim Ahli kembali ke kelompok masing-masing



Pendidik sedang mengamati peserta didik yang sedang persentasi hasil diskusi



Peserta didik sedang persentasi hasil diskusi



Peserta didik sedang mengerjakan soal-soal



Peserta didik sedang mengerjakan soal-soal tes